PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN *AUDIO VISUAL* PADA SISWA KELAS IV SDN KANDRI 01

Skripsi

disajikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Oleh
MURNISA
1401409395

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Hal yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Mei 2013

Murnisa

NIM 1401409395

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Murnisa, NIM 1401409395, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think Pair Share* dengan *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

hari : Selasa

tanggal : 30 April 2013

Semarang, 30 April 2013

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd.	Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195604051981032001	NIP 195906191987032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Murnisa, NIM 1401409395, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think Pair Share* dengan *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01" telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Rabu

tanggal : 15 Mei 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

Sekretaris,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Penguji Utama,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Penguji I,

Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP 195604051981032001

Penguji II,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Ketika kamu bicara, kata-katamu hanya bergaung ke seberang ruangan atau sepanjang koridor. Tapi ketika menulis, kata-katamu bergaung sepanjang zaman"
(Bud Gardner)

"Tidak perlu kamu, dia, atau mereka, tetapi mulailah pada diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik" (Peneliti)

UNIVERSITAS SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSEMBAHAN

Ayahanda (Harjo Prayitno) dan Ibunda (Purwati)
Kakak-kakakku (Sujud, Lina, Marno, dan Niken)
Kekasihku (Aris Hidayatulloh)
Semua sahabatku
Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya karena penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think Pair Share* dengan *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu memperlancar penelitian dan penyelesaian skripsi.
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Penguji Utama Skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. H. M. Sri Sayogya, S.H., Kepala SDN Kandri 01Semarang yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua guru dan karyawan serta siswa SDN Kandri 01 Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Ayahanda (Harjo Prayitno) dan Ibunda (Purwati) tecinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi.
10. Kakak-kakakku tercinta (Sujud, Lina, Marno, dan Niken) yang selalu memberikan doa dan motivasi.
11. Kekasihku Aris Hidayatulloh yang selalu memberikan doa dan motivasi.

12. Sahabat-sahabatku tersayang (Shofia, Meta, Rahma, Erlina, Nurma, Rena, Desy, Widya, dan Isti) yang selalu memberikan doa, motivasi dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan MABIMBUS dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah Swt, kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang,15 Mei 2013

Peneliti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Murnisa. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think Pair Share* dengan *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd., Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., 219 hlm.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarang, keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah. Sebanyak 19 siswa (52,8%) dari 36 siswa masih mendapat nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM (65). Hal tersebut dikarenakan, keterampilan guru dalam penerapan model dan media pembelajaran masih kurang. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan guru, (2) meningkatkan aktivitas siswa, dan (3) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kandri 01.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi. Pada siklus I pertemuan 1, keterampilan guru memperoleh skor 25 dengan kriteria cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 31 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan 1, memperoleh skor 35 dengan kriteria sangat baik, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 37 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, memperoleh skor rata-rata 23,2 dengan kriteria cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 28,1 dengan kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan 1, memperoleh skor rata-rata 24,8 dengan kriteria baik, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 29,6 dengan kriteria baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 70,6% dengan rata-rata 65,7, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75% dengan rata-rata 67,9. Pada siklus II pertemuan 1, ketuntasan hasil belajar siswa adalah 81,3% dengan rata-rata 69,8, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 85,7% dengan rata-rata 72,4.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Saran bagi guru adalah sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran dan media yang tepat sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satunya adalah model *Think Pair Share* dan media *Audio Visual.*

Kata Kunci: keterampilan menulis karangan narasi, model*Think Pair Share*, media *Audio Visual*.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 11
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran 11
2.1.2 Kualitas Pembelajaran 15
2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia 22
2.1.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia SD 23
2.1.5 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 24
2.1.6 Keterampilan Menulis 25
2.1.7 Model Pembelajaran 30
2.7.1 Model *Think Pair Share* 31

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.8 Media Pembelajaran 34
2.8.1 Pengertian Media 34
2.8.2 Media *Audio Visual* 35
2.1.9 Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Media *Audio Visual* 37
2.1.10 Teori Belajar yang Mendasari Model *Think Pair Share* dengan Media *Audio Visual* 38
2.2 Kajian Empiris 40
2.3 Kerangka Berpikir 43
2.4 Hipotesis Tindakan 44
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Rancangan Penelitian 45
3.2 Siklus Penelitian 47
3.3 Subjek Penelitian 58
3.4 Variabel Penelitian 58
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data 59
3.5.1 Sumber Data 59
3.5.2 Jenis Data 59
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data 60
3.6 Teknik Analisis Data 64
3.6.1 Kuantitatif 64
3.6.2 Kualitatif 66
3.7 Indikator Keberhasilan 69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 70
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I 70
4.1.1.1 Pertemuan Pertama 70
4.1.1.2 Pertemuan Kedua 80
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II 93
4.1.2.1 Pertemuan Pertama 93
4.1.2.2 Pertemuan Kedua 104

4.1.3 Rekapitulasi data Hasil Penelitian 116
4.1.3.1 Keterampilan Guru 116
4.1.3.2 Aktivitas Siswa 118
4.1.3.3 Hasil Belajar Siswa 120
4.2 Pembahasan 123
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 123
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian 134
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 136
5.2 Saran 138
DAFTAR PUSTAKA 139
LAMPIRAN 142

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Data Prasiklus Hasil Belajar Siswa	5
Tabel 3.1	Instrumen Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi	61
Tabel 3.2	Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	66
Tabel 3.3	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal	66
Tabel 3.4	Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	67
Tabel 3.5	Kualifikasi Tingkat Nilai Keterampilan Guru	68
Tabel 3.6	Kualifikasi Tingkat Nilai Aktivitas Siswa	68
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	72
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	75
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	78
Tabel 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	82
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	86
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	90
Tabel 4.7	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dengan Siklus 1	91
Tabel 4.8	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	96
Tabel 4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	99
Tabel 4.10	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	102
Tabel 4.11	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2	106
Tabel 4.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	110
Tabel 4.13	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	114
Tabel 4.14	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II	115
Tabel 4.15	Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru	117
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	119
Tabel 4.17	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	121
Tabel 4.18	Rata-rata Persentase Hasil Belajar Siswa	133

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 43
Gambar 3.1 Bagan Tahapan PTK 45
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 79
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I 85
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I 87
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I 91
Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 103
Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II 109
Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II 111
Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II 115
Gambar 4.9 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru .. 118
Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa 120
Gambar 4.11 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 121
Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa 123
Gambar 4.13 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa 133

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	143
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian	144
Lampiran 3	Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru	145
Lampiran 4	Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa	146
Lampiran 5	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	147
Lampiran 6	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru	148
Lampiran 7	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	151
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	154
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	169
Lampiran 10	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	184
Lampiran 11	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	185
Lampiran 12	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	186
Lampiran 13	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2	187
Lampiran 14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	188
Lampiran 15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	190
Lampiran 16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	192
Lampiran 17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	194
Lampiran 18	Hasil Wawancara Guru Siklus I Pertemuan 1	196
Lampiran 19	Hasil Wawancara Guru Siklus I Pertemuan 2	197
Lampiran 20	Hasil Wawancara Guru Siklus II Pertemuan 1	198
Lampiran 21	Hasil Wawancara Guru Siklus II Pertemuan 2	199
Lampiran 22	Hasil Respon Siswa	200
Lampiran 23	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1	201
Lampiran 24	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2	203
Lampiran 25	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1	205
Lampiran 26	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2	207
Lampiran 27	Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi	209

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 28 Hasil Karangan Narasi Siswa 210
Lampiran 29 Dokumentasi Penelitian 216

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan nasional Indonesia mempunyai standar yang harus dicapai, baik dari guru maupun siswa. Standar tersebut bertujuan untuk menjadi acuan dalam tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (BSNP, 2006: 38).

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Standar kompetensi dalam kurikulum bahasa Indonesia (2006) kelas 1-6 SD, mengarah pada pemenuhan empat aspek keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa tersebut, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; serta (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, artinya keterampilan menulis dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan secara tertulis, sehingga lebih mudah dipahami pembaca. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Semakin sering berlatih atau belajar dengan cara yang benar, akan semakin terampil pula dalam menulis. Selain berlatih dalam menulis, penulis juga harus terampil memanfaatkan pilihan kata, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa dalam menulis, sehingga hasil tulisannya akan berkualitas (Doyin, 2009: 12). Dengan demikian, keterampilan menulis harus dikuasai siswa dengan benar, sebagai bentuk pemenuhan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum di berbagai jenjang pendidikan formal (Santoso, 2006: 3-21).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi pembelajaran menulis adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa kelas IV sekolah dasar. Standar kompetensi tersebut mengharapakan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana dengan kompetensi dasar menyusun karangan tentang

berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Adapun indikator yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menyusun karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Untuk itu penugasaan siswa dalam keterampilan menulis karangan sangat diperlukan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang begitu kompleks, belum diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi siswa di Indonesia yang masih rendah. Dalam survei tiga tahunan yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA), pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat ke 55 dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaian mencakup kemampuan kognitif dan keahlian siswa pada bidang bahasa, matematika, dan sains. Hampir semua siswa Indonesia, ternyata cuma menguasai pelajaran sampai dengan level tiga saja. Sementara banyak siswa dari negara maju maupun berkembang lainnya, menguasai pelajaran sampai dengan level empat, lima bahkan enam.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan menulis karangan di sekolah dasar masih kurang maksimal.

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis juga dipaparkan oleh Khoiri (2012) dalam penelitian yang dilakukan. Dalam

penelitian tersebut, dikatakan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Mangkang Kulon 01 Semarang mengalami beberapa permasalahan antara lain keterampilan guru masih belum maksimal, pendekatan yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, pemanfaatan media yang belum efektif dan efisien, serta pembelajaran yang kurang memaksimalkan aktivitas siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang. Berdasarkan hasil kolaborasi dengan guru kelas IV, hasil observasi lapangan, dan dilengkapi data dokumen dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif secara maksimal. Dalam menjelaskan materi, guru masih sering menggunakan cara konvensional dan media yang ada belum digunakan guru secara maksimal. Keterbatasan media dan penerapan model yang belum maksimal, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi. Keterbatasan ide-ide yang muncul pada diri siswa, membuat siswa merasa bingung untuk menulis karangan narasi. Sehingga hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan narasi rendah.Rendahnya hasil belajar tersebut, dibuktikan dengan data nilai rata-rata ulangan harian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang pada semester I. Sebanyak 19 siswa (52,8%) dari 36 siswa masih mendapat nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM (65), dan hanya 17 siswa (47,2%) yang mencapai KKM (65). Data pra siklus rata-rata hasil belajar siswa

dalam keterampilan menulis karangan narasi menunjukkan nilai terendah siswa yaitu 53 dan nilai tertinggi siswa yaitu 71 dengan rata-rata kelas 64,1.

Data prasiklus tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Prasiklus Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kandri 01

No	Pencapaian	Prasiklus
1	Nilai rata-rata	64,1
2	Nilai terendah	53
3	Nilai tertinggi	71
4	Siswa yang belum tuntas	19
5	Siswa yang tuntas	17
6	Persentase ketuntasan belajar	47,2%

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bersama guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV melalui penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

PERPUSTAKAAN UNNES

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran diskusi berpasangan. Arends (1997) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share*, dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007: 61). Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, serta optimalisasi partisipasi siswa.

Selain itu, juga untuk meningkatkan percaya diri siswa, baik dalam presentasi di depan kelas maupun dengan pasangan diskusinya.

Media *Audio Visual* adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi maupun informasi yang disampaikan (Sukiman, 2011: 184). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Audio Visual* yaitu *slide* bersuara dan video cerita anak yang ditayangkan di kelas. *Slide* bersuara digunakan guru untuk menyampaikan materi, sedangkan video cerita anak bertujuan untuk memancing ide-ide siswa dalam menyusun karangan narasi. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, diharapkan siswa dapat memahami materi melalui *slide* bersuara dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, dengan cara membangkitkan imajinasi siswa dalam membuat karangan narasi melalui video yang disajikan dengan mendiskusikannya secara berpasangan, sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan pemecahan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ”Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think Pair Share* dengan *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01”.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu, juga untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil dari penelitian, dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.2 RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang?"

Rumusan masalah tersebut, dapat dirinci sebagai berikut:

a. Apakah melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi?
b. Apakah melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi?
c. Apakah melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang direncanakan sebanyak dua siklus melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan bahan dan media ajar.
b. Guru membuka pelajaran.
c. Guru melakukan apersepsi.
d. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
e. Guru menanyakan pengertian karangan kepada siswa.
f. Siswa maju menjawab pertanyaan.
g. Guru menjelaskan karangan narasi melalui media *Audio Visual*.
h. Siswa diminta berpasang-pasangan dengan teman sebangku.
i. Guru menampilkan video kepada seluruh siswa di kelas.
j. Siswa secara berpasangan mengidentifikasi alur cerita dalam video.
k. Siswa berdiskusi menyusun kerangka karangan dari video yang ditayangkan.
l. Setiap pasangan memaparkan hasil diskusi mereka kepada seluruh siswa.
m. Siswa secara individu menulis karangan narasi.
n. Guru melakukan refleksi.
o. Guru melakukan tindak lanjut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mendiskripsikan keterampilan guru kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*
b. Mendiskripsikan aktivitas siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*
c. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pebelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai bidang, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut tersaji sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

1.4.1 Manfaat Teoretis

a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
b. Dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan penelitian khusunya pada pembelajaran menulis karangan narasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa
   a) Menumbuhkan motivasi siswa dalam keterampilan menulis karangan.

b) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c) Siswa lebih kritis dalam menganalisa cerita dalam video.

d) Siswa lebih kreatif menuangkan ide-ide dalam bentuk tulis.

e) Siswa memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan gagasannya sendiri.

b. Bagi Guru

a) Guru menjadi terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b) Guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Dengan melakukan penelitian maka akan membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

a) Dapat menjalin kerjasama dengan para instansi terkait untuk untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran.

b) Sekolah memiliki metode baru untuk meningkatkan pembelajaran.

c) Untuk meningkatkan mutu/ kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

a) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menentukan model pembelajaran yang nantinya menjadi bekal peneliti ketika menjadi guru.

b) Sebagai bahan perbandingan atas penggunaan model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses secara terus-menerus yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang, dengan menjadikan perubahan tingkah laku maupun penampilan melalui membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Pendapat peneliti tersebut, diperkuat dengan pendapat Hamdani(2011: 21) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas penting dalam kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi perubahan dalam diri seseorang. Perubahan yang terjadi dapat berupa tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang tersebut.

Rangkaian kegiatan dalam belajar dapat dilakukan dengan berbagai hal, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya yang nantinya akan mempengaruhi perubahan perilaku atau penampilan diri seseorang tersebut (Sardiman, 2011: 20).

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan merupakan tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih luas dapat tercapai karena siswa melakukan belajar pada suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain (Sardiman, 2011: 26). Tujuan belajar juga merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran (Hamalik, 2005: 15).

Setelah mengkaji pendapat para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan belajar adalah deskripsi perubahan tingkah laku dari suatu pembelajaran, yang terbagi menjadi tujuan instruksioanal dan tujuan-tujuan lain yang lebih luas untuk diusahakan tercapai dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, serta menerima pendapat orang lain.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan suatu acuan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan memperhatikan hal-hal tertentu yang menjadi fokus perhatian.

Prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain: (1) belajar berarti mencari makna; (2) konstruksi makna yang terus-menerus; (3) belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri; (4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan,

motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Suparno dalam Sardiman, 2011: 38).

2.1.1.4 Teori-teori Belajar

Teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori dalam konteks belajar, berfungsi sebagai pisau analisis berbagai fakta dan fenomena belajar. Teori belajar ada berbagai macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teori Prespektif

Teori belajar prespektif berpandangan pada bagaimaan sebaiknya proses belajar diselenggarakan. Teori belajar prespektif berisi seperangkat perskripsi yang digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa yang diinginkan sebagai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.

b. Teori Deskriptif

Teori belajar deskriptif menekankan pada bagaimana proses belajar terjadi dalam diri peserta didik. Teori belajar deskriptif berisi deskripsi mengenai hasil belajar yang muncul sebagai akibat dari digunakannya metode tertentu dala suatu pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Teori Perilaku

Teori perilaku sering disebut stimulus-respon (S-R) psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan atau *reinforment* dari lingkungan. Dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan erat antara reaksi behavioral dengan stimulusnya.

d. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

e. Teori Kognitif

Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behaviorial. Konsep perkembangan kognitif juga dikembangkan oleh Jerome Bruner, perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan yaitu: (1) memahami dunia sekitarnya dengan pengetahuan motorik merupakan tahap enaktif; (2) memahami dunia sekitarnya dengan bentuk perumpamaan dan perbandingan adalah tahap ikonik; (3) memahami dunia sekitarnya melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya adalah tahap simbolik (Suprijono, 2009: 15-29).

2.1.1.5 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar oleh siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai pembelajar, yang terjadi secara interaktif dengan proses konstruktif melalui komponen-komponen pembelajaran sebagai pendukungnya. Pengertian pembelajaran tersebut, sejalan dengan pendapat para ahli terkait dengan pengertian pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan makna klasikal berarti proses, cara, perbuatan dan mempelajari. Subjek pembelajaran adalah peserta didik sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif.

Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Suprijono, 2009: 13).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana pelaksanaannya harus memperhatikan komponen-komponennya, yaitu: (a) tujuan; (b) subjek belajar; (c) materi pelajaran; (d) strategi pembelajaran; (e) media pembelajaran; dan (f) penunjang (Anni, 2009: 194). Sedangkan berdasarkan pandangan konstruktivistik, dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembentukan pengetahuan dikonstruksi sendiri oleh siswa dengan mengaitkan konsep baru dan konsep lama yang telah dimiliki oleh siswa (Suparno dalam Trianto, 2009: 18).

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila semua unsure dalam pebelajaran dapat terpenuhi secara optimal.

Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula (Uno Hamzah, 2009: 153).

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intesitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7).

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti berpendapat bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu keterkaitan sistemik yang bersinergi antara guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang selama ini dilakukan, sehingga dapat mengetahui proses dan hasil yang optimal sesuai tujuan.Untuk mengetahui kualitas pembelajaran, dalam penelitian ini digunakan tiga komponen sebagai tolak ukurnya, yaitu:

2.1.2.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan potensi siswanya secara utuh melalui kegiatan belajar mengajar (Rusman, 2011: 70-80). Untuk mengembangkan potensi dari siswa tersebut, keterampilan-keterampilan guru harus dikuasai dengan baik. Moh. Uzer Usman (2009: 74-108) mengemukakan bahwa ada 8 keterampilan yang harus dikuasai guru, yaitu:

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi. Keterampilan bertanya terdapat dua macam yaitu dasar dan lanjut. Keterampilan bertanya dasar mempunyai komponen (1) pertanyaan jelas dan singkat; (2) pemberian acuan; (3) penyebaran; (4) waktu berpikir; (5) pemindahan giliran; dan (6) tuntunan. Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjutan yaitu: (1) tuntutan tingkat kognitif; (2) urutan pertanyaan; (3) pertanyaan pelacak; dan (4) peningkatan interaksi. Dalam pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, baik mengenai materi karangan narasi maupun alur cerita dalam video cerita anak yang ditayangkan guru melalui media *Audio Visual*.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar. Guru memberikan penguatan *verbal* dengan memberikan pujian, penguatan *nonverbal* dengan pemberian tepuk tangan, serta pemberian *reward* kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan siswa yang berani mengajukan pendapat pada saat diskusi.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar. Guru melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran secara klasikal, individu, maupun melalui penerapan model *Think Pair Share* dengan membentuk diskusi berpasangan. Sedangkan media *Audio Visual* digunakan untuk menjelaskan materi dalam kegiatan klasikal.

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, guru menjelaskan materi karangan narasi, melalui media *Audio Visual* berupa *slide* bersuara yang ditayangkan melalui LCD.

b. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki kegiatan pembelajaran, dan untuk menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar-mengajar. Guru membuka

pelajaran dengan derdoa, apersepsi, penyampaian materi dan tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada siswa.

Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Pada kegiatan menutup pelajaran siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan narasi, kemudian guru bersama siswa membuat simpulan materi dan melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, serta pemberian umpan balik oleh guru.

c. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok yang bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Dalam penerapan model *Think Pair Share,* guru membimbing siswa berdiskusi dengan pembentukan kelompok secara berpasangan dengan teman sebangku.

d. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Pengelolaan kelas dilakukan guru dengan pembentukan kelompok diskusi berpasangan dan pemusatan perhatian siswa melalui media *Audio Visual,* supaya pembelajaran tetap berlangsung kondusif.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan siswa dalam belajar secara kelompok dengan jumlah siswa antara 3 hingga 5 orang. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan adalah kemampuaan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa. Dalam mengajar kelompok, guru menerapkan model *Think Pair Share* dengan diskusi berpasangan, guru akan lebih mudah mengontrol siswa dan guru juga lebih bisa memperhatikan siswa secara perseorangan.

Dengan demikian indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* adalah sebagai berikut: (1) keterampilan membuka pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan materi karangan narasi; (3) keterampilan bertanya tentang materi dan video cerita anak yang ditayangkan; (4) keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar; (5) keterampilan mengelola kelas; (6) keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan; (7) keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*; (8) keterampilan menggunakan media *Audio Visual*; (9) keterampilan membimbing siswa menyusun karangan narasi; (10) keterampilan menutup pelajaran.

2.1.2.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas,

dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) membuat suatu daftar kegiatan siswa yang digolongkan kedalam 8 kelompok yaitu:

a. *Visual acitivities*: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
b. *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
c. *Listening activities*: mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
d. *Writing activities*: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
e. *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
f. *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
g. *Mental activities*: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
h. *Emotional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila aktivitas-aktivitas siswa tersebut dapat diterapkan di sekolah, maka kegiatan pembelajaran pun akan lebih dinamis dan kondusif. Untuk mengetahui aktivitas siswa dapat menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Dengan demikian indikator yang dapat digunakan untuk mngetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yaitu: (1) mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran; (2) keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (3) memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi yang ditayangkan; (4) bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai video dan materi yang ditayangkan; (5) berdiskusi dengan teman sebangku; (6) Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan; (7) menyusun karangan narasi; (8) kemampuan mengerjakan soal evaluasi; (9) membuat rangkuman materi dan menyimpulkan.

2.1.2.3 Hasil Belajar

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan pembelajaran tersebut, dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'I dan Anni, 2009: 85).

Ada tiga *domain*/ranah sebagai hasil belajar,yaitu:

a. *Kognitif Domain*: (1) *knowledge* (pengetahuan, ingatan); (2) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); (3) *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); (4) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru); (5) *evaluation* (menilai); (6) *application* (menerapkan).

b. *Affective Domain*: (1) *receiving* (sikap menerima); (2) *responding* (memberikan respon); (3) *valuing* (nilai); (4) *organization* (organisasi); (5) *characterization* (karakterisasi).

c. *Psychomotor Domain*: (1) *initiatory level;* (2) *pre-routine level;* (3) *rountinized level* (Bloom dalam Sardiman 2011: 23).

Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2009: 7).

Berdasarkan pengertian di atas, pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, yang didapat setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan hasil tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, dimana ketiga aspek ini didapat secara keseluruhan dan tidak secara terpisah-pisah.

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki sifat sistematik, manasuka yang berbentuk ujaran dan bersifat manusiawi dan komunikatif (Santosa, 2008: 1.2). Kemampuan berbahasa secara dasar harus dimiliki siswa sejak duduk di bangku sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Dalam BSNP (2006: 119) standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang

menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini, diharapkan:

a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasilkarya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan daan kesastraan di sekolah;
e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Dalam BSNP (2006: 120) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

Aspek-aspek yang tercantum dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, dipelajari secara berkaitan satu aspek dengan aspek yang lain untuk mencapai tujuan pebelajaran bahasa Indonesia yang telah tercantum dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia SD.

2.1.5 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2008: 44).

Berdasarkan pengertian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, maka diperlukan adanya suatu model atau metode dalam pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran bahasa Indonesi tersebut dapat tercapai. Untuk itu model maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, harus mampu membangun keterlibatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat melatih siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulis.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.6 Keterampilan Menulis

2.1.6.1 Pengertian Menulis

Menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks baik cara maupun prosesnya, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grofologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Morsey dalam Santoso, 2009: 3.21).

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 248). Sedangkan kecakapan menulis menurut para pakar linguistik, merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan rangkaian kecakapan berbahasa sehingga perlu dikuasai oleh pebelajar bahasa (Wibowo, 2001: 16).

Berdasarkan ulasan tentang menulis di atas, maka peneliti berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan dalam suatu proses manifestasi yang produktif dan ekspresif, untuk menghasilkan sebuah tulisan dengan memperhatikan penggunaan grofologi, struktur bahasa.

2.1.6.2 Menulis Karangan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis ada berbagai macam. Salah satu materi dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar dalam standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas IV. Siswa menulis berbagai jenis karangan untuk berbagai tujuan dan pembaca dengan memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara efektif sehingga hasil karangan yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai (Santosa, 2009: 5.18).

Sedangkan langkah-langkah kegiatan mengarang dibagi menjadi tiga tahap, yakni: (1) tahap kegiatan prapenulisan *(prewriting)*; (2) tahap kegiatan penulisan *(writing)*; dan (3) tahap kegiatan pascapenulisan *(post-writing)* (Suparno dan Yunus, 2010: 3.3).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam menulis karangan harus melalui tahap-tahap yang berurutan mulai dari prapenulisan, penulisan, sampai pascapenulisan. Penulisan karangan juga harus memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara efektif sehingga hasil karya penulisan merupakan karya yang baik.

2.1.6.3 Jenis-jenis Karangan

Suparno (2010: 1.11) memaparkan jenis-jenis karangan sebagai berikut:

a. Deskripsi (pemerian)

Deskripsi merupakan ragam wacana tulis yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.

b. Narasi (penceritaan atau pengisahan)

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

c. Eksposisi (pemaparan)

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

d. Argumentasi (pembahasan atau pebuktian)

Argumentasi adalah ragam wacana yang dimasudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Persuasi

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Berdasarkan jenis-jenis karangan di atas, peneliti memilih satu jenis karangan untuk dijadikan fokus dalam penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kaarngan tersebut. Jenis karangan yang dipilih peneliti adalah karangan narasi.

2.1.6.4 Karangan Narasi

Narasi merupakan salah satu jenis karangan atau ragam wacana yang menceritakan suatu kejadian dengan memberikan gambaran sejelas-jelasnya secara runtut berdasarkan urutan terjadinya waktu.

Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian suatu peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat menarik hikmah dari cerita tersebut (Suparno dan Yunus, 2010: 4.31).

Karangan narasi ada dua jenis yaitu fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel dan cerpen (Pratiwi, 2008: 6.42).

Setelah mengkaji pengertian karangan narasi di atas, maka menurut pendapat peneliti, narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa

dengan urutan kejadian secara runtut dan kronologis dengan adanya rangkaian perbuatan. Karangan narasi dapat berupa fakta ataupun fiksi.

Dalam menulis karangan narasi, perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan atau acuan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

a. Alur (*plot)*: elemen-elemen dalam alur adalah pengenalan, timbulnya konflik, klimaks dan pemecahan masalah.
b. Penokohan: tokoh dalam cerita harus dibatasi supaya arah cerita tetap terkontrol.
c. Latar (*setting)*: latar dapat secara umum disebutkan atau secara jelas dimana kejadian tersebut terjadi.
d. Sudut pandang: sudut pandang dalam narasi adalah siapakah yang menceritakan kisah itu (Suparno dan Yunus, 2010: 4.39-4.44).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis karangan narasi secara umum sama halnya seperti langkah-langkah menulis karangan lainnya yaitu: (1) tahap prapenulisan; (2) tahap penulisan; dan (3) tahap pascapenulisan. Dalam tahap pascapenulisan terdapat tahap penyuntingan karangan. Penyuntingan karangan adalah kegiatan memeriksa karangan guna memastikan bahwa karangan tersebut bebas dari kesalahan yang mungkin terjadi (Pratiwi, 2008: 6.60).

Pengembangan penulisan karangan narasi perlu dilakukan oleh penulis, supaya hasil karangan tersebut dapat dinikmati oleh pembaca dengan baik. Adapun langkah-langkah pengembangan karangan narasi adalah sebagai berikut: (1) menentukan tema atau amanat apa yang akan disampaikan; (2) menetapkan sasaran pembaca; (3) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan

ke dalam bentuk skema alur; (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita; (5) merinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; dan (6) menyusun tokoh dan perwatakan, serta latar, dan sudut pandang (Suparno dan Yunus, 2010: 4.50).

Dalam menulis karangan narasi, ada komponen-komponen yang harus diperhatikan, antara lain: (1) isi atau gagasan; (2) susunan kalimat; (3) penggunaan kosakata; (4) penggunaan ejaan; dan (5) penggunaan tanda baca (Aries, 2001: 136). Komponen-komponen tersebut, dapat menjadi acuan penilaian dalam menulis karangan narasi. Menurut Nurgiyantoro (2009: 183),penilaian dalam menulis meliputi: (1) isi gagasan yang dikemukakan; (2) organisasi isi; (3) tata bahasa; (4) gaya pilihan struktur dan kosa kata; dan (5) ejaan.Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menetapkan penilaian menulis karangan narasi meliputi: (1) pilihan kata; (2) ejaan dan tanda baca; (3) kerapian tulisan; (4) kejelasan isi; (5) kelengkapan unsur karangan narasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.7 Model Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, mempunyai tujuan akhir yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut, dapat tercapai melalui model pembelajaran sebagai teknik dalam proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks (Muhamad Nur, 2011: 1)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce dalam Trianto, 2007: 5).

Berdasarkan ulasan tentang model pembelajaran di atas, maka pada prinsipnya model pembelajaran merupakan teknik-teknik kelas praktis yang digunakan dalam suatu perencanaan, sebagai pedoman merencanakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis kurikulum dengan melibatkan perangkat pembelajaran juga media pembelajaran.

Macam-macam model pembelajaran, antara lain: (1) model pembelajaran langsung; (2) model pembelajaran kooperatif; (3) model pembelajaran berbasis masalah. Setiap model pembelajaran mempunyai ciri dan tujuan masing-masing. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2009: 45).

Model pembelajaran kooperatif sangat bermacam-macam, akan tetapi prinsip dari pembelajaran ini adalah kerjasama kelompok, baik kelompok besar maupun pasangan. Salah satu model pembelajaran kooperatif dengan kelompok berpasangan adalah model *Think Pair Share.*

2.1.7.1 Model *Think Pair Share*

Think Pair Share pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, sesuai yang dikutip Arends (1997) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007: 61).

Pendapat lain tentang model *Think Pair Share* juga diungkapkan oleh Suprijono (2009: 91) yang mengatakan bahwa sesuai namanya "*Thinking",* pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya "*Pairing"* pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangannya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, tahap ini disebut *"Sharing".*

Adapun kelebihan dari kelompok berpasangan (kelompok yang terdiri dari dua orang siswa) adalah (1) akan meningkatkan pasrtisipasi siswa; (2) cocok untuk tugas sederhana; (3) lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok; (4) interaksi lebih mudah; dan (5) lebih mudah dan cepat membentuk kelompok (Lie, 2005: 46).

Kelebihan pembelajaran *Think Pair Share* juga diungkapkan oleh Huda, Miftahul (2011: 136) yaitu: (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain; (2) mengoptimalkan partisipasi siswa; (3) memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa

untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain; (4) bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Disamping mempunyai kelebihan, model *Think Pair Share* juga mempunyai kelemahan. Kelemahannya adalah: (1) metode *Think Pair Share* belum banyak diterapkan di sekolah; (2) sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru; (3) menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak dan; (4) mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok (Lie, 2005: 47).

Kelemahan-kelemahan model *Think Pair Share* tersebut, peneliti menerapkan solusi sebagai berikut:

a. Memperkenalkan model *Think Pair Share* khususnya kepada guru kelas IV SDN Kandri 01 Semarang supaya dapat mengetahui dan menerapkan model *Think Pair Share* dengan baik.
b. Memahami dan menerapkan langkah-langkah model *Think Pair Share* secara benar dengan mengacu pada keterampilan dasar mengajar.
c. Memilih secara tepat bahan ajar sesuai dengan taraf berpikir anak.
d. Mengikut aktifkan siswa secara optimal sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran dengan cara berpasangan. Tahapan yang dilakukan yaitu, siswa diberi pertanyaan dengan memberikan waktu untuk berpikir. Kemudian siswa

dibentuk diskusi berpasangan, dan hasil diskusi tersebut dibagikan kepada seluruh siswamelalui presentasi di depan kelas. Pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan dan langkah-langkah yang sederhana yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran juga tingkatan kelas.

2.1.8 Media Pembelajaran

2.1.8.1 Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan informasi kepada siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator yang ditujukan kepada komunikan untuk menyampaikan informasi supaya lebih jelas (Criticos dalam Daryanto, 2010: 4).

Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, yaitu: (1) media grafis atau media dua dimensi, seperti gambar, foto, grafik atau diagram; (2) media model solid atau media dimensi tiga, seperti model-model benda ruang dimensi tiga, diorama dan sebagainya; (3) media proyeksi, seperti film, filmstrip, OHP; (4) media informasi, komputer, internet; dan kelima, lingkungan (Trianto, 2009: 235).

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Media *Visual*: dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan.

b. Media *Audio*: mengandung pesan bentuk *auditif* (didengar) merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa mempelajari bahan ajar.
c. Media *Audio Visual*: kombinasi *audio* dan *visual* atau media pandang-dengar Hamdani (2011: 248).

Media dapat dikatakan baik apabila bersifat efisien dan efektif serta komunikatif. Efisien artinya memiliki daya guna ditinjau dari segi cara penggunaanya, waktu dan tempat. Efisien apabila penggunannya mudah, dalam waktu yang singkat dapat mencakup isi yang luas, dan tempat yang diperlukan tidak terlalu luas. Sedangkan komunikatif ialah bahwa media tersebut mudah dimengerti maksudnya (Sardiman, 2011: 205-206).

Dari berbagai pendapat tentang media pembelajaran di atas, maka media pembelajaran menurut peneliti merupakan alat yang dapat berupa *audio*, *visual*, maupun *audio visual*, yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan harus bersifat efektif dan efisien supaya pesan dari guru tersampaikan dengan baik kepada siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.8.2 Media *Audio Visual*

Media *Audio Visual* merupakan media yang menunjukkan unsur *auditif* (pendengaran) maupun *visual* (penglihatan) yang dapat dipandang maupun didengar suaranya. Ada dua jenis media yang dibahas dalam buku ajar ini yaitu: *slide* suara dan televisi. banyak jenisnya, namun dalam buku ajar ini hanya dikemukakan beberapa jenis, yaitu: OHP, slide, film, dan proyektor (Hamdani, 2009: 249).

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari *audio* dan *visual* atau bias disebut media pandang-dengar. *Audio Visual* akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh media *Audio Visual*, diantaranya program video atau televisi, dan program slide suara (Miftahul Huda, 2011: 249).

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh Francis M. Dwyer. Hasil penelitian ini antara lain menyebutkan bahwa setelah lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat pesan yang disampaikan melalui tulisan sebesar 10%, pesan audio 20%, visual 30%, audio visual 50%, dan apabila ditambah dengan melakukan, maka akan mencapai 80% (Kiswieantoro, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *Audio Visual* berupa *slide*bersuara dan video. *Slide* bersuara merupakan gabungan antara slide dan suara. Jadi dalam pelaksanaannya, guru akan menampilkan tayangan mengenai materi yang dilengkapi dengan berbagai gambar dalam bentuk *power point*, serta ditambah efek suara sehingga gambar yang muncul tidak membosankan dan dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman. Program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemostrasikan perubahan dari waktu ke

waktu (Daryanto, 2010: 88). Dengan menggunakan video, diharapkan ide-ide siswa dapat terpancing untuk dituangkan dalam bentuk tulis yaitu karangan narasi.

Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa media *Audio Visual* merupakan media yang tidak hanya dapat dilihat, melainkan sekaligus dapat didengar oleh siswa. Media yang digunakan berupa *slide* bersuaradan video, yang memungkinkan indra penglihatan dan pendengaran dapat bekerjasama dengan baik, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal karena adanya berbagai peranan atau keuntungan dari media itu sendiri dengan tingkat ingatan sampai 50%.

2.1.9 Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Peneliti memilih model *Think Pair Share*, selain karena kelebihan-kelebihannya, model ini juga efektif untuk kegiatan pembelajaran kelompok. Kelompok secara berpasangan akan memaksimalkan kerja siswa karena siswa hanya berdiskusi berdua. Anggota kelompok yang tidak banyak, sehingga tidak akan terjadi ketergantungan pada satu pihak karena mereka bertanggung jawab berdua. Penggunaan media *Audio Visual* bertujuan untuk memancing perhatian dan imajinasi siswa melalui tayangan video untuk mendapatkan inspirasi dalam menyusun karangan narasi. Materi pembelajaran juga akan lebih mudah dipahami siswa, dari penjelasan guru melalui *slide* bersuara.

Berdasarkan ulasan di atas, maka penerapan model *Think Pair Share*dengan media *Audio Visual*, akan mempermudah siswa dalam menyusun

karangan narasi. Penjelasan materi melalui *slide* bersuara akan memudahkan pemahaman siswa. Cerita dalam video dengan tema yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya, juga akan menarik perhatian siswa. Setiap cerita tersebut diidentifikasi siswa secara berpasangan, kemudian disusun kerangka karangan. Dari tayangan video cerita anak dan penyusunan kerangka tersebut, akan memudahkan siswa dalam menyusun karangan narasi.

Adapaun langkah-langkah pembelajaran model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan bahan dan media ajar.
b. Guru membuka pelajaran.
c. Guru melakukan apersepsi.
d. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
e. Guru menanyakan pengertian karangan kepada siswa.
f. Siswa maju menjawab pertanyaan.
g. Guru menjelaskan karangan narasi melalui media *Audio Visual*.
h. Siswa diminta berpasang-pasangan dengan teman sebangku.
i. Guru menampilkan video kepada seluruh siswa di kelas.
j. Siswa secara berpasangan mengidentifikasi alur cerita dalam video.
k. Siswa berdiskusi menyusun kerangka karangan dari video yang ditayangkan.
l. Setiap pasangan memaparkan hasil diskusi mereka kepada seluruh siswa.
m. Siswa secara individu menyusun karangan narasi.
n. Guru melakukan refleksi.
o. Guru melakukan tindak lanjut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.10 Teori Belajar yang Mendasari Model *Think Pair Share* dengan Media *Audio Visual*

Setiap model pembelajaran, mempunyai teori-teori belajar yang mendukung, sebagai dasar dari model pembelajaran tersebut. Teori-teori belajar yang berkembang saat ini sangat banyak dan kompleks, akan tetapi teori-teori belajar yang mendasari model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* antara lain sebagai berikut:

a. Teori Belajar Deskriptif

Merujuk pada pengertian teori belajar deskriptif, teori ini sesuai dengan penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi, dengan mendiskripsikan hasil belajar yang diperoleh sebagai akibat dari penerapan model dan media yang digunakan.

b. Teori Belajar Konstruktivisme

Mengacu pada teori belajar konstruktivisme, teori ini sesuai dengan pembelajaran model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, dimana siswa memperoleh informasi dari media *Audio Visual* yang dari *slide* bersuara dan video kemudian mentransformasikan informasi tersebut melalui diskusi secara berpasangan.

c. Teori Belajar Kognitif

Pengertian tentang teori belajar kognitif sejalan dengan pembelajaran melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yang berupa *slide* bersuara dan video cerita anak yang merupakan tahap enaktif yaitu dengan

mengoptimalkan motorik, kemudian siswa menganalisis video untuk diketahui alur ceritanya yang merupakan bagian dari tahap ikonik, kemudian yang terakhir siswa mengambil kesimpulan dari video dan dituangkan dalam karangan merupakan tahap simbolik.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III SDN Toyomarto 01 Singosari Kabupaten Malang" menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas III SDN Toyomarto 01 Singosari mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 66. Sebanyak 20 siswa dari 32 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada pertemuan 2 rata-rata nilai kelas III naik menjadi 69. Sebanyak 23 siswa dari 32 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis cerita meningkat menjadi 73. Sebanyak 28 siswa dari 32 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh SDN Toyomarto 01 Singosari adalah 65.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afroch yang berjudul "Aplikasi Model Pembelajaran Terpadu dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan

Keterampilan Membaca Siswa Kelas I" menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan skor 26 yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapat skor 30 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa. Pada siklus I akttivitas siswa mendapat skor 20 yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 23 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata keterampilan membaca siswa pada data awal adalah 58,3 sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 62,5 kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu 73,75.

Penelitian lain pada pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis karangan narasi, juga dilakukan penelitian oleh Tanijem dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas V SDN Karang 02 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2008/2009". Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkn dengan nilai rata-rata menulis karangan narasi pada siklus I adalah 64. Pada siklus II meningkat rata-rata nilai menjadi 71, kemudian nilai rata-rata kembali meningkat pada siklus III menjadi 80.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Audio Visual* melalui model *Think Pair Share* tergolong efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD. Penerapan model *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan keterampilan

menulis cerita siswa dari kategori cukup menjadi baik. Sedangkan penggunaan media *Audio Visual* juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan keterampilan guru dari kategori baik menjadi sangat baik. Maka dari itu, peneliti memilih model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV. Berdasarkan berbagai penelitian di atas, dapat dijadikan acuan pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis karangan narasi.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis karangan narasi semester 1 tahun ajaran 2012/2013 siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang masih rendah. Hal ini dikarenakan guru kurang menerapkan model secara maksimal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Keterbatasan media juga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang mempunyai ide untuk dituangkan dalam menulis karangan narasi.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan tindakan melalui penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi *yang* diharapakan kondisi akhir, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, keterampilan guru meningkat; (2) aktivitas siswa meningkat; dan (3) keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat.

Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan:

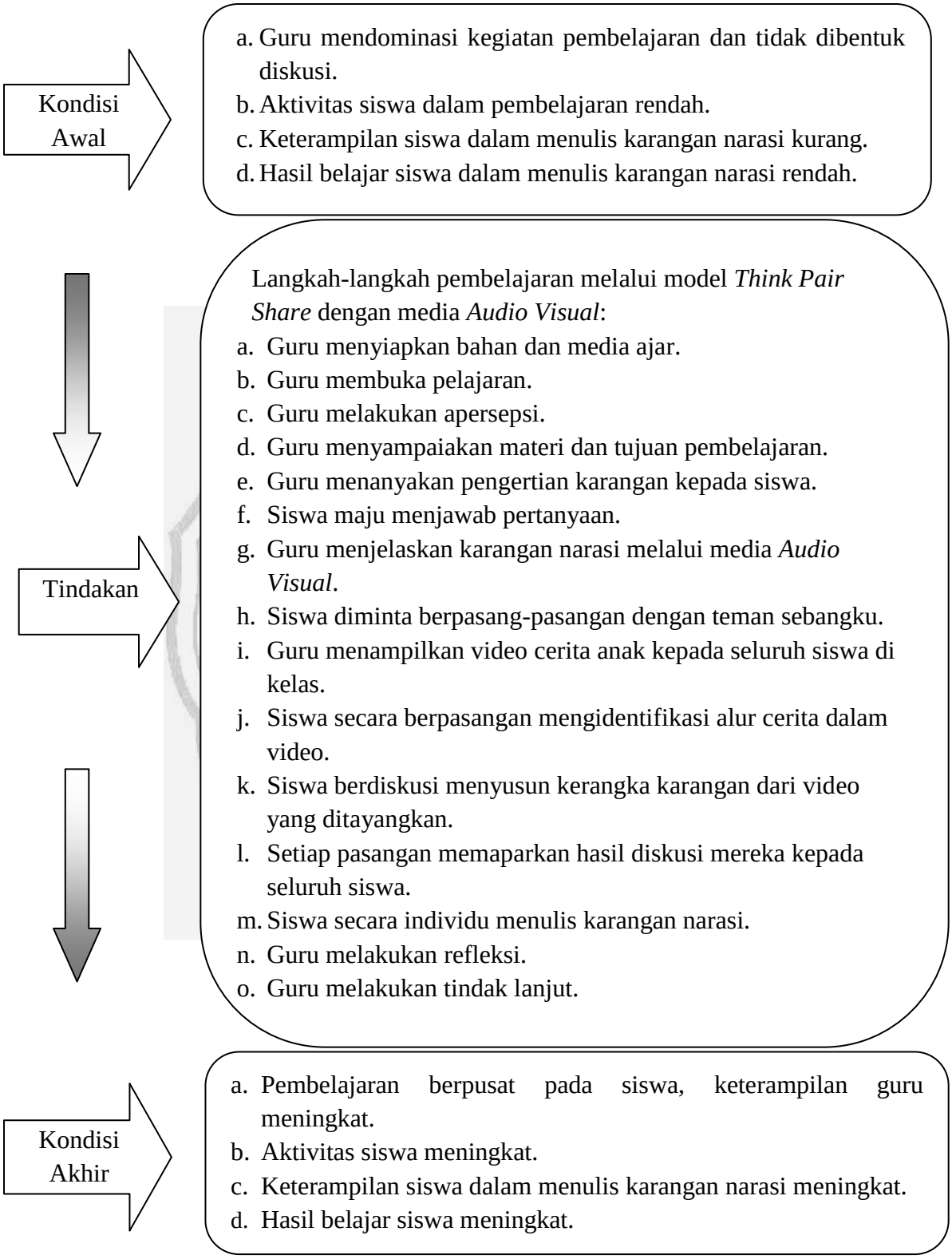

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka serta kerangka berpikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Arikunto, 2009: 16).

Adapun bagan tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

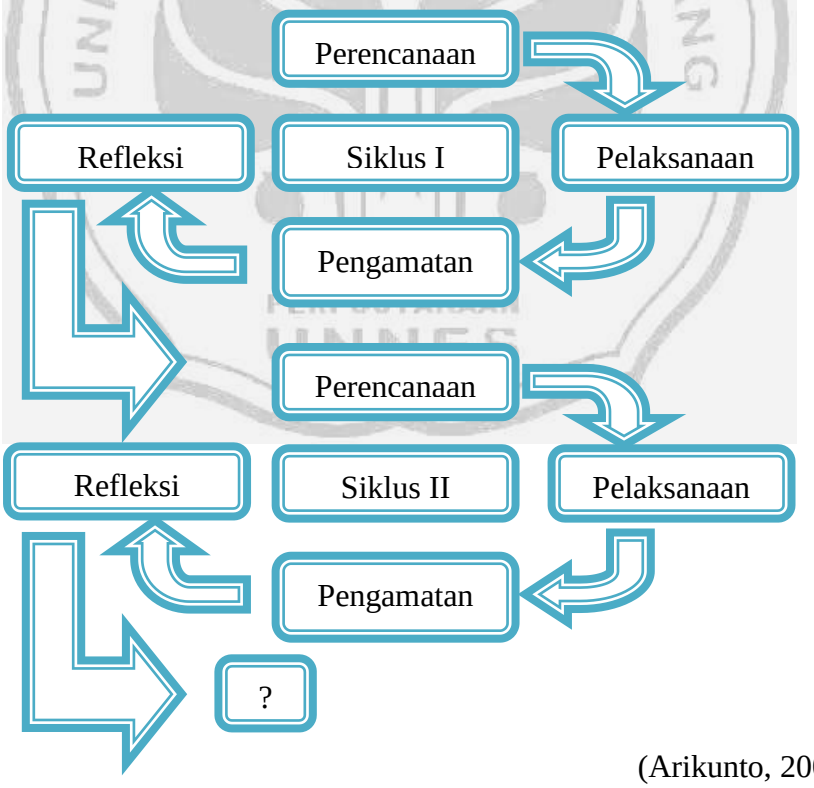

(Arikunto, 2009: 16)

Gambar 3.1 Bagan Tahapan PTK

Berdasarkan bagan di atas, tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, Suharsimi. 2009: 18).

Dalam tahap perencanaan penelitian melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: (1) menelaah materi pembelajaran; (2) menyusun perangkat pembelajaran; (3) menyiapkan media pembelajaran berupa video; (4) menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru; (5) menyiapkan lembar wawancara; dan (6) menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat (Arikunto, 2009: 126).

Pelaksanaan tindakan penelitian melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, direncanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009: 127). Dalam

pengumpulan data-data pada penelitian melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* ini, peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, dokumen, catatan lapangan serta lembar soal. Pada pengamatan keterampilan guru yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas, sedangkan aktivitas siswa yang bertindak sebagai pengamat adalah guru pengamat.

b. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective)* tentang perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan. Perubahan tersebut antara lain (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru (Arikunto, 2009: 133).

Dalam tahap fefleksi, peneliti mengkaji proses pembelajaran melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya, peneliti membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2 SIKLUS PENELITIAN

1. Siklus I (Pertemuan 1)

1) Perencanaan

a. Menyusun perangkat pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian pada pembelajaran melalui model *Think Pair Share.*

b. Menyiapkan sumber dan media *Audio Visual*.

c. Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

d. Menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Prakegiatan

a. Mempersiapkan bahan dan media ajar.

b. Pengkondisian kelas.

c. Guru mengucapkan salam dan berdoa.

d. Presensi siswa.

Kegiatan Awal

a. Guru memberikan apersepsi.

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Guru memberi motivasi pada seluruh siswa.

Eksplorasi

a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang karangan.

b. Siswa maju menjelaskan pengertian karangan narasi.

c. Guru menjelaskan cara menyusun karangan narasi dengan langkah-langkah yang benar

Elaborasi

a. Siswa membentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku.

b. Guru menayangkan video cerita anak dengan tema “Keluarga”.

c. Secara berpasangan siswa mendiskusikan alur cerita dalam video.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan dari video yang telah ditayangkan.

e. Setiap pasangan memaparkan hasil diskusi menyusun kerangka karangan mereka kepada seluruh siswa.

Konfirmasi

a. Guru memberi tanggapan dan mengevaluasi hasil karya siswa.

b. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.

c. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman hasil diskusi yang telah disempurnakan jawabannya.

d. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

Kegiatan Akhir

a. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

b. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangan narasi.

c. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pengalaman materi.

e. Guru meminta siswa belajar di rumah untuk materi yang akan datang.

f. Guru merencanakan pembelajaan pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

4) Refleksi

a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1.

b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan 1.

c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1.

d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk pertemuan berikut.

2. Siklus I (Pertemuan 2)

1) Perencanaan

a. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian pada pembelajaran melalui model *Think Pair Share.*

b. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran *Audio Visual.*

c. Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

d. Menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Prakegiatan

a. Mempersiapkan bahan dan media ajar.

b. Pengkondisian kelas.

c. Guru mengucapkan salam dan berdoa.

PERPUSTAKAAN UNNES

d. Presensi siswa.

Kegiatan Awal

a. Guru memberikan apersepsi.

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Guru memberi motivasi pada seluruh siswa.

Eksplorasi

a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi pertemuan sebelumnya.

b. Siswa maju menjelaskan pengertian karangan dan langkah-langkahnya.

Elaborasi

c. Siswa membentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku.

d. Guru menayangkan video cerita anak dengan tema “Rendah Hati”.

e. Secara berpasangan siswa mendiskusikan alur cerita dalam video.

f. Siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan cerita dalam video yang telah ditayangkan.

g. Setiap pasangan memaparkan hasil diskusi menyusun kerangka karangan mereka kepada seluruh siswa.

Konfirmasi

a. Guru memberi tanggapan dan mengevaluasi hasil karya siswa.

b. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.

c. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman hasil diskusi yang telah disempurnakan jawabannya.

d. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

Kegiatan Akhir

a. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

b. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangan narasi.

c. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pengalaman materi.

e. Guru meminta siswa belajar di rumah untuk materi yang akan datang.

f. Guru merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

b. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

4) Refleksi

a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2.

b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan 2.

c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 2.

d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Siklus II (Pertemuan 1)

1) Perencanaan

a. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian pada pembelajaran melalui model *Think Pair Share.*

b. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran *Audio Visual.*

c. Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

d. Menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Mempersiapkan bahan dan media ajar.

b. Pengkondisian kelas.

c. Guru mengucapkan salam dan berdoa.

d. Presensi siswa.

Kegiatan Awal

a. Guru memberikan apersepsi.

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Guru memberi motivasi pada seluruh siswa.

Eksplorasi

a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi pertemuan sebelumnya.

b. Siswa maju menjelaskan pengertian karangan dan langkah-langkahnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Elaborasi

a. Siswa membentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku.
b. Guru menayangkan video cerita anak dengan tema “Kesehatan”.
c. Secara berpasangan siswa mendiskusikan alur cerita dalam video.
d. Siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan cerita dalam video yang telah ditayangkan.
e. Setiap pasangan memaparkan hasil diskusi menyusun kerangka karangan mereka kepada seluruh siswa.

Konfirmasi

a. Guru memberi tanggapan dan mengevaluasi hasil karya siswa.
b. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.
c. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman hasil diskusi yang telah disempurnakan jawabannya.
d. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

Kegiatan Akhir

a. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
b. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangan narasi.
c. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
d. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pengalaman materi.
e. Guru meminta siswa belajar di rumah untuk materi yang akan datang.
f. Guru merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Observasi

a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

b. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

4) Refleksi

a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1.

b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan 1.

c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II pertemuan 1.

d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

4. Siklus II (Pertemuan 2)

1) Perencanaan

a. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian pada pembelajaran melalui model *Think Pair Share.*

b. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran *Audio Visual.*

c. Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

d. Menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Mempersiapkan bahan dan media ajar.

b. Pengkondisian kelas.

c. Guru mengucapkan salam dan berdoa.

d. Presensi siswa.

Kegiatan Awal

a. Guru memberikan apersepsi.

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Guru memberi motivasi pada seluruh siswa.

Eksplorasi

a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi pertemuan sebelumnya.

b. Siswa maju menjelaskan pengertian karangan dan langkah-langkahnya.

Elaborasi

a. Siswa membentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku.

b. Guru menayangkan video cerita anak dengan tema “Tolong Menolong”.

c. Secara berpasangan siswa mendiskusikan alur cerita dalam video.

d. Siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan cerita dalam video yang telah ditayangkan.

e. Setiap pasangan memaparkan hasil diskusi menyusun kerangka karangan mereka kepada seluruh siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Konfirmasi

a. Guru memberi tanggapan dan mengevaluasi hasil karya siswa.
b. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.
c. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman hasil diskusi yang telah disempurnakan jawabannya.
d. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

Kegiatan Akhir

a. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
b. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangan narasi.
c. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
d. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pengalaman materi.
e. Guru meminta siswa belajar di rumah untuk materi yang akan datang.

3) Observasi

a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*
b. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

4) Refleksi

a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2.
b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan 2.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II pertemuan 2.

d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dengan jumlah siswa 36 anak yang terdiri dari 18 siswa perempuan, 18 siswa laki-laki dan guru kelas tersebut.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan guru kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

b. Aktivitas siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

c. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, sumber data yang diperoleh dari:

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematik selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu keterampilan menulis karangan narasi.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru.Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data hasil tes, hasil pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menulis karangan narasimelalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dan hasil foto dan video selama proses pembelajaran tersebut berlangsung serta catatan lapangan.

3.5.2 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari analisis hasil belajar dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang diperoleh siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.* Data ini berupa informasi berbentuk kalimat yang terpisah-pisah dan memberi gambaran mengenai tingkat keberhasilan siswa guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127).

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa,dalam menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.* Tes dilakukan dengan lembar evaluasi pada akhir pembelajaran, yaitu dengan menyusun karangan narasi. Aspek yang dinilai dalam menulis karangan narasi meliputi pilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca, kejelasan isi, kerapian tulisan, serta kelengkapan unsur karangan narasi. Hasil tes yang didapatkan adalah nilai atau hasil belajar dari menuis karangan narasi itu sendiri.

Tabel 3.1

Instrumen Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1	Pilihan Kata	4	tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi, dan menarik	SB
		3	kurang tepat, bermakna tunggal, bervariasi, dan menarik	B
		2	bermakna ambigu, bervariasi, dan menarik	C
		1	kurang tepat, bermakna ambigu	K
2	Ejaan dan Tanda Baca	4	jumlah kesalahan kurang dari 5	SB
		3	jumlah kesalahan antara 5-10	B
		2	jumlah kesalahan antara 10-15	C
		1	jumlah kesalahan lebih dari 15	K
3	Kerapian Tulisan	4	tulisan jelas, terbaca, dan tidak ada coretan	SB
		3	tulisan cukup jelas, terbaca, dan ada coretan	B
		2	tulisan tidak jelas, terbaca, dan ada coretan	C
		1	tulisan tidak terbaca	K
4	Kejelasan Isi	4	isi dan runtutan cerita jelas	SB
		3	isi dan runtutan cerita cukup jelas	B
		2	isi dan runtutan cerita kurang jelas	C
		1	isi dan runtutan cerita tidak jelas	K

5	Kelengkapan unsur instrinsik karangan narasi	4	mencakup empat unsur instrinsik karangan narasi	SB
		3	mencakup tiga unsur instrinsik karangan narasi	B
		2	mencakup dua unsur instrinsik karangan narasi	C
		1	mencakup satu unsur instrinsik karangan narasi	K

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \text{x } 100$$

b. Non Tes

a) Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 2002: 133). Observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dan keterampilan gurudalam pebelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*. Data ini diperoleh melalui lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi.

b) Dokumentasi

Kajian juga dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada, seperti Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, buku atau materi pembelajaran, hasil tulisan atau karangan narasi siswa, dan

nilai yang diberikan guru (Suwandi, 2011: 64). Data dokumentasi dapat diperoleh melalui analisis foto dan video selama proses pembelajaran, serta hasil belajar berupa nilai keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*.

c) Angket

Angket diberikan kepada para siswa untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas menulis atau mengarang dan aktivitas membaca. Dengan menganalisis informasi yang diperoleh melalui angket tersebut dapat diketahui peningkatan kulitas proses atas kegiatan menulis siswa serta dapat diketahui ada tidaknya peningkatan motivasi siswa dalam menulis (Suwandi, 2011: 64).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* melalui lembar angket respon siswa yang berisi pedoman dan cara pengisian.

d) Wawancara

Wawancara dilakukan antara peneliti dan guru. Wawancara dengan guru dilaksanakn setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran (Suwandi, 2011: 62).

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berencana, Wawancara ini ditujukan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat siswa sehingga dapat menggambarkan pembelajaran keterampilan

menulis karangannarasi dengan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yang dilakukan oleh guru melalui lembar wawancara yang berisi pertanyaan dan pedoman cara pengisian.

e) Catatan Lapangan

Salah satu sumber informasi penting dalam penelitin tindakan kelas adalah catatan lapangan *(field notes)* yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek dalam pembelajaarn di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, iklim sekolah, maupun aspek-aspeklain dalam pembelajaran (Wiriatmaja, 2009: 125)

Catatan lapangan berisi catatan aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* berlangsung. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1 Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Menurut Poerwanti (2008: 6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengaitkan skor prestasi sebagai proporsi

penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan skor berdasar proporsi

Skor = $\frac{B}{S_t}$ x 100% (skor 0-100)

Dimana:

B = jumlah skor yang diperoleh

S_t = skor teoritis

b. Konversi nilai ke rentang nilai 100

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}}$ x 100

c. Menentukan ketuntasan klasikal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran.

Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas.

Kriteria ketuntasan belajara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kualifikasi
≥65	Tuntas
<65	Tidak Tuntas

65 = KKM keterampilan menulis karangan kelas IV SDN Kandri 01

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

d. Menentukan nilai rata-rata belajar dan ketuntasan klasikal

$$\text{Nilai rata} - \text{rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$\%\ \text{ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang dikelompokkan dalam empat kategori menurut Aqib (2009: 41) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Kriteria Ketutantasan Belajar Klasikal	**Kualifikasi**	**Nilai**
85-100%	Sangat Baik	A
65-84%	Baik	B
55-64%	Cukup	C
0-54%	Kurang	D

3.6.2 Kualitatif

Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*. Data ini disajikan dalam bentuk kalimat yang terpisah-pisah menurut kategorinya.

Penskoran data kualitatif yang diperoleh, dapat menggunakan langkah-langkah menurut Poerwanti dkk. (2008: 6.9) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan skor maksimal dan skor minimal

b. Menentukan median dari data skor yang diperoleh

c. Membagi rentang skor menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, dan kurang) sebagai berikut:

Jika : M = skor maksimal; K = Skor Minimal; n = Banyak data

Jadi : n = (M – K) + 1

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n + 2) untuk n data genap atau Q1 =$\frac{1}{4}$ (n + 1) untuk n data ganjil

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1) untuk data genap dan data ganjil

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 2) untuk data genap atau Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1) untuk dat ganjil

Letak Q4 = skor maksimal

Nilai Q = Letak Q + (K-1). (Herrhyanto dan Hamid, 2008: 5.3-5.4).

Maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Krtiteria Ketuntasan	Kategori
Q3 ≤ skor < Q4	Sangat Baik
Q2 ≤ skor < Q3	Baik
Q1 ≤ skor < Q2	Cukup
N ≤ skor < Q1	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat tabel klasifikasi tingkat nilai untuk menentukan tingkatan nilai keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Tingkat Nilai Keterampilan Guru

Krtiteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
32,5≤ skor <40	Sangat Baik	A
25≤ skor <32,5	Baik	B
17≤ skor <25	Cukup	C
10≤ skor <17	Kurang	D

Tabel 3.6

Klasifikasi Tingkat Nilai Aktivitas Siswa

Krtiteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
32,5≤ skor <36	Sangat Baik	A
24,5≤ skor <32,5	Baik	B
16,5≤ skor <24,5	Cukup	C
9≤ skor <16,5	Kurang	D

Tabel klasifikasi tingkat nilai keterampilan guru dan aktivitas siswa diperoleh dari skor setiap indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dengan rincian perhitungan terlampir.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

a. Keterampilan guru kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (25≤ skor <32,5).
b. Aktivitas siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (24,5≤ skor <32,5).
c. 80% siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual minimal sebesar ≥65 dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* pada siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang.

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Pertemuan Pertama

1. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2013, dimulai pada pukul 09.15 sampai pukul 10.25. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 34 siswa, dengan jumlah 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Prakegiatan

Guru mempersiapkan bahan ajar dan media *Audio Visual* yang akan digunakan. Semua siswa memasuki kelas tepat waktu. Setelah siswa dikondisikan, guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama. Siswa menyiapkan alat tulis dan buku pegangan mereka masing-masing.

b. Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa yang suka menulis buku harian?”, untuk memberi motivasi siswa. Guru menyampaikan materi dan mengingatkan siswa untuk menuliskan hari dan tanggal melalui tayangan *slide*.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan eksplorasi. Guru melakukan tanya jawab pada siswa mengenai karangan narasi. Siswa menjelaskan pengertian karangan narasi, sesuai pengetahuan mereka. Guru menjelaskan materi karangan narasi melalui *slide* bersuara, sedangkan siswa mencatat materi yang ditayangkan.

Pada kegiatan elaborasi, siswa membentuk kelompok diskusi berpasangan dengan teman sebangku. Guru menayangkan video melalui media *Audio Visual* yang bertema “Keluarga”dan berjudul “Odi dan Ayah”. Siswa mendiskusikan kerangka karangan dari cerita dalam video yang telah ditayangkan. Kemudian, siswa memaparkan hasil diskusi mereka. Guru memberikan penguatan baik *verbal* maupun *nonverbal*. Guru juga memberikan *reward* agar siswa lebih termotivasi.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa, kemudian menyakan materi yang belum dipahami. Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penguatan.

d. Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi. Siswa mengerjakan soal evaluasi, menulis karangan narasi selama ±20 menit. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mendapatkan tugas

individu mempelajari materi yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran, guru merencanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2.

2. Observasi

a. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran (memimpin doa, apersepsi, penyampian tujuan, motivasi)	3
2.	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi	2
3.	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan	2
4.	Keterampilan mengadakan variasi mengajar	2
5.	Keterampilan mengelola kelas	3
6.	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan	2
7.	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*	3
8.	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*	3
9.	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi	3
10.	Keterampilan menutup pelajaran (menyimpulkan materi, evaluasi, refleksi, umpan balik)	2
Jumlah		**25**
Kriteria		**Cukup**

Berdasarkan tabel keterampilan guru di atas, skor yang diperoleh yaitu 24 dengan kriteria cukup. Penjelasan setiap indikator adalah sebagai berikut:

a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Pada saat membuka pelajaran, guru meminta ketua kelas memimpin berdoa, kemudian guru melakukan apersepsi yang ditanggapi oleh siswa. Akan tetapi,guru

belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga skor yang diperoleh guru adalah 3, karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

b) Keterampilan Menjelaskan Materi Karangan Narasi

Dalam menjelaskan materi, guru memberi contoh untuk memperjelas, dan penekanan pada materi yang dianggap penting. Akan tetapi, guru masih sering menggunakan bahasa atau istilah yang tidak baku. Sehingga guru memperoleh skor 2, karena ada dua deskriptor yang belum nampak.

c) Keterampilan Bertanya Tentang Materi dan Video yang Ditayangkan

Guru memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Tetapi bahasa yang digunakan kurang jelas. Pemindah giliran jawaban juga kurang dilakukan. Sehingga guru memperoleh skor 2, karena ada dua deskriptor yang belum nampak.

d) Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Variasi kegiatan dilakukan guru secara klasikal, kelompok diskusi, serta kegiatan individual. Penerapan prinsip penghargaan juga dilakukan guru. Akan tetapi,suara guru masih terlalu cepat. Penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran belum dilakukan secara runtut. Sehingga guru mendapat skor 2, karena ada dua deskriptor yang belum nampak.

e) Keterampilan Mengelola Kelas

Guru sudah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Waktu dikelola guru dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Akan tetapi, guru kurang berkeliling kelas untuk membagi perhatian kepada seluruh siswa. Sehingga guru memperoleh skor 3 dan ada satu deskriptor yang belum nampak.

f) Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan

Guru memberikan penguatan dan penghargaan dalam bentuk *verbal* dan reward kepada siswa yang berpartisipasi. Sedangkan penghargaan *nonverbal* belum terlihat dilakuakan guru secara maksimal. Sehingga guru memperoleh skor 2 karena ada dua deskriptor yang belum nampak.

g) Keterampilan Menggunakan Model *Think Pair Share*

Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan dengan teman sebangku untuk lembar kerja tersebut. Sedangkan langkah-langkah model *Think Pair Share,* belum dijelaskan guru secara menyeluruh kepada siswa. Sehingga guru mendapat skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

h) Keterampilan Menggunakan Media *Audio Visual*

Media berupa LCD digunakan untuk menjelaskan materi yang dipasang dengan posisi dapat terlihat dan suara dapat mencakup seluruh ruangan dan semua siswa. Akan tetapi, video yang ditayangkan belum dijelaskan. Sehingga guru memperoleh skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

i) Keterampilan Membimbing Siswa Menulis Karangan Narasi

Guru menjelaskan cara penulisan karangan narasi kepada seluruh siswa, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Namun, guru belum menuntun siswa menggunakan bahasa dan ejaan yang benar. Sehingga guru memperoleh skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

j) Keterampilan Menutup Pelajaran

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dan refleksi. Akan tetapi, pembuatan simpulan belum menyeluruh. Pemberian umpan balik selama

pembelajaran berlangsung juga belum dilaksanakan oleh guru. Sehingga guru memperoleh skor 2 karena ada dua deskriptor yang belum nampak.

b. Deskripsi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Perolehan Skor				Jumlah skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	-	-	-	34	136	4
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	-	13	18	3	92	2,7
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi pembelajaran	18	15	1	-	51	1,5
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi dan video yang ditayangkan	-	19	15	-	83	2,4
5	Berdiskusi dengan teman sebangku	-	15	18	1	88	2,6
6	Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan	-	5	29	-	97	2,9
7	Menulis karangan narasi	-	34	-	-	68	2
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	-	2	27	5	105	3,1
9	Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan	-	34	-	-	68	2
Jumlah skor yang diperoleh		**788**					
Rata-rata skor		**23,2**					
Kriteria		**Cukup**					

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 788 dengan rata-rata 23,2 termasuk dalam kriteria cukup.

Penjelasan setiap indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a) Mempersiapkan Diri untuk Menerima Pembelajaran

Seluruh siswa datang tepat waktu dan menempati tempat duduk masing-masing. Setelah guru membuka pembelajaran, seluruh siswa sudah menyiapkan alat tulis mereka serta membawa buku pegangan bahasa Indonesia.

b) Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaarn. Ada tiga siswa yang duduk di belakang kurang aktif mencari informasi dan membaca materi yang diberikan.

c) Memperhatikan Penjelasan Guru Mengenai Video dan Materi Pembelajaran

Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Ada lima siswa yang malas mencatat materi, dan kurang memperhatikan video cerita anak yang ditayangkan. Ada 8 siswa yang kurang mampu menganalisis cerita dalam video.

d) Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Guru Mengenai Materi dan Video yang Ditayangkan

Ada lima siswa yang aktif dalam bertanya dan sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan suara yang jelas dan keras. Akan tetapi, siswa masih menggunakan bahasa yang tidak baku.

e) Berdiskusi dengan Teman Sebangku

Ada satu siswa yang aktif baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan diskusi, sehingga mendapatkan skor 4. Sebagian besar siswa sudah melakukan diskusi dengan teman sebangku secara baik. Akan tetapi,ada 6 siswa masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi tersebut.

PERPUSTAKAAN UNNES

f) Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mengenai Kerangka Karangan

Sebagian besar siswa antusias untuk mempresentasikan kerangka karangan mereka. Akan tetapi suara siswa masih kurang jelas dan siswa masih kurang percaya diri. Siswa juga berani menanggapi pendapat teman mereka.

g) Menulis Karangan Narasi

Pada siklus I pertemuan I, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dapat dikatakan masih kurang. Siswa sudah dapatmenulis karangan narasi dnegan tema yang benar. Akan tetapi, siswa masih kesulitan untuk menyusun kerangka karangan. Dalam menulis karangan narasi, siswa juga belum dapat memilih bahasa dan tanda bacayang tepat.

h) Kemampuan Mengerjakan Soal Evaluasi

Seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib dan tenang. Ada 5 siswa yang tidak bisa tenang pada saat mengerjakan evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan tepat waktu. Sebanyak 14 siswa dapat mengumpulkan soal evaluasi sebelum waktu pengerjaan selesai.

i) Membuat Rangkuman Materi dan Menyimpulkan

Siswa dapat menyimpulkan materi secara lisan dan tertulis. Tetapi siswa belum dapat menulis rangkuman materi dengan bahasa mereka sendiri, serta siswa belum dapat menyimpulkan materi secara singkat dan menyeluruh.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* pada siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang pada siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan hasil yang maksimal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.3

Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	DMF	65	60	Tidak Tuntas
2	LNS		65	Tuntas
3	AZA		65	Tuntas
4	APM		75	Tuntas
5	ADK		65	Tuntas
6	DWA		70	Tuntas
7	DWO		65	Tuntas
8	EG		75	Tuntas
9	FNN		75	Tuntas
10	FMAR		60	Tidak Tuntas
11	FAC		60	Tidak Tuntas
12	HASA		65	Tuntas
13	HP		60	Tidak Tuntas
14	KSS		75	Tuntas
15	MC		60	Tidak Tuntas
16	MIF		70	Tuntas
17	MDA		60	Tidak Tuntas
18	MR		60	Tidak Tuntas
19	MS		65	Tuntas
20	MDR		-	Tuntas
21	MF		60	Tidak Tuntas
22	PSR		-	Tuntas
23	RP K		65	Tuntas
24	SM		65	Tuntas
25	SAZ		65	Tuntas
26	SP		75	Tuntas
27	TCP		65	Tuntas
28	TRPS		70	Tuntas
29	YCN		70	Tuntas
30	ZSP		70	Tuntas
31	AS		55	Tidak Tuntas
32	DSP		65	Tuntas
33	EIM		65	Tuntas
34	FHBT		65	Tuntas
35	HUN		60	Tidak Tuntas
36	SDA		70	Tuntas
Nilai Rata-rata			65,7	
Nilai Terendah			55	
Nilai Tertinggi			75	
Ketuntasan Klasikal			706%	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

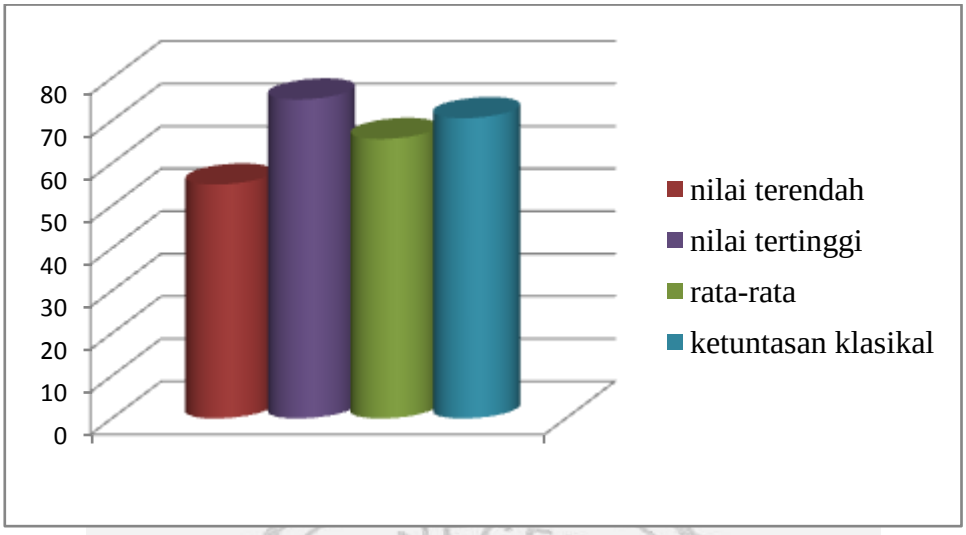

Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa adalah 70,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga akan dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

3. Refleksi

Refleksi pada siklus I pertemuan 1 difokuskan pada berbagai masalah yang muncul. Adapun permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a) Keterampilan guru dalam mengajar diperoleh skor 25 yang temasuk dalam kriteria cukup yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan.

b) Aktivitas siswa mendapatkan rata- rata skor 23,2 dengan kriteria cukup yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan.

c) Pada kegiatan awal guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.

d) Pengelolaan kelas oleh guru belum maksimal dan guru kurang membagi perhatian dengan berkeliling kelas.

e) Penyimpulan materi yang dilakukan guru belum menyeluruh.

f) Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 70,6%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan.

g) Ada 6 siswa yang kurang aktif terlibat dalam kegiatan diskusi berpasangan.

h) Siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau hasil kerja kelompok.

4. Revisi

Perbaikan untuk pertemuan berikutnya pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Guru meminta kepada setiap siswa untuk aktif dalam berdiskusi berpasangan, karena penyelesaian lembar kerja adalah tanggung jawab berdua.

b) Guru menegur siswa yang membuat gaduh dengan cara baik, halus maupun dengan sedikit penguatan negatif agar kondisi pembelajaran kondusif.

c) Guru lebih memberikan motivasi pada siswa yang cenderung pasif untuk percaya diri dalam mengikuti kegiatan diskusi.

d) Guru mengajak siswa untuk menanggapi setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa dan memancing siswa dengan pemberian *reward*.

e) Dalam menjelaskan materi guru lebih memperjelas suara dan intonasinya.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.2 Pertemuan Kedua

1. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2013, dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 08.10. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 36 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Prakegiatan

Guru mempersiapkan materi dan media *Audio Visual*. Semua siswa datang tepat waktu. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa. Siswa mempersiapkan alat tulis dan buku masing-masing.

b. Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan, "Setelah pembelajaran kemarin, Siapa yang suka menulis cerita?", untuk membangun motivasi dan semangat siswa. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk menuliskan hari dan tanggal melalui *slide*.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan eksplorasi, dengan melakukan tanya jawab pada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi karangan narasi melalui *slide* bersuara, siswa mencatat materi pada buku mereka.

Pada kegiatan elaborasi, siswa membentuk diskusi berpasangan dengan teman sebangku. Setiap siswa akan mendapat pasangan yang berbeda dengan pertemuan lalu, karena setiap harinya tempat duduk mereka berputar. Guru menayangkan video cerita anak yang bertema "Rendah Hati" dan berjudul "Juara Lomba Lari". Siswa mendiskusikan kerangka karangan dari cerita dalam video yang telah ditayangkan. Siswa memaparkan hasil diskusi mereka. Guru memberikan penghargaan baik *verbal*, *nonverbal*, maupun *reward* kepada siswa yang aktif.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa, kemudian menanyakan materi yang belum dipahami. Siswa dengan bimbingan

guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

d. Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan selama ±20 menit. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta mempelajari materi yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran, guru merencanakan pembelajaran pada siklus II.

2. Observasi

a. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan 2 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran (memimpin doa, apersepsi, penyampian tujuan, motivasi)	3
2.	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi	2
3.	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan	3
4.	Keterampilan mengadakan variasi mengajar	3
5.	Keterampilan mengelola kelas	3
6.	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan	3
7.	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*	3
8.	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*	4
9.	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi	4
10.	Keterampilan menutup pelajaran (menyimpulkan materi, evaluasi, refleksi, umpan balik)	3
Jumlah		**31**
Kriteria		**Baik**

Berdasarkan tabel keterampilan guru tersebut, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh guru yaitu 31 dan termasuk dalam kriteria baik. Penjelasan setiap indikator keterampilan guru adalahsebagai berikut:

a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Pada awal kegiatan, guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa. Akan tetapi pemberian motivasi belum dilakukan guru secara menyuluruh. Sehingga skor yang diperoleh guru adalah 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

b) Keterampilan Menjelaskan Materi Karangan Narasi

Guru memberi contoh untuk memperjelas materi dan memberi penekanan pada materi yang dianggap penting. Akan tetapi, guru masih sering menggunakan bahasa atau istilah yang tidak baku dalam menjelaskan materi. Sehingga guru memperoleh skor 2 karena ada dua deskriptor yang belum nampak.

c) Keterampilan Bertanya Tentang Materi dan Video yang Ditayangkan

Guru memberikan pertanyaan dengan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab. Pemindah giliran jawaban juga sudah terlihat dilakukan. Akan tetapi, bahasa yang digunakan guru masih sering menggunakan bahasa yang tidak baku. Sehingga guru memperoleh skor 3 dan ada satu deskriptor yang belum nampak.

d) Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Kegiatan divariasikan guru dengan kegiatan klasikal, diskusi, dan kegiatan individual. Penerapan prinsip penghargaan juga dilakukan guru. Selain itu,suara guru dalam menjelaskan materi sudah lebih jelas dan keras. Akan tetapi,

gurubelum menerapkan model *Think Pair Share* secara runtut. Sehingga skor yang diperoleh guru adalah 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

e) Keterampilan Mengelola Kelas

Guru sudah melibatkan siswa secara aktif dan waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Akan tetapi guru kurang berkeliling kelas untuk membagi perhatian kepada seluruh siswa. Sehingga guru memperoleh skor 3 dan ada satu deskriptor yang belum nampak.

f) Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan

Guru memberikan penguatan dan penghargaan dalam bentuk *verbal* maupun *nonverbal*, dan *reward* pada siswa yang berpartisipasi. Akan tetapi, guru kurang melakukan pendekatan terhadap siswa. Sehingga guru memperoleh skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

g) Keterampilan Menggunakan Model *Think Pair Share*

Guru embentuk kelompok diskusi berpasangan, dan menjelaskan kegiatan dnegan baik. Akan tetapi, guru belum menjelaskan langkah-langkah model *Think Pair Share* kepada siswa secara jelas. Sehingga guru memperoleh skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

h) Keterampilan Menggunakan Media *Audio Visual*

Media yang digunkan guru berupa LCD untuk menjelaskan materi. LCD dipasang dengan posisi dapat terlihat jelas dan suara dapat mencakup seluruh ruangan dan semua siswa. Guru juga menjelaskan video cerita anak yang akan ditayangkan, sehingga siswa tertarik dan memperhatikan video yang ditayangkan. Guru mendapatkan skor 4, sehingga seluruh deskriptor nampak.

i) Keterampilan Membimbing Siswa Menulis Karangan Narasi

Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi. Guru juga membantu dan menuntun siswa menggunakan bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar dalam menulis karangan narasi. Guru mendapatkan skor 4, sehingga seluruh deskriptor nampak.

j) Keterampilan Menutup Pelajaran

Guru melakukan evaluasi dan refleksi, serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembuatan simpulan juga sudah menyeluruh. Akan tetapi, pemberian umpan balik dari guru belum maksimal. Sehingga guru mendapat skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

Dari hasil observasi keterampilan guru pada siklus I pertemuan 2 tersebut, dapat dilihat bahwa keterampilan mengalami peningkatan dibandingkan. Peningkatan keterampilan guru tersebut, dapat dilihat pada diagram berikut:

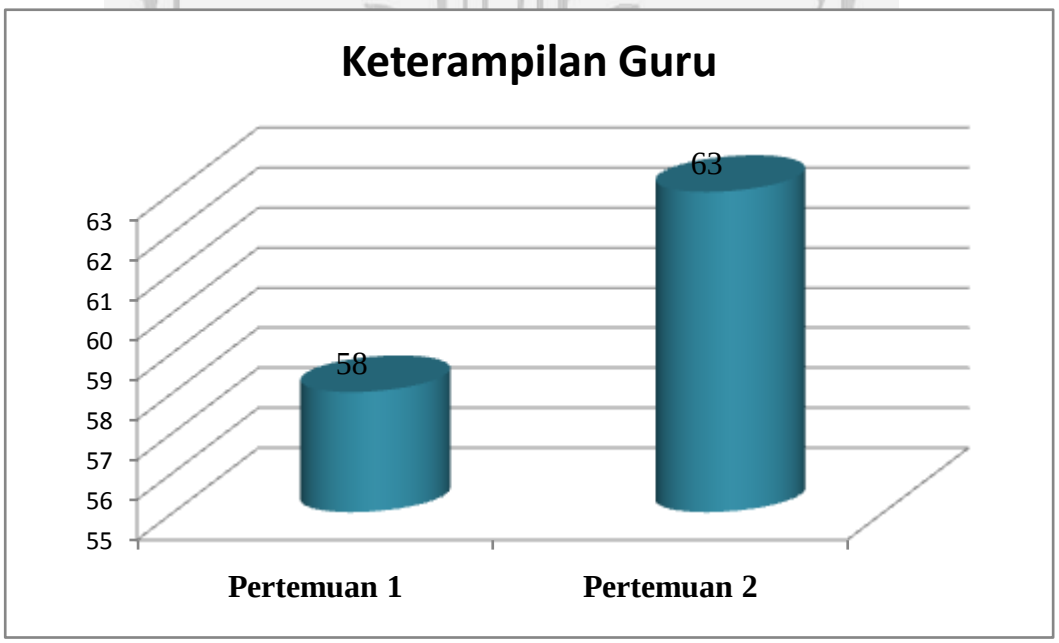

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I

b. Deskripsi Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Perolehan Skor				Jumlah skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	-	-	-	36	144	4
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	-	12	21	3	99	2,8
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi pembelajaran	5	25	6	-	73	2,02
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi dan video yang ditayangkan	-	12	24	-	96	2,7
5	Berdiskusi dengan teman sebangku	-	13	22	1	96	2,7
6	Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan	-	2	34	-	106	2,9
7	Menulis karangan narasi	-	28	8	-	80	2,2
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	-	2	29	5	111	3,1
9	Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan	-	19	17	-	89	2,5
Jumlah skor yang diperoleh		**894**					
Rata-rata skor		**24,8**					
Kriteria		**Cukup**					

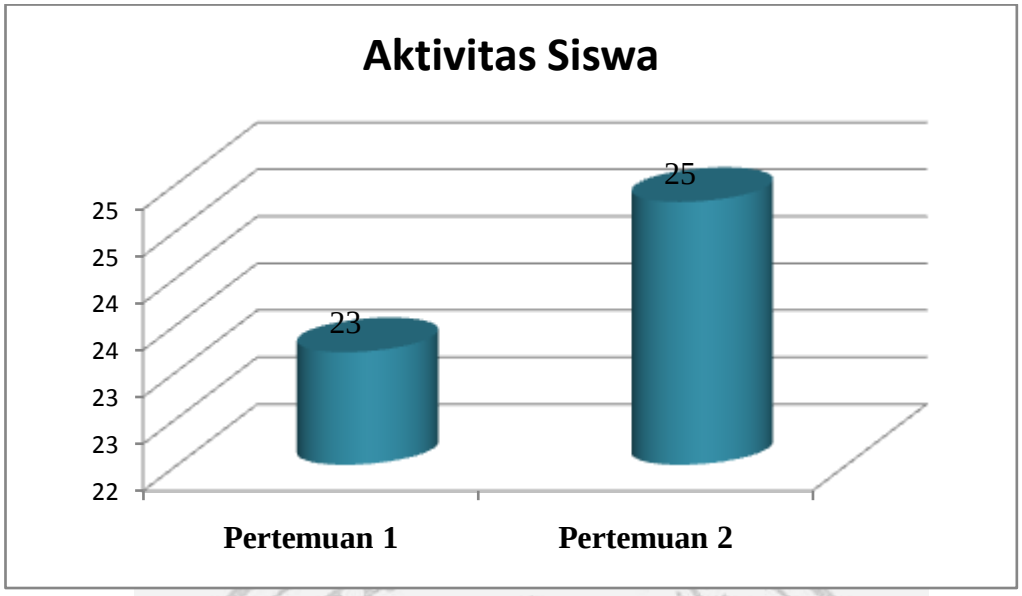

Gambar 4.3 Diagram PeningkatanAktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, maka dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 894 dengan rata-rata skor 24,8 yang termasuk dalam kriteria cukup. Dengan demikian dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I pertemuan 1.

Perolehan skor setiap indikator yang berbeda-beda, akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a) Mempersiapkan Diri untuk Menerima Pembelajaran

Seluruh siswa datang tepat waktu dan menempati tempat duduk masing-masing. Setelah guru membuka pembelajaran, seluruh siswa sudah menyiapkan alat tulis mereka serta membawa buku pegangan bahasa Indonesia.

b) Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dari awal

sampai akhir, Dengan motivasi guru, siswa yang sebelumnya malas sudah terlihat memperhatikan, meskipun terkadang masih terihat jenuh pada pembelajaran.

c) Memperhatikan Penjelasan Guru Mengenai Video dan Materi Pembelajaran

Dalam penyampaian materi, guru menggunakan *slide* bersuara yang menarik perhatian siswa. Akan tetapi ada lima siswa yang tidak mencatat materi, dan ada enam siswa yang kurang memperhatikan video cerita anak yang ditayangkan. Siswa tertarik mengikuti alur cerita, karena temanya berbeda dari sebelumnya.

d) Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Guru Mengenai Materi dan Video yang Ditayangkan

Siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru. Akan tetapi, kalimat yang digunakan siswa untuk bertanya maupun menjawab sebagian besar masih menggunakan bahasa yang tidak baku, sehingga guru menuntun siswa dengan bahasa yang benar. Akan tetapi, sebagain besar siswa masih kurang berani untuk bertanya tentang materi yang disampikan guru.

e) Berdiskusi dengan Teman Sebangku

Sebagian besar siswa sudah aktif dalam berdiskusi. Mereka menganalisis dan mengerjakan lembar kerja secara berdiskusi. Akan tetapi, ada juga siswa yang masih bingung tentang cara menyusun kerangka karangan dan kurang berani bertanya kepada guru, sehingga guru mendekati siswa dan membantunya.

f) Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mengenai Kerangka Karangan

Antusias siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh siswa sudah mulai terlihat. Siswa yang ingin memaparkan hasil karyanya semakin bertambah, namun guru membatasi karena mengacu pada alokasi waktu

pembelajaran. Siswa juga berani menanggapi pendapat teman mereka yang menyampaikan pendapat, meskipun secara klasikal.

g) Menulis Karangan Narasi

Kemampuan siswa dalam menyusun karangan narasi sudah meningkat. Mereka sudah lebih terarah dalam menulis karangan narasi. Akan tetapi, siswa masih belum bisa menulis dengan ejaan dan tanda baca dengan tepat.Ada dua anak yang tulisannya tidak rapi namun senang menulis, dan ada satu anak yang tulisannya rapi, namun dia merasa kesulitan untuk menulis karangan narasi.

h) Kemampuan Mengerjakan Soal Evaluasi

Seluruh siswa mulai mengerjakan soal evaluasi tepat waktu. Siswa yang sering membuat gaduh sudah mulai bisa dikondisikan oleh guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, dan sebanyak 20 siswa mengumpulkan karangan narasi mereka sebelum waktu pengerjaan habis.

i) Membuat Rangkuman Materi dan Menyimpulkan

Siswa dapat menyimpulkan materi secara lisan dan dengan bantuan guru siswa dapat menulis rangkuman materi dengan bahasa mereka sendiri. Akan tetapi, sebagian siswa belum dapat menyimpulkan materi secara mandiri. Sehingga dalam kegiatan akhir ini, guru masih membimbing secara penuh.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh dalamevaluasi menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan 2 sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada pertemuan 1, meskipun masih ada 9 anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	DMF	65	60	Tidak Tuntas
2	LNS		65	Tuntas
3	AZA		70	Tuntas
4	APM		75	Tuntas
5	ADK		70	Tuntas
6	DWA		75	Tuntas
7	DWO		60	Tidak Tuntas
8	EG		65	Tuntas
9	FNN		70	Tuntas
10	FMAR		60	Tidak Tuntas
11	FAC		65	Tuntas
12	HASA		80	Tuntas
13	HP		60	Tidak Tuntas
14	KSS		70	Tuntas
15	MC		70	Tuntas
16	MIF		70	Tuntas
17	MDA		70	Tuntas
18	MR		70	Tuntas
19	MS		60	Tidak Tuntas
20	MDR		70	Tuntas
21	MF		60	Tidak Tuntas
22	PSR		65	Tuntas
23	RP K		70	Tuntas
24	SM		70	Tuntas
25	SAZ		80	Tuntas
26	SP		75	Tuntas
27	TCP		60	Tidak Tuntas
28	TRPS		70	Tuntas
29	YCN		80	Tuntas
30	ZSP		70	Tuntas
31	AS		60	Tidak Tuntas
32	DSP		65	Tuntas
33	EIM		70	Tuntas
34	FHBT		60	Tidak Tuntas
35	HUN		70	Tuntas
36	SDA		65	Tuntas
Nilai Rata-rata			67,9	
Nilai Terendah			60	
Nilai Tertinggi			80	
Ketuntasan Klasikal			75%	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 tersebut, maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada keterampilan menulis karangan narasi, dengan membandingkan data prasiklus dengan data siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.7

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dengan Siklus I

No	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I	
			Pert. I	Pert. 2
1	Nilai rata-rata	64,1	65,7	67,9
2	Nilai terendah	53	55	60
3	Nilai tertinggi	71	75	80
4	Siswa yang belum tuntas	19	10	9
5	Siswa yang tuntas	17	24	27
6	Persentase ketuntasan belajar	47,2%	70,6%	75%

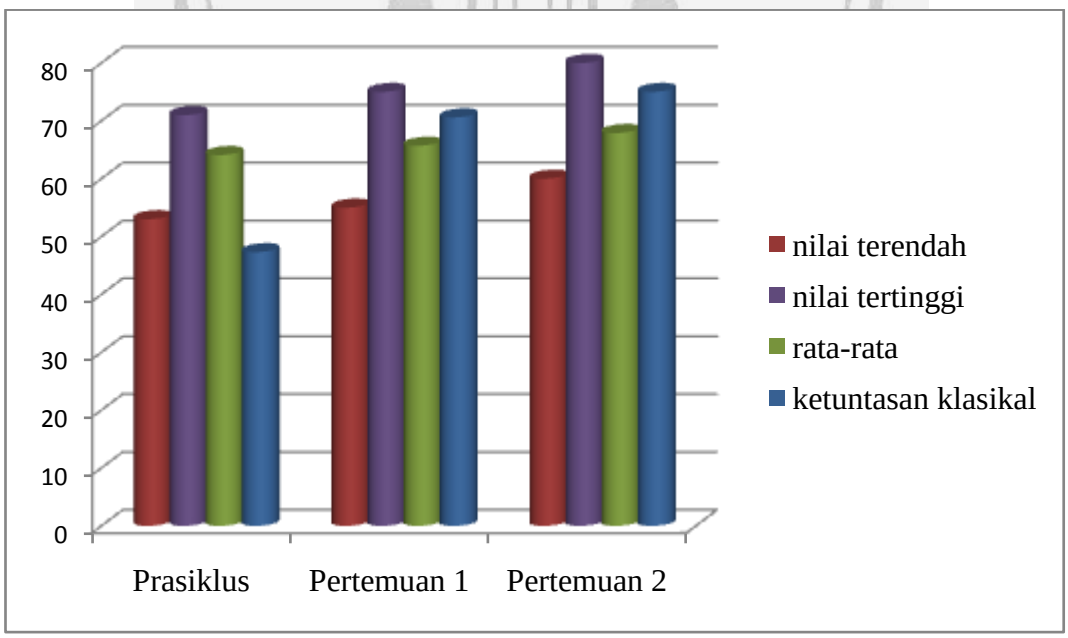

Gambar 4.4 DiagramPeningkatan Hasil Belajar siswa

Berdasarkan tabel dan diagram peningkatan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa kelas dalam menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar pada prasiklus 47,2% meningkat pada siklus I pertemuan 1 70,6 % dan meningkat lagi menjadi 75% pada pertemuan 2. Akan tetapi, hasil belajar siswa tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Refleksi

Refleksi pada siklus I pertemuan 2 difokuskan pada berbagai masalah yang muncul. Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a) Hasil observasi keterampilan guru diperoleh skor 31 yang termasuk dalam kriteria baik, yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan.
b) Aktivitas siswa mendapatkan rata- rata skor 24,8 dengan kriteria cukup yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan.
c) Guru dalam menjelaskan materi, intonasinya masih telalu cepat.
d) Hasil belajar yang diperoleh masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 75% dengan nilai rata-rata 67,9.
e) Masih ada 6 siswa yang kurang aktif terlibat dalam kegiatan diskusi.

4. Revisi

Pengadaan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pertemuan berikutnya pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Guru lebih mempersiapkan pembelajaran, baik media maupun perangkat pembelajaran.

b) Motivasi dan penguatan, harus lebih menyeluruh diberikan kepada siswa baik dalam memperhatikan pebelajaran maupun dalam kegiatan diskusi.

c) Guru menegur siswa yang membuat gaduh dengan cara baik, halus maupun dengan sedikit penguatan negatif agar kondisi pembelajaran kondusif.

d) Materi disampaikan guru secara menyeluruh, dan dengan bahasa yang jelas.

e) Pada kegiatan presentasi kelompok, siswa diajak lebih aktif untuk memaparkan hasil diskusi dan menanggapi kelopok lain yang sedang presentasi.

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Pertemuan Pertama

1. *Pelaksanaan Tindakan*

Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2013, dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 08.40. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 32 siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Prakegiatan

Guru menyiapkan materi dan media *Audio Visual.* Guru membuka pembelajaran dan mengkondisikan kelas. Siswa berdoa bersama, kemudian guru melakukan presensi. Siswa mempersiapkan alat tulis dan buku masing-masing.

b. Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa ”Siapa yang di rumah sudah berlatih menulis cerita narasi?”, untuk membangun motivasi siswa.

Guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Guru mengingatkan hari dan tanggal melalui *slide* dan siswa menuliskan pada buku mereka.

c. Kegiatan Inti

Pada kegiatan eksplorasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pertemuan sebelumnya. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan materi yang lalu di depan kelas. Guru mengulang kembali materi karangan narasi melalui *slide* bersuara secara singkat. Sebelum masuk pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan model *Think Pair Share* beserta langah-langkahnya, sehingga siswa mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

Pada kegiatan elaborasi, guru memimbing siswa membentuk kelompok berpasangan. Karena setiap hari tempat duduk siswa diputar, maka siswa akan memperoleh pasangan diskusi yang berbeda-beda. Guru menayangkan video cerita anak melalui LCD yang bertema “Kesehatan” dan berjudul “Akibat Tidak Gosok Gigi". Siswa berdiskusi menyusun kerangka karangan dari cerita dalam video. Setelah selesai, siswa memaparkan hasil diskusi kepada seluruh siswa.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa. Kemudian guru menanyakan materi yang belum dipahami. Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

d. Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi. Guru memberikan soal evaluasi menulis karangan narasi yang dikerjakan selama ±20 menit. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mendapatkan

tugas individu dan mempelajari materi yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran, guru merencanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2.

2. Observasi

a) Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran (memimpin doa, apersepsi, penyampian tujuan, motivasi)	4
2.	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi	3
3.	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan	3
4.	Keterampilan mengadakan variasi mengajar	3
5.	Keterampilan mengelola kelas	3
6.	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan	4
7.	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*	4
8.	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*	4
9.	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi	4
10.	Keterampilan menutup pelajaran (menyimpulkan materi, evaluasi, refleksi, umpan balik)	3
Jumlah		**35**
Kriteria		**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru mendapatkan skor 35 yang termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Sebelum memulai pelajaran, guru meminta ketua kelas memimpin berdoa. Guru melakukan apersepsi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Sehingga semua deskriptor sudah nampak dan guru mendapat skor 4.

b) Keterampilan Menjelaskan Materi Karangan Narasi

Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru juga memberikan contoh dan penekanan pada materi penting. Akan tetapi penggunaan istilah, guru masih sering menggunakan bahasa tidak baku. Sehingga guru mendapat skor 3 dan ada satu deskriptor yang belum nampak.

c) Keterampilan Bertanya Tentang Materi dan Video yang Ditayangkan

Guru memberikan pertanyaan dan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab. Pemindah giliran jawaban juga dilakukan guru. Tetapi dalam bertanya, bahasa yang digunakan guru masih sering menggunakan bahasa yang tidak baku. Sehingga guru mendapat skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

d) Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Variasi dilakukan guru dengan kegiatan klasikal, diskusi, serta kegiatan individual. Penerapan prinsip penghargaan juga dilakukan guru. Guru sudah menjelaskan dan menerapkan model *Think Pair Share* secara runtut kepada siswa. Sehingga guru mendapat skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

e) Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam pengelolan kelas, guru sudah melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan tanya jawab maupun penugasan. Guru juga membentuk kelompok diskusi berpasangan. Waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran juga sudah sesuai. Tetapi guru kurang berkeliling kelas untuk membagi perhatian. Sehingga guru memperoleh skor 3 karena ada satu deskriptor yang belum nampak.

f) Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan

Guru memberikan penguatan dan penghargaan baik *verbal* maupun *nonverbal*, serta *reward* pada siswa yang berpartisipasi. Selain itu guru juga sudah memberikan penguatan kepada siswa dengan mendekati mereka. Sehingga guru mendapat skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

g) Keterampilan Menggunakan Model *Think Pair Share*

Pembagian kelompok dan langkah-langkah sesuai sintaks pembelajaran model *Think Pair Share* sudah dilakukan guru dengan baik. Sehingga guru mendapat skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

h) Keterampilan Menggunakan Media *Audio Visual*

Media *Audio Visual* digunakan guru secara maksimal, baik pemasangan maupun penggunaaannya dalam pembelajaran. Sehingga guru mendapat skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

i) Keterampilan Membimbing Siswa Menulis Karangan Narasi

Guru menjelaskan cara penyusunan karangan narasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Guru juga menuntun siswa menggunakan bahasa, ejaan dan tanda baca yang benar. Sehingga guru mendapat skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

j) Keterampilan Menutup Pelajaran

Guru melakukan evaluasi dan refleksi serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembuatan simpulan sudah lengkap dan menyeluruh. Akan tetapi, pemberian umpan balik dari guru belum maksimal. Sehingga guru mendapat skor 3 dan ada deskriptor yang belum nampak.

b) Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Perolehan Skor				Jumlah skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	-	-	-	32	128	4
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	-	2	25	5	99	3,1
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi pembelajaran	-	5	22	5	96	3
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi dan video yang ditayangkan	-	1	28	3	98	3,1
5	Berdiskusi dengan teman sebangku	-	1	23	8	103	3,2
6	Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan	-	-	30	2	98	3,1
7	Menulis karangan narasi	-	6	25	1	91	2,8
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	-	2	24	6	100	3,1
9	Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan	-	9	23	-	87	2,7
Jumlah skor yang diperoleh		**900**					
Rata-rata skor		**28,1**					
Kriteria		**Baik**					

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 900 dengan rata-rata skor 28,1 termasuk dalam kriteria baik.

Penjelasan setiap indikator secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

a) Mempersiapkan Diri untuk Menerima Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik. Seluruh siswa datang tepat waktu dan menempati tempat duduk masing-masing. Setelah guru membuka pembelajaran, seluruh siswa sudah menyiapkan alat tulis mereka

b) Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah baik. Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Perhatian siswa juga terpusat, ketika guru menayangkan video cerita anak dengan judul "Akibat Tidak Gosok Gigi". Siswa-siswa yang sebelumnya terlihat kurang antusias, pada pertemuan kali ini sudah mengikuti pembelajaran secara baik dengan motivasi guru.

c) Memperhatikan Penjelasan Guru Mengenai Video dan Materi Pembelajaran

Sikap siswa dalam kelas juga mendukung pembelajaran. Siswa sudah bisa mengikuti penjelasan guru dengan mengingat materi pertemuan sebelumnya, sehingga guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi saja. Siswa juga antusias mengikuti cerita dalam video, karena tema cerita setiap pertemuan berbeda.

d) Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Guru Mengenai Materi dan Video yang Ditayangkan

Siswa sudah mulai aktif mengajukan pendapat. Akan tetapi, dibandingkan bertanya mengenai video dan materi, siswa lebih banyak yang menjawab. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan, sama dengan materi pada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa sudah banyak yang paham dengan materi tersebut.

Siswa sudah bisa mengidentifikasi cerita dalam video, sehingga mudah menjawab pertanyaan dari guru, seperti unsur-unsur instrinsik cerita tersebut.

e) Berdiskusi dengan Teman Sebangku

Dalam kegiatan berdiskusi, sebagian besar siswa mendapatkan skor 4. Siswa mendiskusikan dan menyusun kerangka karangan dari cerita dalam video yang telah ditayangkan dengan baik dan sebelum waktu pengerjaan habis mereka sudah selesai. Dalam presentasi, siswa juga berebut untuk memaparkan hasil diskusi mereka. Keaktifan dalam diskusi pun meningkat, meskipun pasangan mereka setiap pertemuan berbeda karena tempat duduk mereka setiap harinya berputar.

f) Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mengenai Kerangka Karangan

Pada indikator menyampaikan pendapat terhadap hasil kerangka karangan yang telah mereka buat dalam kegiatan lembar kerja siswa, siswa banyak yang berebut untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan, bahwa antusias dan kepercayaan diri siswa meningkat dengan motivasi guru. Siswa juga tegas dan berani menanggapi pendapat teman mereka yang menyampaikan pendapat.

g) Menyusun Karangan Narasi

Pada siklus II pertemuan pertama ini, siswa sudah mulai lancar dalam menyusun karangan narasi, dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, ada satu anak yang meminta lembar jawaban tambahan untuk menulis karangan narasi. Hal ini menunjukkan bahwa ide-ide siswa dapat terpancing dan meningkat dengan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.* Akan tetapi, dalam penggunaan tanda baca dan pilihan kata, siswa masih

PERPUSTAKAAN UNNES

banyak yang kurang tepat. Oleh karena itu, guru akan terus melakukan perbaikan dan mengingatkan siswa untuk menggunakan bahasa dan tanda baca yang tepat.

h) Kemampuan Mengerjakan Soal Evaluasi

Dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa sudah tertib. Mereka mengerjakan soal evauasi tepat waktu. Dalam pengerjaan pun siswa sudah tenang dan tertib. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Sebelum waktu pengerjaan habis, sudah banyak siswa yang telah selesai mengerjakan tugas mereka masing-masing. Hal ini mneunjukkan bahwa mereka sudah lebih mudah untuk menulis karangan narasi. Seluruh jawaban evaluasi siswa, dikumpulkan secara tertib kepada guru.

i) Membuat Rangkuman Materi dan Menyimpulkan

Skor yang didapat siswa dalam indikator ini, masih ada yang yang mendapat skor 2. Siswa masih merasa kesulitan untuk membuat kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri. Mereka masih tergantung pada guru, dan masih kurang percaya diri untuk menyimpukan pembelajaran yang telah mereka lakukan Sehingga dalam kegiatan akhir ini, guru masih membimbing secara penuh.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam evaluasi menulis karangan narasi siswa pada siklus II pertemuan 1 sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada pertemuan-pertemuan pada siklus I. Akan tetapi, belum seluruh siswa kelas IV mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

Tabel 4.10

Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	DMF	65	60	Tidak Tuntas
2	LNS		75	Tuntas
3	AZA		70	Tuntas
4	APM		70	Tuntas
5	ADK		75	Tuntas
6	DWA		80	Tuntas
7	DWO		70	Tuntas
8	EG		75	Tuntas
9	FNN		80	Tuntas
10	FMAR		60	Tidak Tuntas
11	FAC		70	Tuntas
12	HASA		70	Tuntas
13	HP		60	Tidak Tuntas
14	KSS		70	Tuntas
15	MC		70	Tuntas
16	MIF		80	Tuntas
17	MDA		70	Tuntas
18	MR		-	-
19	MS		60	Tidak Tuntas
20	MDR		60	Tidak Tuntas
21	MF		-	-
22	PSR		70	Tuntas
23	RP K		70	Tuntas
24	SM		75	Tuntas
25	SAZ		75	Tuntas
26	SP		75	Tuntas
27	TCP		70	Tuntas
28	TRPS		70	Tuntas
29	YCN		80	Tuntas
30	ZSP		70	Tuntas
31	AS		60	Tidak Tuntas
32	DSP		70	Tuntas
33	EIM		-	-
34	FHBT		-	-
35	HUN		70	Tuntas
36	SDA		70	Tuntas
Nilai Rata-rata			69,8	
Nilai Terendah			60	
Nilai Tertinggi			80	
Ketuntasan Klasikal			81,3%	

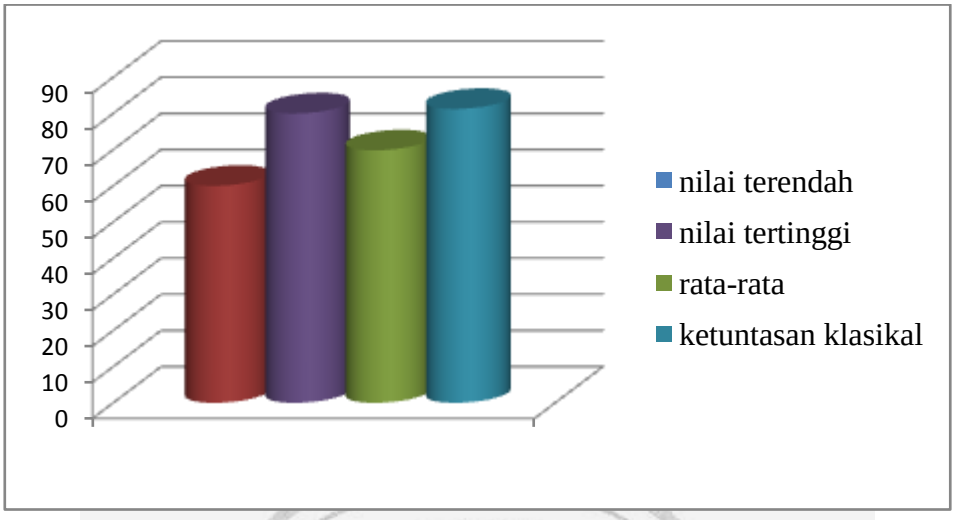

Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat persentase ketuntasan belajar adalah 81,25%. Hasil tersebut, sudah menunjukkan ketercapaian dalam indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Akan tetapi, peneliti akan melanjutkan pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2, untuk memantapkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi.

3. Refleksi

Refleksi pada siklus II pertemuan 1, difokuskan pada berbagai masalah yang muncul. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar diperoleh skor 35 yang termasuk dalam kriteri sangat baik.

b) Aktivitas siswa mendapatkan rata- rata skor 28,1 dengan kriteria baik, yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan namun bisa lebih ditingkatkan lagi.

c) Guru dalam menjelaskan materi masih harus ditingkatkan, baik dari penguasaan materi maupun dalam penyampaian materi.

d) Hasil belajar yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 81,25%.

e) Ada satu siswa yang masih sangat kurang kemampuannya dalam menulis karangan narasi.

4. Revisi

Pengadaan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pertemuan berikutnya yaitu pada siklus IIpertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Guru lebih menguasai materi dan lebih sistematis dalam penyampaian materi dan penggunaan model *Think Pair Share.*

b) Guru harus lebih memperhatikan siswa, supaya mereka lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

c) Guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa-siswa yang masih kesulitan dalam menulis karangan narasi.

4.1.2.2 Pertemuan Kedua

1. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Februari 2013, dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 08.10. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 35 siswa, yag terdiri dari 18 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Prakegiatan

Guru menyiapkan materi dan media *Audio Visual*. Siswa datang tepat waktu kemudian menempati tempat duduk masing-masing dan mempersiapkan alat tulis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “cerita narasi apa yang paling kalian sukai?”, untuk membangun motivasi dan semangat siswa. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Guru mengingatkan hari dan tanggal melalui *slide* dan siswa menuliskan pada buku mereka masing-masing.

c. Kegiatan Inti

Pada eksplorasi guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi dari pertemuan yang lalu. Guru mengulang materi melalui *slide* bersuara, dan siswa mencatat materi untuk melengkapi catatan mereka.

Pada kegiatan elaborasi, siswa membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku. Setiap siswa mendapatakan pasangan yang berbeda dari pertemuan lalu, karena setiap harinya tempat duduk mereka berputar. Kemudian guru menayangkan video cerita anak melalui LCD. Tema dalam video cerita anak tersebut adalah “Tolong Menolong” dan berjudul“Menolong Teman”.

Siswa secara berpasangan mengerjakan LKS, menyusun kerangka karangan dari cerita dalam video yang telah ditayangkan. Kemudian siswa memaparkan hasil diskusi mereka. Guru memberikan penghargaan dan penguatanbaik *verbal* maupun *nonverbal*, serta *reward* berupa tanda agar siswa lebih termotivasi.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa, kemudian menanyakan materi yang belum dipahami siswa. Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

d. Penutup

Guru bersama siswa menyimpukan materi, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangan narasi yang dikerjakan selama ±20 menit. Guru bersama siswa melakukan refleksi. Siswa mendapatkan tugas individu mempelajari materi yang akan datang. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan *reward* bagi siswa-siswa yang aktif dalam pembelajaran.

2. Observasi

a. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II Pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran (memimpin doa, apersepsi, penyampian tujuan, motivasi)	3
2.	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi	3
3.	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan	4
4.	Keterampilan mengadakan variasi mengajar	4
5.	Keterampilan mengelola kelas	4
6.	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan	4
7.	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*	4
8.	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*	4
9.	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi	4
10.	Keterampilan menutup pelajaran (menyimpulkan materi, evaluasi, refleksi, umpan balik)	3
	Jumlah	**37**
	Kriteria	**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru mendapatkan skor 37 yang termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Guru mengawali pembelajaran melalui apersepsi, untuk memberi motivasi siswa. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga guru memperoleh skor 3 dan ada satu deskriptor yang tidak nampak.

b) Keterampilan Menjelaskan Materi Karangan Narasi

Guru sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru memberi contoh dalam menjelaskan materi, dan penekanan pada meteri yang dianggap penting. Akan tetapi,guru masih menggunakan istilah tidak baku. Sehingga guru memperoleh skor 3 dan ada satu deskriptor yang tidak nampak.

c) Keterampilan Bertanya Tentang Materi dan Video yang Ditayangkan

Guru memberikan pertanyaan dengan memberi waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab. Pemindah giliran jawaban juga dilakukan guru. Bahasa yang digunakan guru juga sudah jelas dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehingga guru memperoleh skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

d) Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Guru menerapkan model *Think Pair Share* dengan langkah-langkah yang runtut dan divariasikan dengan kegiatan klasikal. Penerapan prinsip penghargaan juga dilakukan guru agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Sehingga guru memperoleh skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e) Keterampilan Mengelola Kelas

Guru melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan tanya jawab maupun penugasan, serta dalam kegiatan diskusi. Waktu yang digunakan juga sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru juga membagi perhatian kepada seluruh siswa. Sehingga guru memperoleh skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

f) Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan

Guru memberikan penguatan *verbal* berupa pujian dan membenarkan jawaban siswa, dan penguatan *nonverbal* dengan memberi tepuk tangan pada siswa yang aktif, juga dengan mendekati mereka. Pada pertemuan ini, guru memberikan *reward* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sehingga guru memperoleh skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

g) Keterampilan Menggunakan Model *Think Pair Share*

Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan untuk berdiskusi menyusun kerangka karangan berdasarkan video yang telah ditayangkan guru. Guru juga menjelaskan langkah-langkah model *Think Pair Share* kepada siswa. Sehingga guru memperoleh skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

h) Keterampilan Menggunakan Media *Audio Visual*

Media *Audio Visual* yang berupa LCD untuk menjelaskan materi karangan narasi. LCD dipasang dengan posisi dapat terlihat jelas dan suara dapat mencakup seluruh ruangan dan semua siswa. Guru juga sudah menjelaskan video yang akan ditayangkan, sehingga seluruh siswa memperhatikan video yang ditayangkan. Sehingga guru memperoleh skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

PERPUSTAKAAN UNNES

i) Keterampilan Membimbing Siswa Menulis Karangan Narasi

Guru menjelaskan cara penulisan karangan narasi dengan baik. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam penyusunan kerangka karangan narasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Guru juga menuntun siswa menggunakan bahasa, ejaan dan tanda baca yang benar. Sehingga guru memperoleh skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak.

j) Keterampilan Menutup Pelajaran

Guru melakukan evaluasi dan refleksi, serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembuatan simpulan sudah lengkap dan menyeluruh. Akan tetapi, pemberian umpan balik belum dilaksanakan. Sehingga guru mendapat skor 3 karena ada satu deskriptor yang tidak nampak.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan di atas, menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan guru yang dapat dilihat pada diagram berikut:

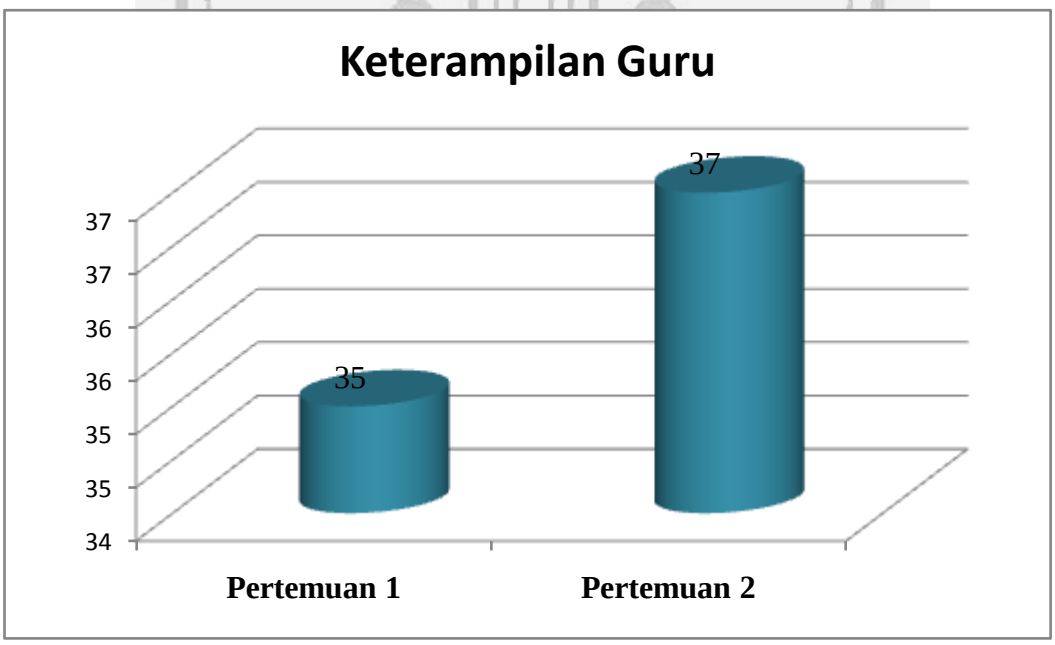

Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II

b. Deskripsi Observasi Aktivits Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Perolehan Skor				Jumlah skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	-	-	-	35	140	4
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	-	-	21	14	119	3,4
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi pembelajaran	-	-	19	16	121	3,5
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi dan video yang ditayangkan	-	2	26	7	110	3,1
5	Berdiskusi dengan teman sebangku	-	-	21	14	119	3,4
6	Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan	-	-	33	2	107	3,1
7	Menulis karangan narasi	-	2	29	4	107	3,1
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	-	-	22	13	118	3,4
9	Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan	-	9	26	-	96	2,7
Jumlah skor yang diperoleh		**1037**					
Rata-rata skor		**29,6**					
Kriteria		**Baik**					

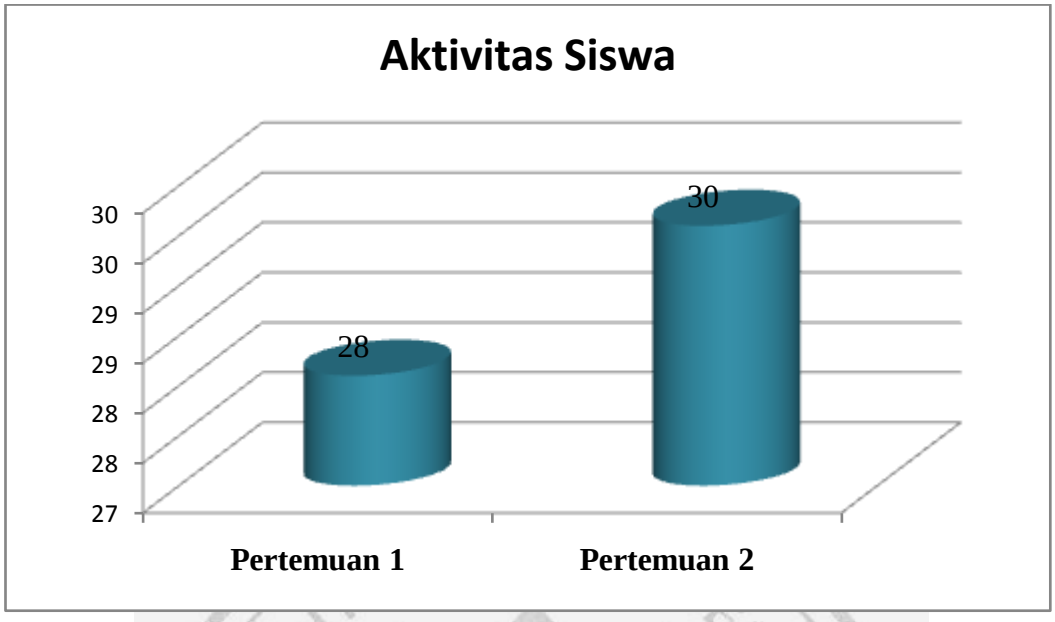

Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram aktivitas siswa tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II Pertemuan 2 memperoleh skor 1037 dengan rata-rata 29,6, sehingga mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan 1. Perolehan skor setiap indikator, akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a) Mempersiapkan Diri untuk Menerima Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik. Seluruh siswa datang tepat waktu dan menempati tempat duduk masing-masing. Setelah guru membuka pembelajaran, seluruh siswa sudah menyiapkan alat tulis mereka serta membawa buku pegangan bahasa Indonesia.

b) Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, akan tetapi ada satu anak yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak masuk sekolah. Sebagian besar siswa semakin terlihat berantusias dalam pembelajaran, apalagi setelah materi disampaikan menggunakan media *Audio Visual*. Siswa-siswa yang

pada pertemuan sebelumnya terlihat kurang aktif, pada pertemuan kali ini sudah mengikuti pembelajaran secara baik dengan motivasi guru.

c) Memperhatikan Penjelasan Guru Mengenai Video dan Materi Pembelajaran

Siswa sudah bisa mengikuti penjelasan guru dengan mengingat materi pertemuan sebelumnya, sehingga guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi saja dan siswa menanggapinya. Siswa menganalisis alur cerita dalam video dnegan baik, karena mereka antusias dengan cerita-cerita yang ditayangkan.

d) Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Guru Mengenai Materi dan Video yang Ditayangkan

Siswa lebih aktif mengajukan pendapat mereka dalam menganalisis cerita anak dalam video. Siswa tidak menanyakan materi, karena mereka sudah paham dengan materi-materi sebelumnya. Siswa sudah bisa menjawab pertanyaan guru baik alur cerita anak dalam video maupun materi yang disampaikan guru.

e) Berdiskusi dengan Teman Sebangku

Dalam kegiatan berdiskusi dengan teman sebangku, hampir seluruh siswa sudah berperan aktif. Setiap pasangan tidak mau kalah dengan pasangan lain, sehingga mereka cepat menyelesaikan diskusi mereka supaya dapat mempresentasikan kepada seluruh siswa.

f) Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mengenai Kerangka Karangan

Siswa banyak yang berebut untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini menunjukkan, bahwa antusias dan percaya diri siswa semakin meningkat. Karena banyaknya pasangan siswa yang ingin mempresentasikan kerangka karangan mereka, guru memilih siswa-siswa yang pada pertemuan lalu belum

aktif. Siswa juga tegas dan berani menanggapi pendapat teman mereka yang menyampaikan pendapat.

g) Menulis Karangan Narasi

Siswa semakin lancar dalam menulis karangan narasi. Ada dua anak yang meminta lembar jawaban tambahan untuk menulis karangan narasi. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis siswa meningkat melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.* Ejaan dan tanda baca yang digunakan siswa sudah mulai baik, meskipun masih banyak bimbingan guru.

h) Kemampuan Mengerjakan Soal Evaluasi

Dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa sudah tertib. Mereka mengerjakan soal evaluasi tepat waktu. Siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri. Sebelum waktu pengerjaan habis, sudah banyak siswa yang telah selesai mengerjakan tugas mereka masing-masing. Hal ini mneunjukkan bahwa mereka sudah lebih mudah untuk menulis karangan narasi.

i) Membuat Rangkuman Materi dan Menyimpulkan

Skor yang didapat siswa dalam indikator ini, masih ada yang mendapat skor 2. Siswa masih merasa kesulitan untuk membuat kesimpulan sendiri. Mereka masih tergantung pada guru, dan kurang percaya diri untuk menyimpulkan. Sehingga dalam kegiatan akhir ini, guru masih membimbing secara penuh.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, masih ada siswa kelas IV mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.13

Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	DMF	65	60	Tidak Tuntas
2	LNS		80	Tuntas
3	AZA		70	Tuntas
4	APM		80	Tuntas
5	ADK		70	Tuntas
6	DWA		75	Tuntas
7	DWO		-	Tuntas
8	EG		80	Tuntas
9	FNN		75	Tuntas
10	FMAR		60	Tidak Tuntas
11	FAC		60	Tidak Tuntas
12	HASA		75	Tuntas
13	HP		70	Tuntas
14	KSS		70	Tuntas
15	MC		75	Tuntas
16	MIF		80	Tuntas
17	MDA		75	Tuntas
18	MR		70	Tuntas
19	MS		60	Tidak Tuntas
20	MDR		75	Tuntas
21	MF		65	Tuntas
22	PSR		80	Tuntas
23	RP K		75	Tuntas
24	SM		80	Tuntas
25	SAZ		70	Tuntas
26	SP		75	Tuntas
27	TCP		70	Tuntas
28	TRPS		80	Tuntas
29	YCN		80	Tuntas
30	ZSP		75	Tuntas
31	AS		60	Tidak Tuntas
32	DSP		70	Tuntas
33	EIM		70	Tuntas
34	FHBT		70	Tuntas
35	HUN		80	Tuntas
36	SDA		75	Tuntas
Nilai Rata-rata			72,4	
Nilai Terendah			60	
Nilai Tertinggi			80	
Ketuntasan Klasikal			85,7%	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa siklus II Pertemuan 2 di atas, dapat dibandingkan dengan data hasil belajar siklus II pertemuan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata	69,8	72,4
2	Nilai terendah	60	60
3	Nilai tertinggi	80	80
4	Siswa yang belum tuntas	6	5
5	Siswa yang tuntas	26	30
6	Persentase ketuntasan belajar	81,3%	85,7%

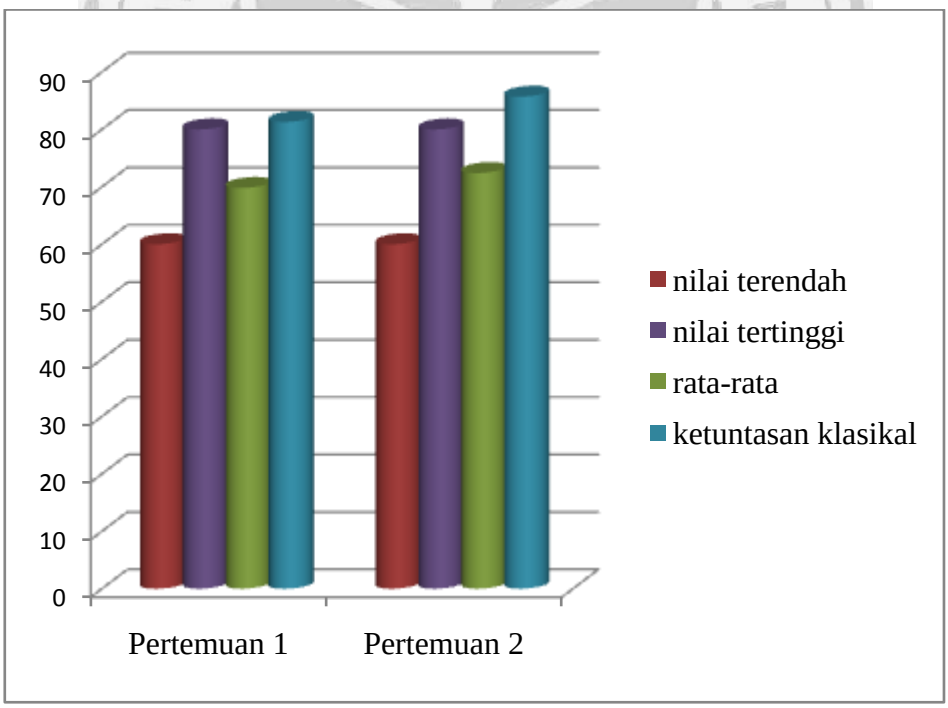

Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

3. Refleksi

Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Keterampilan guru meningkat dengan perolehan skor 37 atau sebesar 92,5% yang termasuk kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
b) Aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 1037 dengan rata- rata skor 29,6 yang termasuk kriteria baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
c) Hasil belajar yang diperoleh dengan persentase ketuntasan klasikal 85,71% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.
d) Hasil tulisan karangan narasi siswa lebih rapi, meskipun masih ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca yang digunakan.
e) Skor yang diperoleh dalam keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Begitu pula dengan persentase ketuntasan klasikal siswa juga sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga peneliti tidak merencanakan pertemuan kembali pada siklus berikutnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.3 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

4.1.3.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual,* mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya.

Peningkatan keterampilan guru tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.15

Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

No	Indikator	Perolehan Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert.2
1.	Keterampilan membuka pelajaran	3	3	4	3
2.	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi	2	2	3	3
3.	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan	2	3	3	4
4.	Keterampilan mengadakan variasi mengajar	2	3	3	4
5.	Keterampilan mengelola kelas	3	3	3	4
6.	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan	2	3	4	4
7.	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*	3	3	4	4
8.	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*	3	4	4	4
9.	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi	3	4	4	4
10.	Keterampilan menutup pelajaran	2	3	3	3
Jumlah		**25**	**31**	**35**	**37**
Kriteria		**Cukup**	**Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

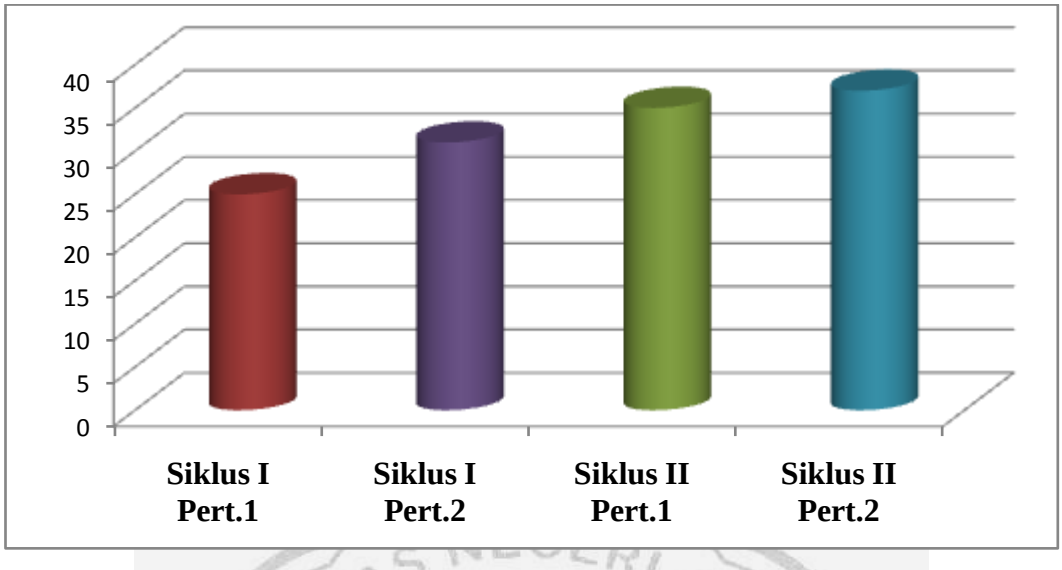

Gambar 4.9 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan tabel dan diagram rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, guru memperoleh skor 25 yang termasuk kriteria cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan perolehan skor 31 yang termasuk kriteria baik. Selanjutnya meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 35 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada pertemuan 2, meningkat dengan skor 37 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian, perolehan skor guru dengan kriteria sangat baik, sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

4.1.3.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya.

Tabel 4.16

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Perolehan Skor															
		Siklus I Pert.1				Siklus I Pert.2				Siklus II Pert.1				Siklus II Pert.2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	-	-	-	34	-	-	-	36	-	-	-	32	-	-	-	35
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	-	13	18	3	-	12	21	3	-	2	25	5	-	-	21	14
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi pembelajaran	18	15	1	-	5	25	6	-	-	5	22	5	-	-	19	16
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi dan video yang ditayangkan	-	19	15	-	-	12	24	-	-	1	28	3	-	2	26	7
5	Berdiskusi dengan teman sebangku	-	15	18	1	-	13	22	1	-	1	23	8	-	-	21	14
6	Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan	-	5	29	-	-	2	34	-	-	-	30	2	-	-	33	2
7	Menulis karangan narasi	-	34	-	-	-	28	8	-	-	6	25	1	-	2	29	4
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	-	2	27	5	-	2	29	5	-	2	24	6	-	-	22	13
9	Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan	-	34	-	-	-	19	17	-	-	9	23	-	-	9	26	-
Jumlah		**788**				**894**				**900**				**1037**			
Rata-rata		**23,2**				**24,8**				**28,1**				**29,6**			
Kriteria		**Cukup**				**Cukup**				**Baik**				**Baik**			

PERPUSTAKAAN UNNES

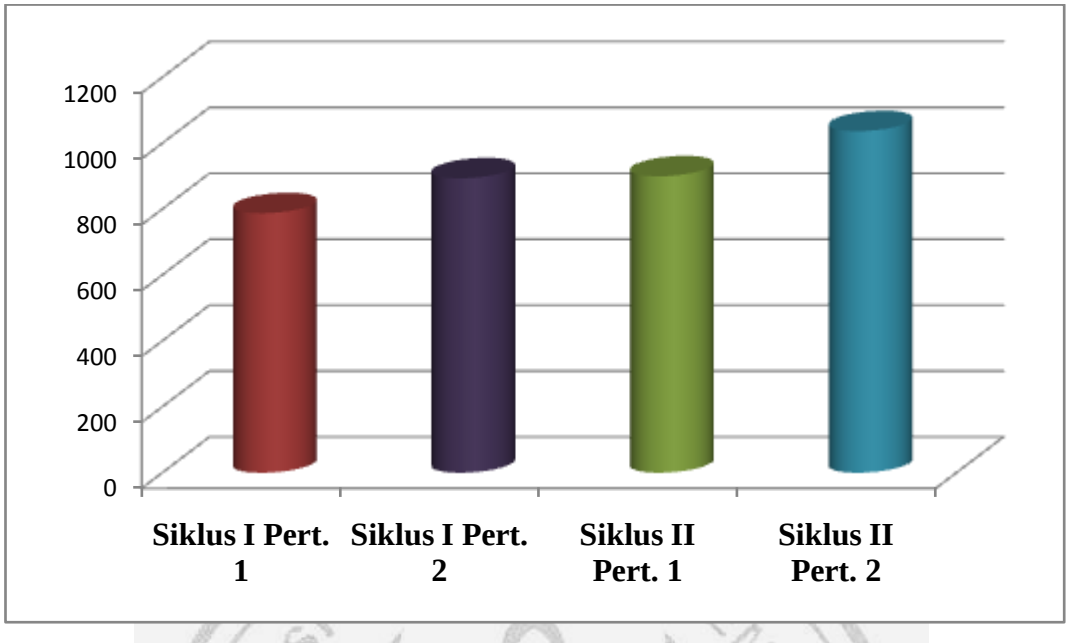

Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 788 yang termasuk kriteria cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan jumlah skor 894 yang termasuk kriteria cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 jumlah skor 900 yang termasuk dalam kriteria baik. Pada pertemuan 2, meningkat dengan skor 1037 yang termasuk dalam kriteria baik. Dengan demikian, perolehan skor pada aktivitas siswa dengan kategori baik, sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

4.1.3.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, mengalami peningkatan

dalam tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar tersebut, dapat dilihat dalam tabel peningkatan hasil belajar dari prasiklus sampai dengan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.17

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian	Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1	Nilai rata-rata	64,1	65,7	67,9	69,8	72,4
2	Nilai terendah	53	55	60	60	60
3	Nilai tertinggi	71	75	80	80	80
4	Siswa yang belum tuntas	19	10	9	6	5
5	Siswa yang tuntas	17	24	27	26	30
6	Persentase ketuntasan belajar	47,2%	70,6%	75%	81,3%	85,7%

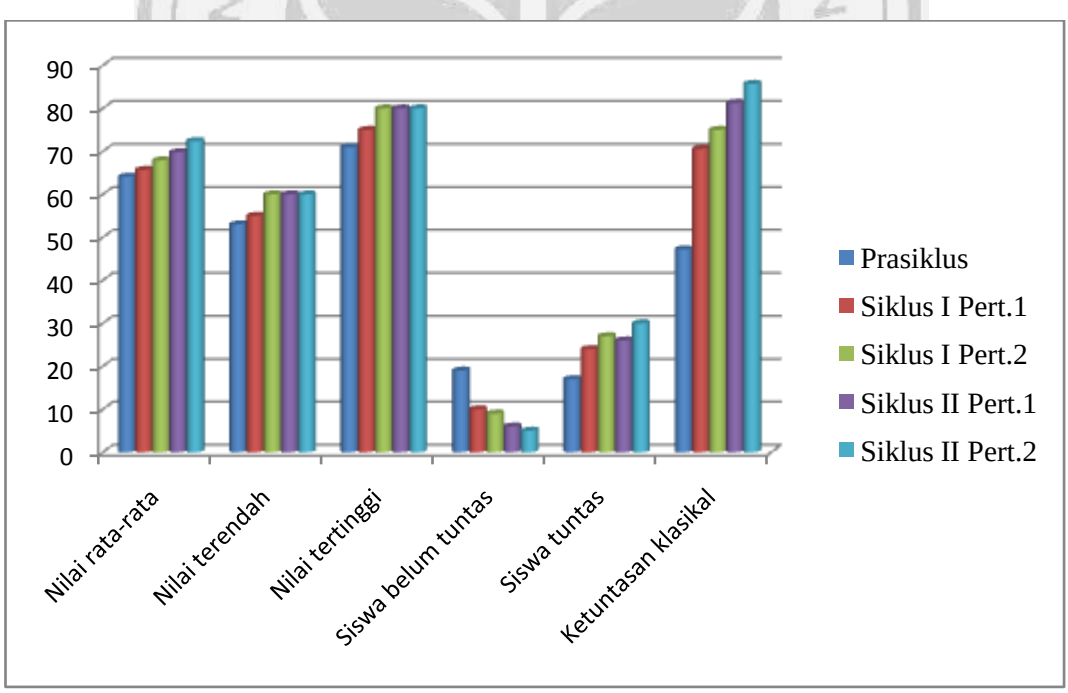

Gambar 4.11 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram rekapitulasi hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus II. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar yang diperolah yaitu nilai rata-rata siswa 65,7, nilai terendah 55, nilai tertinggi 75, siswa yang belum tuntas ada 10 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 24 siswa dengan persentase ketuntasan 70,6%. Hasil ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data prasiklus yaitu nilai rata-rata siswa 64,1, nilai terendah 53, nilai tertinggi 71, siswa yang belum tuntas ada 19 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 17 siswa dengan persentase ketuntasan 47,2%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan nilai rata-rata 67,9, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas ada 9 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 27 siswa, dan persentase ketuntasan klasikal 75%.

b. Siklus II

Pada siklus II hasil belajar yag diperoleh ssiwa meningkat dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1, yaitu dengan nilai rata-rata siswa 69,8, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas ada 6 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 26 siswa dengan persentase ketuntasan 81,3%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II pertemuan 2 yaitu dengan nilai rata-rata 72,4, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas ada 5 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 30 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 85,7%.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar pada diagaram berikut:

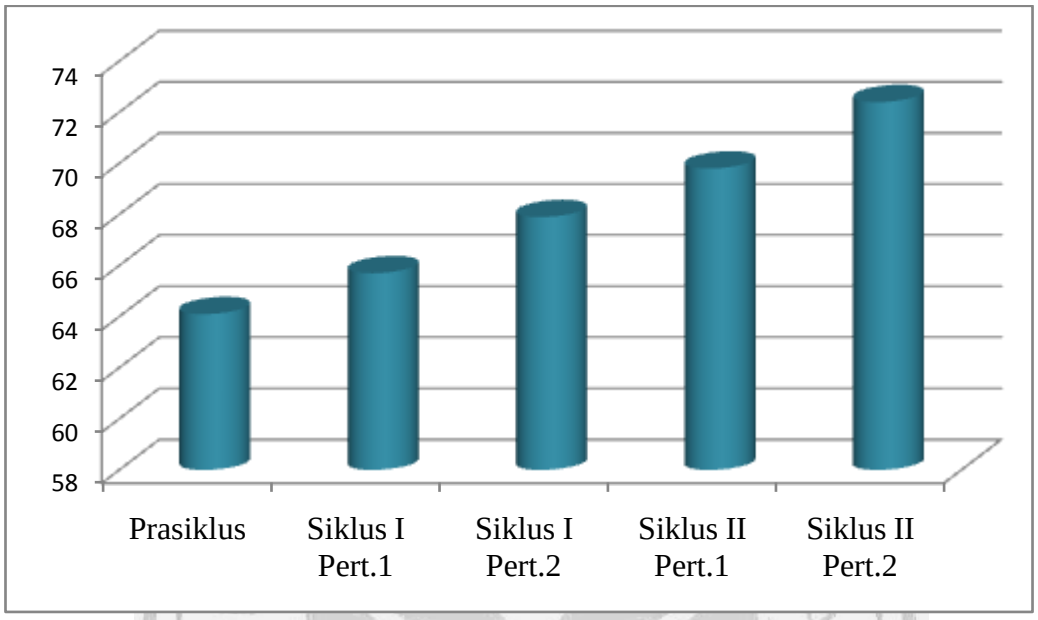

Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan penelitian didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar setiap siklusnya pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* pada siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang.

4.2.1.1 Keterampilan Guru

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 guru mendapatkan skor 3. Dalam siklus II pertemuan 1, guru memperoleh skor maksimal, yaitu 4. Seluruh dekriptor nampak, sehingga kegiatan awal dilakukan guru dengan baik. Pada pertemuan 2, guru hanya mendaptkan skor 3. Ada satu deskriptor yang tidak nampak, yaitu guru belum memimpin berdoa. Akan tetapi, secara keseluruhan dalam membuka pelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru, sehingga kesiapan siswa dalam pembelajaran lebih baik.

Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

b. Keterampilan Menjelaskan Materi Karangan Narasi

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2, guru hanya memperoleh skor 2. Materi karangan narasi dijelaskan secara rinci dengan memberi penekanan pada materi-materi yang dianggap penting dan pemberian contoh untuk memperjelas.

Pada sikus II pertemuan 1 dan 2, skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 3. Dalam menjelaskan materi, suara guru sudah terlihat stabil dan menguasai ruangan. Bahasa yang digunakan guru juga bahasa baku dan tidak bercampur dengan bahasa jawa. Keterampilan yang dilakukan guru, sejalan dengan pendapat Uzer Usman (2009: 88) keterampilan menjelaskan merupakan penyajian

informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya.

c. Keterampilan Bertanya Tentang Materi dan Video yang Ditayangkan

Pada siklus I pertemuan 1 guru mendapatkan skor 2 dengan deskriptor menanyakan materi dan video yang ditayangkan dan pemberian waktu berpikir. Pada pertemuan 2, mengalami peningkatan dengan skor 3 dengan deskriptor yang meningkat adalah pemindah giliran jawaban. Pada sikus II pertemuan 1, deskriptor yang nampak sama dengan pada siklus I pertemuan 1. Akan tetapi, pada pertemuan 2, seluruh deskriptor nampak dengan indikator yang meningkat yaitu penggunaan bahasa yang jelas oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 82), dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreatifitas siswa.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Pada keterampilan mengadakan variasi, guru mendapat skor 2 pada siklus I pertemuan 1dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 3. Pada siklus II pertemuan 1, skor yang didapat juga 3. Akan tetapi pada pertemuan 2, skor maksimal didapat guru yaitu 4. Variasi yang digunakan guru dalam mengajar sudah baik, sesuai dengan pendapat Marno (2010:141) yaitu guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran dengan mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam peneglolaan kelas, dari siklus I sampai siklus II pertemuan 1, guru mendapatkan skor 3. Pembagian perhatian pada siswa di kelas belum maksimal dilakukan guru, tetapi pada siklus II pertemuan 2 guru sudah memperoleh skor maksimal. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Uzer Usman (2009: 97) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

f. Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan

Pada siklus I pertemuan 1, guru hanya mendapatkan skor 2, tetapi meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 3. Pada siklus II baik pertemuan 1 maupun 2, skor yang diperoleh guru adalah 4. Guru sudah memberikan penguatan dan penghargaan dengan baik untuk memotivasi siswa, sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 84) bahwa guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk pengatan *verbal* maupun *nonverbal* yang merupakan bagian dari modifikasi dari tingkah laku guru kepada tingkah laku siswaatas perbuaatn yang baik sebagai suatu tindakan dorongan sehingga perbuatan terus diulang.

g. Keterampilan Menggunakan Model *Think Pair Share*

Penggunaan model *Think Pair Share* sudah dilakukan dengan baik oleh guru, pada sikus I pertemuan 1 dan 2 guru mendapatkan skor 3, karena guru belum menjelaskan langkah-langkah model *Think Pair Share* kepada siswa. Akan tetapi, pada siklus 2, baik pertemuan 1 dan 2 guru memperoleh skor maksimal, walaupun belum optimal namun guru sudah cukup menguasai model yang akan digunakan

dalam penelitian ini. Menurut Rusman (2012: 78) guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metodepembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini termasuk model pembelajaran yang digunakan guru.

h. Keterampilan Menggunakan Media *Audio Visual*

Media *Audio Visual* yang digunakan guru secara keseluruhan sudah baik, hanya pada siklus I pertemuan 1 guru mendapatkan skor 3 dan pada pertemuan 2 sampai dengan siklus 2, guru mendapatkan skor maksimal yaitu 4. Dalam penggunaan media ini, guru berusaha menarik minat siswa dengan rangsangan berupa gambar dan suara yang diolah menjadi media yang menarik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2011: 9) semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Oleh karena itu peneliti menggunakan media *Audio Visual.*

i. Keterampilan Membimbing Siswa Menulis Karangan Narasi

Dalam keterampilan membimbing, guru melakukannya dengan membimbing siswa secara perseorangan. Pada siklus I pertemuan 1guru mendapatkan skor 3 dan pada pertemuan 2 sampai dengan siklus 2, guru mendapatkan skor maksimal yaitu 4. Dengan membimbing siswa secara perseoarangan akan memudahkan siswa dalam mencari solusi kesulitan mereka. Sesuai dengan pendapat Uzer Usman (2009: 103) pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

j. Keterampilan Menutup Pelajaran

Pada siklus I pertemuan 1, skor yag didapat guru hanya 2. Kemudian pada pertemuan 2 sampai dengan siklus II guru mendapatkan skor 3. Daalm menutup pelajaran, kurang maksimal dilakukan oleh guru terutama dalam penyimpulan. Akan tetapi, secara keseluruan dalam menutup pelajaran sudah baik dilakuan guru dengan menguji kepahaman siswa, sesuai pendapat Rusman (2012: 92) menutup pelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

4.2.1.2 Aktivitas Siswa

a. Mempersiapkan Diri untuk Menerima Pembelajaran.

Kesiapan siswa untuk belajar dari sikus I sampai dengan siklus II sudah mencapai skor maksimal, siswa datang tepat waktu dengan membawa buku pegangan dan alat tulis, serta mereka menempati tempat duduk masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

b. Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran

Pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik pada siklus I maupun II tergolong cukup dan mengalami peningkatan. Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, sebagian besar siswa berantusias dalam pembelajaran apalagi setelah materi disampaikan menggunakan media *Audio*

Visual. Keterlibatan siswa juga terlihat total yaitu terlibat secara emosional, fisik, dan intelektual selama pembelajaran. Sardiman (2011: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

c. Memperhatikan Penjelasan Guru Mengenai Video dan Materi Pembelajaran

Dalam memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa sudah bisa dikondisikan, tetapi ada siswa yang sering mengganggu temannya. Pada pertemuan berikutnya sampai dengan siklus II, aktivitas siwa mulai meningkat terutama dalam memperhatikan penjelasan guru. Memperhatikan penjelasan guru termasuk dalam *listening activities.* Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) menyebutkan bahwa yang termasuk *listening activities* misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

d. Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Guru Mengenai Materi dan Video yang Ditayangkan

Dalam kegiatan bertanya, siswa masih kurang aktif. Namun ada satu siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga dia lebih aktif daripada teman-temannya. Siswa lebih antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru, meskipun secara klasikal. Akan tetapi, pada pertemuan-pertemuan berikutnya, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan. Mereka sudah berani menayakan materi yang belum dipahami, ataupun bertanya tentang kesulitan yang ditemui saat menulis karangan narasi ataupun diskusi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) bahwa aktif bertanya termasuk dalam *motor activities* misalnya melakukan percobaan, mereparasi, berkebun, beternak.

d. Berdiskusi dengan Teman Sebangku

Dalam kegiatan diskusi berpasangan, siswa sudah aktif untuk mendiskusikan kerangka karangan. Hal ini dikarenakan siswa antusias dengan ceria yang ditampilkan dalam video, sehingga siswa antusias untuk menuliskan kerangka ceritanya. Sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam sardiman, 2011:101) bahwa kegiatan diskusi termasuk *emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

e. Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mengenai Kerangka Karangan

Dalam menyampaikan pendapat, seluruh siswa mengalami peningkatan dari tiap pertemuannya. Sampai dengan siklus II pertemuan 2, siswa yang ingin meyampaikan pendapatnya hingga berebut. Keberanian dan rasa percaya diri siswa meningkat dnegan motivasi dan penguatan yang diberikan guru.

Siswa aktif memberikan pendapat saat pembelajaran termasuk dalam *mental* dan *oral activities.* Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101), *mental activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. Sedangkan *oral activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

f. Menulis Karangan Narasi

Dalam menyusun karangan narasi, siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah dapat menentukan tema karangan, serta bisa menyusun kerangka karangan sendiri. Hasil yang diperoleh dalam menulis karangan narasi pun mengalami peningkatakan dari siklus I sampai dengan siklus II. Meskipun hasil karangan narasi siswa belum maksimal, ejaan dan tanda baca masih belum baik, tetapi hasilnya sudah meningkat.

Menyusun karangan narasi merupakan *writing activities*. Diedrich (dalam sardiman, 2011: 101) menyebutkan bahwa *writing activities* meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

g. Kemampuan Mengerjakan Soal Evaluasi

Dalam mengerjakan evaluasi siswa menegrjakan tepat pada waktu yang dimulai. Evaluasi dikerjakan secara mandiri, meskipun kondisi belum begitu kondusif karena ada beberapa siswa yang suka mengganggu temannya.Siswa menulis karangan narasi sebagai evaluasi secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Hasil evaluas siswa terus meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada sikus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal siswa 70,6%, kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75%. Hasil ini kembali meningkat pada siklus II, ketuntasan klasikal pada pertemuan 1yaitu 81,3% kemudian meningkat menjadi 85,7%.

h. Membuat Rangkuman Materi dan Menyimpulkan

Sebagian besar siswa mampu menyimpulkan materi secara klasikal dengan lisan. Kesimpulan hasil diskusi juga disimpulkan siswa dengan presentasi secara baik. Seluruh siswa mampu menuliskan rangkuman materi yang dibuat guru bersama siswa secara singkat tetapi menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

4.2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yangdiperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2009: 85). Hasil belajar yang diperoleh siswa, mengalami peningkatan dri siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I pertemuan 1, nilai rata-rata siswa 65,7, nilai terendah 55, nilai tertinggi 75, siswa yang belum tuntas ada 10 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 24 siswa dengan persentase ketuntasan 70,6%. Kemudian mengalami peningkatan pertemuan 2 yaitu dengan nilai rata-rata 67,9, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas ada 9 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 27 siswa, dan persentase ketuntasan klasikal 75%.

Pada siklus II hasil belajar yag diperoleh siswa meningkat dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1, yaitu dengan nilai rata-rata siswa 69,8, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas ada 6 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 26 siswa dengan persentase ketuntasan 81,3%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada

siklus II pertemuan 2 yaitu dengan nilai rata-rata 72,4, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas ada 5 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 30 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 85,7%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, dapat dianalisis pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Rata-rata Persentase Hasil Belajar Siswa

No	Perolehan	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Persentase Hasil Belajar	70,6%	75%	81,3%	85,7%
2	Rata-rata Persentase Hasil Belajar	72,8%		83,5%	

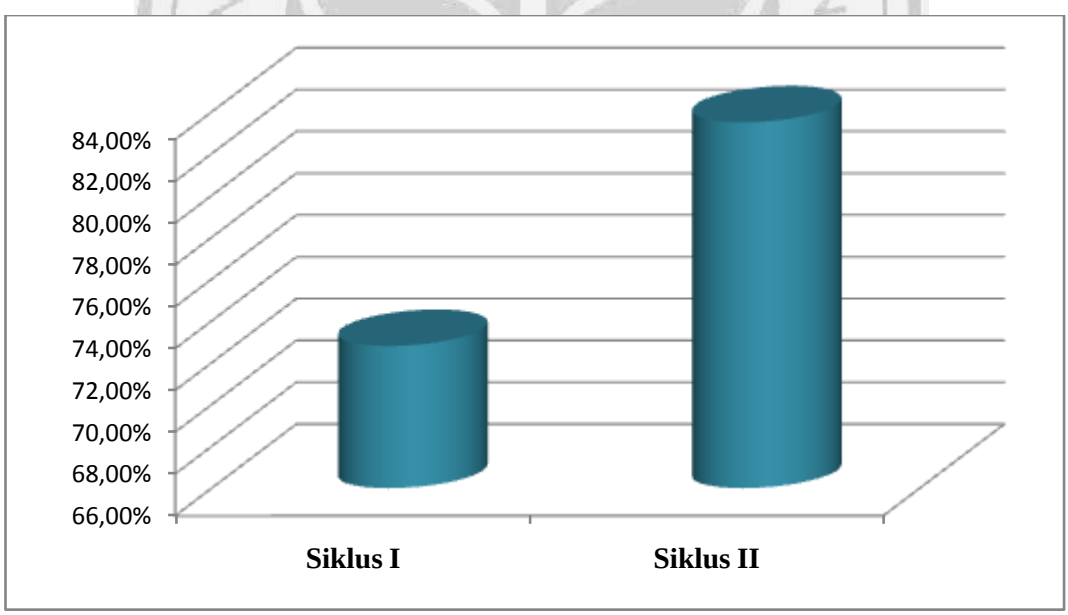

Gambar 4.13 Diagram Rata-rata Persentase Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian, penelitian melalui PTK dengan tahapan siklus dihentikan karena peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa indikator keberhasilannya telah terpenuhi.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* pada kelas IV SDN Kandri 01 Semarang. Selain itu implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.2.2.1Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dalam penelitian ini berupa keterkaitan antara hasil penelitian dan teori-teori yang mendasari model *Think Pair Share* dan media *Audio Visual* yang digunakan peneliti dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam kualitas pembelajaranbahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini membuka wawasan pendidik/ guru terhadap model *Think Pair Share* serta media *Audio Visual* yang digunakan peneliti. Hal tersebut juga merupakan implikasi teoretis dari penelitian ini.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah model *Think Pair Share* dapat membantu guru pada pelaksanaan pembelajaran, dan dapat memudahkan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan hal tersebut, maka

penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan guru untuk menerapkan model *Think Pair Share* dalam melaksanakan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan menulis karangan narasi. Selain itu, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dapat memacu pendidik/ guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena PTK ini merupakan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan.

4.2.2.3 Implikasi Pedagosis

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Sehingga penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran hususnya pada pembelajaran menulis karangan narasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* pada siswa kelas IV SDN Kandri 01, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarangdapat meningkatkan keterampilan guru. Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1, guru memperoleh skor 25 dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 31 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan 1, guru memperoleh skor 35 dengan kriteria sangat baik, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 37 dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik.
2. Penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1, skor rata-rata yang diperoleh 23,2 dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan 2, rata-rata skor yang diperoleh adalah 28,1 dengan kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan 1, rata-rata skor yang

PERPUSTAKAAN UNNES

diperoleh 24,8 dengan kriteria baik, kemudian meningkat pada pertemuan 2 yaitu rata-rata skor yang diproleh 29,6 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik.

3. Penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, persentase ketuntasan belajar siswa 70,6% dengan rata-rata 65,7, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dan rata-rata 67,9. Pada siklus II pertemuan 1, persentase ketuntasan belajar siswa 81,3% dengan rata-rata 69,8, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,7% dan rata-rata 72,4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 80% dengan KKM 65.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarang, telah terbukti kebenarannya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* pada

siswa kelas IV SDN Kandri 01 Semarang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya model pembelajaran *Think Pair Share* dan media *Audio Visual*, tidak hanya digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesiapada aspek menulis karangan narasi saja, tetapi juga dapat diterapkan untuk semua aspek keterampilan berbahasa dan mata pelajaran lain yang ada di sekolah, karena model pembelajaran dan media ini dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya guru memilih dan menggunakan model pembelajaran berdiskusi, seperti *Think Pair Share* kepada siswa agar siswa mampu menggali, menemukan, mengeksplorasi dan menyimpulkan sendiri fakta dan konsep yang ditemukan, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.
3. Sebaiknya penggunaan model dan media dalam pembelajaran bervariasi untuk memudahkan siswa mempelajari materi, dan dapat meningkatkan partisipasi siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Afroch, Ayun. 2011. *Aplikasi Model Pembelajaran Terpadu dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang.

Akib, Herhyanto. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anni, Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Aries, Erna Febru. 2011. *Assesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Mendiknas.

BSNP. 2006. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Mendiknas.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2005. *Media Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alumni.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Idris, M dan Marno. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Iskandarwassid, Sunendar. 2008. *Strategi pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Khoiri, Muh Nur. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan PAIKEM dengan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas V SD Mangkang Kulon.*Skripsi.Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang.

Kiswieantoro, Pipit. 2012. *Tutorial Multimedia Pembelajaran.* Online.http://tutorial.pppkpetra.or.id [diakses 30/01/2013 pukul 23.07].

Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Muslich, Masnur. 2009. KTSP *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Pusat sains dan matematika sekolah UNESA.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.*Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Pratiwi, Yuni. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Rahmawati. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SDN Toyomarto 01 Singosari Kabupaten Malang.* Skripsi.Malang: Universitas Negeri Malang. Online.http://karya-ilmiah.um.ac.id/. [diakses 12/01/2013 pukul 14.00].

.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Pofesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajarn Bahasa Indonesia.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sukiman.2011. *Pengembangan Media Pembelajaran.*Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

PERPUSTAKAAN UNNES

Suparno, Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning.* Pustaka Pelajar: Surabaya.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Tanijem. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas V SDN Karang 02 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2008/2009.*Skripsi. Magetan: IKIP PGRI Madiun. Online. http://sediaskripsiptk.wodpress.com. [diakses 12/01/2013 pukul 14.00].

Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Penerbit Angkasa.

Tarigan, Djago. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajarn Menciptakan Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wagiran, Doyin. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel:

No. : 618/UN37-1.1/PP/2013
Lamp : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Semarang SDN Kandri 01
di SDN Kandri 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: MURNISA
NIM	: 1401409395
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Think Pair Share dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Kandri

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 06 Februari 2013
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

1401409395

FM-05-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 2

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI KANDRI 01
Alamat : Jl. Kandri Raya No.54 RT 05 RW I Gunungpati Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.1/. . .

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SDN Kandri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : MURNISA
NIM : 1401409395
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Kandri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dari tanggal 11 Februari 2013 sampai 20 Februari 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN *AUDIO VISUAL* PADA SISWA KELAS IV SDN KANDRI 01".**

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Februari 2013
Kepala SDN Kandri 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG SD KANDRI 01 KEC. GUNUNGPATI DINAS PENDIDIKAN

Drs. H.M. Sri Sayoeya, S.H.
NIP. 19631224 198702 1 002

Lampiran 3

Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru

Keterampilan Dasar Mengajar	**Sintaks model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual***	**Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual***
1. Keterampilan Bertanya 2. Keterampilan Memberi Penguatan 3. Keterampilan Mengadakan Variasi 4. Keterampilan Menjelaskan 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil 7. Keterampilan Mengelola Kelas 8. Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan	1. Guru menyiapkan bahan dan media ajar 2. Guru membuka pelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru menanyakan pengertian karangan kepada siswa. 5. Siswa maju menjawab pertanyaan. 6. Guru menjelaskan karangan narasi melalui media *Audio Visual*. 7. Siswa diminta berpasang-pasangan dengan teman sebangku. 8. Guru menampilkan video kepada seluruh siswa di kelas. 9. Siswa secara berpasangan mengidentifikasi alur cerita dalam video. 10. Siswa berdiskusi menyusun kerangka karangan dari video yang ditayangkan. 11. Setiap pasangan memaparkan hasil diskusi mereka kepada seluruh siswa. 12. Siswa secara individu menulis karangan narasi. 13. Guru melakukan refleksi. 14. Guru melakukan tindak lanjut.	1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi 3. Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan 4. Keterampilan mengadakan variasi mengajar 5. Keterampilan mengelola kelas 6. Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan 7. Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share* 8. Keterampilan menggunakan media *Audio Visual* 9. Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi 10. Keterampilan menutup pelajaran

Lampiran 4

Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Sintaks model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*	Indikator aktivitas siswa dalam keterampilan menuliskarangan narasi model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.	Aktivitas visual: membaca, melihat alat peraga, mengamati eksperimen, demonsrasi, atau mengamati orang lain bekerja. Aktivitas lisan (*oral*): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, dan diskusi. Aktivitas mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan presentasi kelompok. Aktivitas menulis: menulis hasil diskusi, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. Aktivitas emosional: minat, keberanian, tenang, percaya diri, tanggung jawab. Aktivitas mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengidentifikasi, melihat, membedakan, berpikir, menghubungkan, dan membuat keputusan. Aktivitas emosional: minat, keberanian, tenang, percaya diri, tanggung jawab.	1. Guru menyiapkan bahan dan media ajar 2. Guru membuka pelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru menanyakan pengertian karangan kepada siswa. 5. Siswa maju menjawab pertanyaan. 6. Guru menjelaskan karangan narasi melalui media *Audio Visual*. Siswa diminta berpasang-pasangan dengan teman sebangku. 7. Guru menampilkan video kepada seluruh siswa di kelas. 8. Siswa secara berpasangan mengidentifikasi alur cerita dalam video. 9. Siswa berdiskusi menyusun kerangka karangan dari video yang ditayangkan. 10. Setiap pasangan memaparkan hasil diskusi mereka kepada seluruh siswa. 11. Siswa secara individu menulis karangan narasi. 12. Guru melakukan refleksi. 13. Guru melakukan tindak lanjut.	1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. (aktivitas emosional) 2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (aktivitas mental) 3. Memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi yang ditayangkan. (aktivitas mendengarkan) 4. Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai video dan materi yang ditayangkan. (aktivitas lisan dan mental) 5. Berdiskusi dengan teman sebangku. (aktivitas emosional dan menulis) 6. Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan. (aktivitas lisan, mental dan emosional) 7. Menulis karangan narasi. (aktivitas menulis) 8. Kemampuan mengerjakan soal evaluasi. (aktivitas emosional dan menulis) 9. Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan. (aktivitas mental, lisan, dan menulis)

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Think Pair Share*dengan *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV SDNKandri 01

No	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	ALAT/ INSTRUMEN
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*	1. Keterampilan membuka pelajaran. 2. Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi. 3. Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan. 4. Keterampilan mengadakan variasi mengajar. 5. Keterampilan mengelola kelas. 6. Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan. 7. Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*. 8. Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*. 9. Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi. 10. Keterampilan menutup pelajaran.	1. Guru 2. Video	1. Lembar Observasi 2. Lembar Wawancara
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*	1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. 2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran. 3. Memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi yang ditayangkan. 4. Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai video dan materi yang ditayangkan. 5. Berdiskusi dengan teman sebangku. 6. Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan. 7. Menulis karangan narasi. 8. Kemampuan mengerjakan soal evaluasi. 9. Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan.	1. Siswa 2. Video	1. Lembar Observasi 2. Angket
3.	Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.*	1. Ejaan dan Tanda Baca 2. Pilihan Kata 3. Kerapian Tulisan 4. Kejelasan Isi 5. Kelengkapan Unsur Instrinsik Karangan Narasi	1.Siswa 2. Video	1. Lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi

Lampiran 6

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Nama Guru : Murnisa
Nama Sekolah : SDN Kandri 01
Kelas/ Semester : IV/2
Materi : Karangan Narasi
Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

a. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
b. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak.
c. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
   1. Jika satu deskriptor yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 1
   2. Jika dua deskriptor yang tampak,beri tanda (√) pada skor penilaian 2
   3. Jika tiga deskriptor yang tampak,beri tanda (√) pada skor penilaian 3
   4. Jika semua deskriptor yang tampak,beri tanda (√) pada skor penilaia 4

No	Indikator	Deskriptor	Skor penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1	Keterampilan membuka pelajaran	1. Memimpin doa 2. Memberikan apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi siswa					
2	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi	1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 2. Menggunakan kata/istilah/kalimat yang mudah dipahami siswa 3. Memberikan penjelasan materi dengan contoh untuk memperjelas 4. Menekankan pada materi yang penting					
3	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan	1. Menanyakan materi dalam *slide*/ video yang ditayangkan 2. Bertanya dengan bahasa yang jelas 3. Memberikan waktu berpikir 4. Adanya pemindahan giliran menjawab bagi siswa					

4	Keterampilan mengadakan variasi mengajar	1. Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas dan keras 2. Menerapkan model pembelajaran dengan benar 3. Ada variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu) 4. Menerapkan prinsip penghargaan (*reward*)					
5	Keterampilan mengelola kelas	1. Berkeliling kelas membagi perhatian 2. Membentuk kelompok diskusi 3. Mengelola waktu sesuai rencana pembelajaran 4. Memilih salah satu siswa untuk maju ke depan membacakan jawaban dari soal yang telah diberikan					
6	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan	1. Penguatan dan penghargaan diberikan dalam bentuk *verbal* 2. Penguatan dan penghargaan diberikan dalam bentuk *nonverbal* 3. Penguatan dan penghargaan diberikan dengan mendekati siswa 4. Penghargaan diberikan berupa tanda					
7	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*	1. Menjelaskan penggunaan model *Think Pair Share* 2. Pembagian kelompok diskusi berpasangan 3. Memberi penjelasan lembar kerja siswa menyusun kerangka karangan 4. Membimbing jalannya diskusi berpasangan					
8	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*	1. Penggunaan media sesuai dengan muatan materi 2. Menjelaskan video yang akan ditayangkan 3. Pemasangan media agar dapat terlihat jelas oleh peserta didik 4. Kejelasan gambar dan suara pada media *audio visual*					
9	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi	1. Menjelaskan cara penyusunan karangan 2. Membimbing siswa dalam penyusunan kerangka karangan 3. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan narasi 4. Menuntun siswa menggunakan bahasa dan ejaan yang benar					
10	Keterampilan menutup pelajaran	1. Menyimpulkan materi 2. Memberikan evaluasi 3. Melakukan refleksi pembelajaran 4. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran					
	Jumlah Skor						
	Kategori						

Skor maksimal (M) : 40

Skor minimal (K) : 10

Kriteria Penilaian :

Krtiteria Ketuntasan	**Kategori**	**Nilai**
32,5≤ skor <40	Sangat Baik	A
25≤ skor <32,5	Baik	B
17≤ skor <25	Cukup	C
10≤ skor <17	Kurang	D

Semarang, Februari 2013

Observer

……..

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SDN Kandri 01

Kelas/ Semester : IV/2

Materi : Karangan Narasi

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

a. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
b. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak.
c. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
   1. Jika satu deskriptor yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 1
   2. Jika dua deskriptor yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 2
   3. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 3
   4. Jika semua deskriptor yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 4

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	1. Datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai 2. Menempati tempat duduk 3. Menyiapkan alat tulis 4. Menyiapkan buku pegangan					
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	1. Ikut aktif dalam pembelajaran 2. Mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir 3. Melakukan kegiatan dalam pembelajaran 4. Mengikuti pembelajaran dengan tenang					
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai video dan materi pembelajaran	1. Mendengarkan materi dalam *slide* yang dijelaskan guru 2. Mencatat hal-hal yang penting 3. Mengamati video yang ditayangkan 4. Menganalisis cerita dalam video					
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi dan video yang ditayangkan	1. Berani menanyakan materi dalam *slide* atau tayangan video yang kurang dipahami 2. Bertanya dengan kalimat yang baik dan benar 3. Menjawab pertanyaan dengan tepat					

		4. Menjawab pertanyaan dengan contoh sebagai penjelas					
5	Berdiskusi dengan teman sebangku	1. Berpasangan dengan teman sebangku 2. Mendiskusikan cerita dalam video 3. Berdikusi menyusun kerangka karangan berdasarkan video 4. Aktif dalam diskusi					
6	Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan	1. Berani menyampaikan pendapat dari hasil kerangka karangannya 2. Berani menyampaikan pendapat dari hasil kerangka karangan teman 3. Berani menyampaikan pendapat di depan kelas 4. Menyampaikan pendapat dengan suara yang keras dan jelas					
7	Menulis karangan narasi	1. Menentukan tema karangan 2. Menyusun kerangka karangan 3. Menyusun karangan sesuai tema 4. Menyusun karangan dengan menggunakan ejaan dan bahasa yang tepat					
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	1. Mengerjakan soal evaluasi dengan tenang 2. Mengerjakan soal secara mandiri 3. Mulai mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan guru 4. Menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu					
9	Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan	1. Menyimpulkan materi secara lisan 2. Menuliskan rangkuman materi yang dibuat bersama guru 3. Menuliskan rangkuman materi secara singkat tetapi menyeluruh 4. Menuliskan rangkuman materi dengan kalimat sendiri					
	Jumlah Skor						
	Kategori						

Skor maksimal (M) : 36

Skor minimal (K) : 9

n = (M – K) + 1

= (40 – 9) + 1

= 32

Letak Q1 $= \frac{1}{4}$ (n + 2)

$= \frac{1}{4}$ (32 + 2)

= 8,5 jadi nilai Q1adalah 16,5

Letak Q2 $= \frac{2}{4}$ (n + 1)

$= \frac{2}{4}$ (32 + 1)

= 16,5jadi nilai Q2 adalah 24,5

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 2)

$= \frac{1}{4}$ (3.32 + 2)

= 24,5 jadi nilai Q3 adalah 32,5

Q4 = 36

Dengan demikian tabel aktivitas siswa dapat ditulis sebagai berikut:

Krtiteria Ketuntasan	**Kategori**	**Nilai**
32,5≤ skor <36	Sangat Baik	A
24,5≤ skor <32,5	Baik	B
16,5≤ skor <24,5	Cukup	C
9≤ skor <16,5	Kurang	D

Semarang, Februari 2013

Observer

.....

Lampiran 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri Kandri 01

Kelas/ Semester : IV/ 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi

Menulis

8 Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana

Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma, dan lain-lain)

Indikator

8.1.1 Menjelaskan pengertian karangan narasi.

8.1.2 Menjelaskan langkah-langkah penulisan karangan narasi.

8.1.3 Mengidentifikasi cerita.

8.1.4 Menyusun kerangka karangan berdasarkan video cerita anak.

8.1.5 Menulis karangan narasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan tepat.
2. Melalui pengamatan tayangan *slide* suara siswa dapat menjelaskan langkah-langkah penulisan karangan narasi dengan tepat.
3. Setelah memperhatikan video yang disajikan guru siswa dapat megidentifikasi cerita dengan baik.
4. Dengan kegiatan diskusi berpasangan siswa dapat menyusun kerangka karangan berdasarkan video dengan baik.
5. Melalui penugasan siswa dapat menulis karangan narasi dengan ejaan yang benar.

Karakter yang diharapkan **:** Disiplin, tekun, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, gemar membaca, kreatif, rasa ingin tahu.

II. Materi Pokok

1. Karangan narasi

III. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode
   a. Tanya jawab
   b. Diskusi
   c. Tugas
2. Model
   Model *Think Pair Share*

IV. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan 1

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   1. Prakegiatan
      a. Mempersiapkan bahan dan media ajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Pengkondisian kelas.
c. Guru mengucapkan salam dan berdoa.
d. Presensi siswa.

2. Kegiatan Awal
   a. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan “Siapa yang suka menulis buku harian?”.
   b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
   c. Guru memberi motivasi pada seluruh siswa.

B. Kegiatan Inti (35 menit)

1. Eksplorasi
   a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang karangan.
   b. Siswa maju menjelaskan pengertian karangan narasi.
   c. Guru menjelaskan cara menulis karangan narasi dengan langkah-langkah yang benar.
2. Elaborasi
   a. Siswa membentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku.
   b. Guru menayangkanvideo cerita anak yangbertema “Keluarga”.
   c. Secara berpasangan siswa mendiskusikan alur cerita dalam video.
   d. Siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan dari video yang telah ditayangkan.
   e. Setiap pasangan memaparkan hasil kerangka karangan yang telah disusun mereka kepada seluruh siswa.
3. Konfirmasi
   a. Guru memberi tanggapan dan mengevaluasi hasil karya siswa.
   b. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.
   c. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman hasil diskusi.
   d. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

C. Penutup (25 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangannarasi.

3. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pengalaman materi.
5. Guru meminta siswa belajar di rumah untuk materi yang akandatang.
6. Guru merencanakan pembelajaran pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Prakegiatan
   a. Mempersiapkan bahan dan media ajar.
   b. Pengkondisian kelas.
   c. Guru mengucapkan salam dan berdoa.
   d. Presensi siswa.
2. Kegiatan Awal
   a. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan "Setelah pembelajaran kemarin, Siapa yang suka menulis cerita?".
   b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
   c. Guru member motivasi pada seluruh siswa

B. Kegiatan Inti (35 menit)

1. Eksplorasi
   a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi pertemuan sebelumnya.
   b. Siswa maju menjelaskan pengertian karangannarasi dan langkah-langkahnya.
2. Elaborasi
   a. Siswa membentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku.
   b. Guru menayangkan video cerita anak yang bertema "Rendah Hati".
   c. Secara berpasangan siswa mendiskusikan alur cerita dalam video.
   d. Siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan dari video yang telah ditayangkan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

e. Setiap pasangan memaparkan hasil kerangka karangan yang telah disusun mereka kepada seluruh siswa.

3. Konfirmasi

a. Guru memberi tanggapan dan mengevaluasi hasil karya siswa.
b. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.
c. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman hasil diskusi.
d. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

C. Penutup (25 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangan narasi.
3. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan
4. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pengalaman materi.
5. Guru meminta siswa belajar di rumah untuk materi yang akandatang.
6. Guru merencanakan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

V. Sumber Belajar

1. Bahan Ajar

a. BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Mendiknas.
b. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media
c. Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.*Jakarta: Direktorat JenderalPendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
d. Suparno, Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.
e. Suprijono. 2009. *Cooperative Learning.* Pustaka Pelajar: Surabaya.
f. Warsidi, Farika. 2008. BSE Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4 SD.

2. Media ajar
   a. Video
      a) Tema: Keluarga
      b) Tema: Rendah hati
   b. *Slide* suara

VI. Evaluasi

1. Prosedur Tes
   a. Tes awal :tidak ada
   b. Tes dalam proses :ada
   c. Tes akhir :ada
2. Jenis Tes
   a. Tes tertulis
   b. Tes unjuk kerja
3. Bentuk Tes
   a. Tes uraian
4. Instrumen Tes
   a. Lembar kerja (terlampir)
   b. Lembar tes uraian
5. Aspek yang Dinilai
   a. Aspek kognitif : diambil dalam kegiatan awal dan inti pembelajaran.
   b. Aspek afektif : diambil selama proses pembelajaran berlangsung.
   c. Aspek psikomotor : siswa mengerjakan evaluasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Semarang, Februari 2013

Guru Kelas

Eko Prapti, S.Pd. SD.

NIP 19830623 201001 2 023

Peneliti

Murnisa

NIM1401409395

Mengetahui,

Kepala SDN Kandri 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD KANDRI 01
KEC. GUNUNGPATI
DINAS PENDIDIKAN

Drs. H.M. Sri Savogya, S.H.

NIP 19631224 198702 1 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN

Materi Ajar

Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian suatu peristiwa.Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud member arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat menarik hikmah dari cerita tersebut.

Langkah-langkah yang dapat kamu tempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Topik Karangan

   Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

b. Merumuskan Tema

   Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

c. Menyusun Kerangka Karangan

   Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d. Mengembangkan Kerangka Karangan

   Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf.Gagasan utama didukung kalimat penjelas.Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap.Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA

Kalian tadi telah menyaksikan video dengan tema “Keluarga". Sekarang kalian kerjakan lembar kerja dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kerjakan secara diskusi berpasangan dengan teman sebangkumu!
2. Tulis nama masing-masing!
3. Susunlah kerangka karangan berdasarkan cerita anak dalam video yang telah ditayangkan, dengan bahasa dan ejaan yang benar!

Nama :
1.
2.

Kerangka Karangan :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....
7. .....
8. .....
9. .....
10. .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI EVALUASI

Sekolah : SDN Kandri 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
SK : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma, dan lain-lain)	Karangan Narasi	1. Menjelaskan pengertian karangan narasi 2. Menjelaskan langkah-langkah penulisan karangan narasi 3. Mengidentifikasi isi cerita 4. Menyusun kerangka karangan berdasarkan video 5. Menulis karangan narasi	Tes tertulis	Lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi	C6

EVALUASI

(Individu)

Pertemuan 1

Nama :

No. Presensi :

Kamu tadi telah menyaksikan video dengan tema “Keluarga", sekarang buatlah sebuah karangan dengan tema yang sama. Ikuti langkah berikut ini!

1. Susunlah kerangka karangan!
2. Tulislah judul karanganmu!
3. Kembangkanlah menjadi karangan yang padu dengan ejaan dan tanda baca yang benar dengan melengkapi cerita di bawah ini!

……..

Pada suatu hari.....
.....
.....
.....
.....

Setelah itu, ...
.....
.....
.....

Aku dan keluargaku, ...
.....
.....
.....

Akhirnya, ...
.....
.....
.....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN

Berlibur Bersama Ayah dan Ibu

Pada suatu hari, aku dan keluargaku berlibur ke candi Borobudur. Aku pergi bersama ayah dan ibu naik mobil. Kami membawa banyak makanan,untuk bekal nanti. Beberapa saat kemudian, kami telah sampai di pintu masuk candi. Ayah membeli tiga tiket untuk kami.

Setelah itu, kami langsung masuk dan berjalan menuju candi. Candi Borobudur sangat besar sekali. Aku kelelahan berjalan mengelilingi candi. Ayah menyuruhku berhenti berjalan dan istirahat sejenak di pelataran candi. Kami menikmati bekal yang telah ibu bawa dari rumah. Setelah hilang lelahnya, aku memustuskan untuk melanjutkan perjalanan mengelilingi candi kembali. Setelah sampai di puncak, kami berfoto bersama. Kami sudah puas mengelilingi candi, dan kami memutuskan untuk turun kembali.

Aku dan keluargaku telah sampai di pintu keluar. Aku merasa lapar lagi. Ayah dan ibu mengajakku untuk makan bakso. kami mengunjungi warung bakso yang ada di sekitar candi. Akhirnya kami menemukan warung bakso yang enak sekali, dan kami makan dengan lahap.

Hari telah sore,kami pulang kerumah. Aku sangat senang sekali, bisa berlibur bersama ayah dan ibu ke candi Borobudur. Meskipun kami lelah, tapi kami tetap senang. Saat liburan sekolah nanti, aku ingin mengajak ayah dan ibu berlibur ke candi Borobudur kembali.

EVALUASI

(Individu)

Pertemuan 2

Nama :

No. Presensi :

Kamu tadi telah menyaksikan video dengan tema “Rendah Hati”, sekarang buatlah sebuah karangan dengan tema yang sama. Ikuti langkah berikut ini!

1. Susunlah kerangka karangan!
2. Tulislah judul karanganmu!
3. Kembangkanlah menjadi karangan yang padu dengan ejaan dan tanda baca yang benar!

……..

……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN

Lomba lari

Aku bangun pukul 05.00, kemudian aku mengambil air wudhu dan sholat subuh. Aku segera mempersiapkan tas dan seragam sekolahku. Setelah mandi, aku memakai seragam dan sepatu. Ibuku sudah menyiapakan sarapan untukku. Aku sarapan bersama ayah, ibu dan adikku.

Aku dan adikku berangkat sekolah diantar oleh ayah. Aku dan adikku sekolah di tempat yang sama. Adikku kelas dua dan aku kelas empat. Sesampai di sekolah, teman-teman sudah ramai di halaman. Aku dan adikku segera berlari ke kelas untuk meletakkan tas, dan kami langsung ke halaman sekolah.

Hari ini di sekolahku ada lomba lari. Lomba lari diadakan dihalaman sekolah. Bagi yang ingin ikut, harus mendaftar dulu ke bu guru. Aku segera mendaftar untuk mengikuti lomba lari itu. Teman-teman mengejekku, katanya lariku pelan dan aku tidak mungkin bisa menang. Tetapi aku tetap bersemangat mengikuti lomba lari.

Aku sudah bersiap di garis *start*. Pak guru meniup peluit tanda perlombaan dimulai. Aku berlari dengan kencang. Adikku terlihat terus menyemangatiku, dan aku semakin kencang berlari. Teman-teman lain masih tertinggal di belakang, dan aku telah sampai di garis *finish*. Akhirnya aku jadi juara satu dan mendapatkan piala.

ASPEK PENILAIAN TES MENULIS KARANGAN NARASI

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1	Pilihan Kata	4	tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi, dan menarik	SB
		3	kurang tepat, bermakna tunggal, bervariasi, dan menarik	B
		2	bermakna ambigu, bervariasi, dan menarik	C
		1	kurang tepat, bermakna ambigu	K
2	Ejaan dan Tanda Baca	4	jumlah kesalahan kurang dari 5	SB
		3	jumlah kesalahan antara 5-10	B
		2	jumlah kesalahan antara 10-15	C
		1	jumlah kesalahan lebih dari 15	K
3	Kerapian Tulisan	4	tulisan jelas, terbaca, dan tidak ada coretan	SB
		3	tulisan cukup jelas, terbaca, dan ada coretan	B
		2	tulisan tidak jelas, terbaca, dan ada coretan	C
		1	tulisan tidak terbaca	K
4	Kejelasan Isi	4	isi dan runtutan cerita jelas	SB
		3	isi dan runtutan cerita cukup jelas	B
		2	isi dan runtutan cerita kurang jelas	C
		1	isi dan runtutan cerita tidak jelas	K
5	Kelengkapan unsur instrinsik karangan narasi	4	mencakup empat unsur instrinsik karangan narasi	SB
		3	mencakup tiga unsur instrinsik karangan narasi	B
		2	mencakup dua unsur instrinsik karangannarasi	C
		1	mencakup satu unsur instrinsik karangan narasi	K

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \text{x } 100$$

Lampiran 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Siklus II

Sekolah : SD Negeri Kandri 01

Kelas/ Semester : IV (empat)/ 2 (dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi

Menulis

8 Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana

Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma, dan lain-lain)

Indikator

8.1.1 Menjelaskan pengertian karangan narasi.

8.1.2 Menjelaskan langkah-langkah penulisan karangan narasi.

8.1.3 Mengidentifikasi isi cerita.

8.1.4 Menyusun kerangka karangan berdasarkan video cerita anak.

8.1.5 Menulis karangan narasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan tepat.
2. Melalui pengamatan tayangan*slide*suara siswa dapat menjelaskan langkah-langkah penulisan karangan narasi dengan tepat.
3. Setelah memperhatikan video yang disajikan guru siswa dapat megidentifikasi cerita dengan baik.
4. Dengan kegiatan diskusi berpasangan siswa dapat menyusun kerangka karangan berdasarkan video dengan baik.
5. Melalui penugasan siswa dapat menulis karangan narasi dengan ejaan yang benar.

Karakter yang diharapkan **:** Disiplin, tekun, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, gemar membaca, kreatif, rasa ingin tahu.

II. Materi Pokok

1. Karangan narasi

III. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode
   a. Tanya jawab
   b. Diskusi
   c. Tugas
2. Model
   Model *Think Pair Share*

IV. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan 1

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   1. Prakegiatan
      a. Mempersiapkan bahan dan media ajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Pengkondisian kelas.

c. Guru mengucapkan salam dan berdoa.

d. Presensi siswa.

2. Kegiatan Awal

a. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan ”Siapa yang di rumah sudah berlatih menulis cerita narasi?”.

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

c. Guru memberi motivasi pada seluruh siswa

B. Kegiatan Inti (35 menit)

1. Eksplorasi

a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi pertemuan sebelumnya.

b. Guru meminta siswa maju menjelaskan pengertian karangan narasi dan langkah-langkahnya.

2. Elaborasi

a. Siswa membentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku.

b. Guru menayangkan video ceritaanak yang bertema “Kesehatan”.

c. Secara berpasangan siswa mendiskusikan alur cerita dalam video.

d. Siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan dari video yang telah ditayangkan.

e. Setiap pasangan memaparkan hasil kerangka karangan yang telah disusun mereka kepada seluruh siswa.

C. Konfirmasi

a. Guru memberi tanggapan dan mengevaluasi hasil karya siswa.

b. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.

c. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman hasil diskusi.

d. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

C. Penutup (25 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

2. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangannarasi.

3. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pengalaman materi.
5. Guru meminta siswa belajar di rumah untuk materi yang akan datang.
6. Guru merencanakan pembelajaran pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Prakegiatan
   a. Mempersiapkan bahan dan media ajar.
   b. Pengkondisian kelas.
   c. Guru mengucapkan salam dan berdoa.
   d. Presensi siswa.
2. Kegiatan Awal
   a. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan “cerita narasi apa yang paling kalian sukai?”.
   b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
   c. Guru memberi motivasi pada seluruh siswa.

B. Kegiatan Inti (35 menit)

1. Eksplorasi
   a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi pertemuan sebelumnya.
   b. Guru meminta siswa maju menjelaskan pengertian karangan narasi dan langkah-langkahnya.
2. Elaborasi
   a. Siswa membentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku.
   b. Guru menayangkan video cerita anak yang bertema “Tolong Menolong”.
   c. Secara berpasangan siswa mendiskusikan alur cerita dalam video

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

d. Siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan dari video yang telah ditayangkan.

e. Setiap pasangan memaparkan hasil kerangka karangan yang telah disusun mereka kepada seluruh siswa.

3. Konfirmasi

a. Guru memberi tanggapan dan mengevaluasi hasil karya siswa.

b. Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.

c. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman hasil diskusi.

d. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

C. Penutup (25 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangannarasi.
3. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pengalaman materi.
5. Guru meminta siswa belajar di rumah untuk materi yang akan datang.

V. Sumber Belajar

1. Bahan Ajar

a. BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Mendiknas.

b. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media

c. Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.*Jakarta: Direktorat JenderalPendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

d. Suparno, Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

e. Suprijono. 2009. *Cooperative Learning.* Pustaka Pelajar: Surabaya.

f. Warsidi, Farika. 2008. BSE Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4 SD.

3. Media ajar
   a. Video
      a) Tema: Kesehatan
      b) Tema: Tolong Menolong
   b. *Slide* suara

VI. Evaluasi

1. Prosedur Tes
   a. Tes awal :tidak ada
   b. Tes dalam proses :ada
   c. Tes akhir :ada
2. Jenis Tes
   a. Tes tertulis
   b. Tes unjuk kerja
3. Bentuk Tes
   a. Tes uraian
4. Instrumen Tes
   a. Lembar kerja (terlampir)
   b. Lembar tes uraian
5. Aspek yang Dinilai
   a. Aspek kognitif : diambil dalam kegiatan awal dan inti pembelajaran.
   b. Aspek afektif : diambil selama proses pembelajaran berlangsung.
   c. Aspek psikomotor : siswa mengerjakan evaluasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Semarang, Februari 2013

Guru Kelas

Eko Prapti, S.Pd. SD.

NIP 19830623 201001 2 023

Peneliti

Murnisa

NIM1401409395

Mengetahui,

Kepala SDN Kandri 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD KANDRI 01 - KEC. GUNUNGPATI
DINAS PENDIDIKAN

Drs. H.M. Sri Savogya, S.H.

NIP 19631224 198702 1 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN

Materi Ajar

Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian suatu peristiwa.Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud member arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat menarik hikmah dari cerita tersebut.

Langkah-langkah yang dapat kamu tempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Topik Karangan

   Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

b. Merumuskan Tema

   Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

c. Menyusun Kerangka Karangan

   Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d. Mengembangkan Kerangka Karangan

   Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf.Gagasan utama didukung kalimat penjelas.Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap.Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA

Kalian tadi telah menyaksikan video dengan tema “Keluarga". Sekarang kalian kerjakan lembar kerja dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kerjakan secara diskusi berpasangan dengan teman sebangkumu!
2. Tulis nama masing-masing!
3. Susunlah kerangka karangan berdasarkan cerita anak dalam video yang telah ditayangkan, dengan bahasa dan ejaan yang benar!

Nama :
1.
2.

Kerangka Karangan :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....
7. .....
8. .....
9. .....
10. .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI EVALUASI

Sekolah : SDN Kandri 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
SK : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma, dan lain-lain)	Karangan Narasi	1. Menjelaskan pengertian karangan narasi 2. Menjelaskan langkah-langkah penulisan karangan narasi 3. Mengidentifikasi isi cerita 4. Menyusun kerangka karangan berdasarkan video 5. Menulis karangan narasi	Tes tertulis	Lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi	C6

EVALUASI

(Individu)

Pertemuan 1

Nama :

No. Presensi :

Kamu tadi telah menyaksikan video dengan tema "Kesehatan", sekarang buatlah sebuah karangan dengan tema yang sama. Ikuti langkah berikut ini!

4. Susunlah kerangka karangan!
5. Tulislah judul karanganmu!
6. Kembangkanlah menjadi karangan yang padu dengan ejaan dan tanda baca yang benar!

……..

……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN

Sakit Gigi

Hari ini aku pulang sekolah bersama Naya. Naya adalah teman satu bangku dengan aku di kelas. Kami pulang dengan berjalan kaki. Tiba-tiba Naya membuka tasnya dan mengambil dua batang cokelat. Naya memberikan satu cokelat kepadaku. Cokelat itu langsung aku makan, dan rasanya manis sekali. Kita makan cokelat sambil berjalan bersama.

Akhirnya kita sampai di pertigaan jalan, aku dan Naya harus berpisah karena arah jalan rumah kita berbeda. Sesampai di rumah, aku segera meletakkan tas dan sepatu. Setelah aku ganti baju, aku makan siang. Aku merasa kenyang dan mengantuk. Kemudian aku langsung tidur dan lupa tidak gosok gigi. Tiba-tiba saat bangun tidur, gigiku terasa sakit sekali.Aku menangis dan mengadu pada ibu. Ibu membawaku ke dokter gigi. Gigiku diperiksa, kemudian diberi obat.

Sampai di rumah aku langsung minum obat dan istirahat. Keesokan harinya, gigiku sudah sembuh. Ibuku menasehatiku supaya rajin gosok gigi, supaya gigiku tidak sakit lagi. Aku tidak akan lupa gosok gigi lagi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

EVALUASI

(Individu)

Pertemuan 2

Nama :

No. Presensi :

Kamu tadi telah menyaksikan video dengan tema "Tolong Menolong", sekarang buatlah sebuah karangan dengan tema yang sama. Ikuti langkah berikut ini!

1. Susunlah kerangka karangan!
2. Tulislah judul karanganmu!
3. Kembangkanlah menjadi karangan yang padu dengan ejaan dan tanda baca yang benar!

……..

……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……

KUNCI JAWABAN

Tersandung Batu

Hari ini adalah hari minggu. Aku dibangun ibu pukul 05.00. ibu membangunkanku pagi-pagi, karena ibu akan mengajakku untuk jalan santai. Aku segera mengambil air wudhu dan sholat berjamaah bersama ayah dan ibu. Setelah sholat aku langsung mandi dan ganti baju. Ibu sudah menyiapkan sarapan, dan kami segera sarapan bersama.

Hari sabtu kemarin, ibu sudah mendaftarkanku ikut jalan santai hari ini. Ibu dan ayah tidak ikut, karena ini adalah acara jalan santai yang hanya diikuti oleh anak-anak saja. Pukul 06.00, Nina sudah sampai di rumahku. Aku dan Nina berangkat bersama. Teman-temanku yang lain juga pada ikut. Kami berkumpul di lapangan desaku.

Beberapa saat kemudian, jalan santai pun dimulai. Kami berjalan bersama mengikuti rute yang telah ditentukan panitia. Tiba-tiba kaki di pertengahan jalan, Nina tersandung batu. Nina jatuh, dan lututnya berdarah. Aku langsung menolongnya, dan aku membawa Nina ke panitia. Disana Nina diobati lukanya dan diplester. Luka Nina tertutup, dan kita melanjutkan jalan santai kembali.

PERPUSTAKAAN
UNNES

ASPEK PENILAIAN TES MENULIS KARANGAN NARASI

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1	Pilihan Kata	4	tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi, dan menarik	SB
		3	kurang tepat, bermakna tunggal, bervariasi, dan menarik	B
		2	bermakna ambigu, bervariasi, dan menarik	C
		1	kurang tepat, bermakna ambigu	K
2	Ejaan dan Tanda Baca	4	jumlah kesalahan kurang dari 5	SB
		3	jumlah kesalahan antara 5-10	B
		2	jumlah kesalahan antara 10-15	C
		1	jumlah kesalahan lebih dari 15	K
3	Kerapian Tulisan	4	tulisan jelas, terbaca, dan tidak ada coretan	SB
		3	tulisan cukup jelas, terbaca, dan ada coretan	B
		2	tulisan tidak jelas, terbaca, dan ada coretan	C
		1	tulisan tidak terbaca	K
4	Kejelasan Isi	4	isi dan runtutan cerita jelas	SB
		3	isi dan runtutan cerita cukup jelas	B
		2	isi dan runtutan cerita kurang jelas	C
		1	isi dan runtutan cerita tidak jelas	K
5	Kelengkapan unsur instrinsik karangannarasi	4	mencakup empat unsur instrinsik karangan narasi	SB
		3	mencakup tiga unsur instrinsik cerita narasi	B
		2	mencakup dua unsur instrinsik karangan narasi	C
		1	mencakup satu unsur instrinsik karangan narasi	K

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \text{x } 100$$

Lampiran 10

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Murnisa
Nama Sekolah : SDN Kandri 01
Kelas/ Semester : IV/2
Hari/ Tanggal : Senin, 11 Februari 2013
Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan penilaian Anda!

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Keterampilan membuka pelajaran			√		3
2	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi		√			2
3	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan		√			2
4	Keterampilan mengadakan variasi mengajar		√			2
5	Keterampilan mengelola kelas			√		3
6	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan		√			2
7	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*			√		3
8	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*			√		3
9	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi			√		3
10	Keterampilan menutup pelajaran		√			2
Jumlah						25
Kriteria						Cukup

Semarang, 11 Februari 2013

Observer

Eko Prapti, S.Pd. SD.

NIP 198306232010012023

Lampiran 11

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Murnisa
Nama Sekolah : SDN Kandri 01
Kelas/ Semester : IV/2
Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Februari 2013
Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan penilaian Anda!

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Keterampilan membuka pelajaran			√		3
2	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi		√			2
3	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan			√		3
4	Keterampilan mengadakan variasi mengajar			√		3
5	Keterampilan mengelola kelas			√		3
6	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan			√		3
7	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*			√		3
8	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*				√	4
9	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi				√	4
10	Keterampilan menutup pelajaran			√		3
Jumlah						31
Kriteria						Baik

Semarang, 13 Februari 2013

Observer

Eko Prapti, S.Pd. SD.

NIP 198306232010012023

Lampiran 12

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Murnisa
Nama Sekolah : SDN Kandri 01
Kelas/ Semester : IV/2
Hari/ Tanggal : Senin, 18 Februari 2013
Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan penilaian Anda!

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Keterampilan membuka pelajaran				√	4
2	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi			√		3
3	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan			√		3
4	Keterampilan mengadakan variasi mengajar			√		3
5	Keterampilan mengelola kelas			√		3
6	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan				√	4
7	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*				√	4
8	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*				√	4
9	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi				√	4
10	Keterampilan menutup pelajaran			√		3
Jumlah						35
Kriteria						Sangat Baik

Semarang, 18 Februari 2013
Observer

Eko Prapti, S.Pd. SD.
NIP 198306232010012023

Lampiran 13

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

Nama Guru : Murnisa
Nama Sekolah : SDN Kandri 01
Kelas/ Semester : IV/2
Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Februari 2013
Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan penilaian Anda!

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Keterampilan membuka pelajaran			√		3
2	Keterampilan menjelaskan materi karangan narasi			√		3
3	Keterampilan bertanya tentang materi dan video yang ditayangkan				√	4
4	Keterampilan mengadakan variasi mengajar				√	4
5	Keterampilan mengelola kelas				√	4
6	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan				√	4
7	Keterampilan menggunakan model *Think Pair Share*				√	4
8	Keterampilan menggunakan media *Audio Visual*				√	4
9	Keterampilan membimbing siswa menulis karangan narasi				√	4
10	Keterampilan menutup pelajaran			√		3
Jumlah						37
Kriteria						Sangat Baik

Semarang, 20 Februari 2013
Observer

Eko Prapti, S.Pd. SD.
NIP 198306232010012023

Lampiran 14

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	DMF	4	3	1	2	2	2	2	2	2	20
2	LNS	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
3	AZA	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
4	APM	4	4	2	3	3	3	2	3	2	26
5	ADK	4	2	2	2	3	3	2	3	2	23
6	DWA	4	3	1	3	2	3	2	3	2	23
7	DWO	4	2	2	2	3	3	2	3	2	23
8	EG	4	2	2	2	2	3	2	3	2	22
9	FNN	4	3	1	3	3	3	2	3	2	24
10	FM	4	2	1	2	2	2	2	3	2	20
11	FAC	4	2	1	2	2	3	2	3	2	21
12	HAS	4	3	3	2	2	3	2	3	2	24
13	HP	4	3	1	2	2	2	2	3	2	21
14	KSS	4	3	2	2	3	3	2	3	2	24
15	MC	4	3	1	3	3	3	2	3	2	24
16	MIF	4	2	2	3	3	3	2	3	2	24
17	MDA	4	2	1	2	2	3	2	3	2	21
18	MR	4	2	1	2	2	2	2	3	2	20
19	MS	4	2	1	2	2	3	2	3	2	21
20	MDR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	M	4	3	1	2	2	3	2	3	2	22
22	PSR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	RPK	4	3	1	3	2	3	2	3	2	23
24	SM	4	4	2	3	3	3	2	4	2	27
25	SA	4	3	2	3	3	3	2	4	2	26
26	SP	4	4	2	3	3	3	2	4	2	27
27	TCP	4	2	1	2	2	3	2	3	2	21
28	TRPS	4	3	1	3	3	3	2	3	2	24
29	YCN	4	3	2	3	3	3	2	4	2	26
30	ZSP	4	3	2	2	4	3	2	3	2	25
31	AS	4	2	1	2	2	2	2	2	2	19

32	DSP	4	2	1	2	2	3	2	3	2	21
33	EIM	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
34	FHBT	4	3	1	2	3	3	2	3	2	23
35	HUN	4	2	2	2	3	3	2	3	2	23
36	SDA	4	3	1	3	3	3	2	4	2	25
Total Skor		136	92	51	83	88	97	68	105	68	788
Rata-rata		4	2,7	1,5	2,4	2,6	2,9	1,3	3,1	2	23,2
Kategori		**Cukup**									

Semarang, 11 Februari 2013

Observer

Yanuar Meta Ratnasari

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	DMF	4	3	2	3	2	3	2	2	3	24
2	LNS	4	3	2	3	3	3	3	3	2	26
3	AZA	4	3	1	3	3	3	2	3	3	25
4	APM	4	4	2	3	3	3	2	3	3	27
5	ADK	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
6	DWA	4	3	2	3	2	3	3	3	2	25
7	DWO	4	2	2	2	3	3	2	3	2	23
8	EG	4	2	3	3	2	3	3	3	2	25
9	FNN	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
10	FM	4	2	2	3	2	2	3	3	2	23
11	FAC	4	2	3	2	3	3	3	3	2	25
12	HAS	4	3	2	2	2	3	2	3	2	23
13	HP	4	3	1	2	2	3	2	3	2	22
14	KSS	4	3	2	3	3	3	2	3	3	26
15	MC	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
16	MIF	4	2	2	3	3	3	2	3	2	24
17	MDA	4	2	2	2	2	3	2	3	3	23
18	MR	4	2	2	3	2	3	2	3	3	24
19	MS	4	2	2	3	2	3	2	3	2	23
20	MDR	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
21	M	4	3	1	2	2	3	3	3	3	24
22	PSR	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27
23	RPK	4	3	1	3	2	3	2	3	2	23
24	SM	4	4	2	3	3	3	2	4	3	28
25	SA	4	3	1	3	3	3	2	4	3	26
26	SP	4	4	2	3	3	3	2	4	3	28
27	TCP	4	2	3	2	2	3	2	3	2	23
28	TRPS	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
29	YCN	4	3	3	3	3	3	2	4	3	28
30	ZSP	4	3	2	2	4	3	2	3	3	26
31	AS	4	2	2	2	3	2	2	2	3	22

32	DSP	4	2	3	2	2	3	3	3	3	25
33	EIM	4	3	2	3	3	3	2	3	3	26
34	FHBT	4	3	3	2	3	3	2	3	2	25
35	HUN	4	2	2	2	3	3	2	3	2	23
36	SDA	4	3	2	3	3	3	2	4	3	27
Total Skor		144	99	73	96	96	106	80	111	89	894
Rata-rata		4	2,8	2,02	2,7	2,7	2,9	2,2	3,1	2,5	24,8
Kategori		**Cukup**									

Semarang, 13 Februari 2013

Observer

Shofia Ariumi Choiriyah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	DMF	4	3	2	3	4	3	3	2	3	27
2	LNS	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
3	AZA	4	4	2	3	4	3	3	3	3	29
4	APM	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
5	ADK	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
6	DWA	4	3	3	3	2	3	3	3	2	26
7	DWO	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
8	EG	4	3	3	3	4	3	2	3	3	28
9	FNN	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27
10	FM	4	2	3	3	3	3	3	3	2	26
11	FAC	4	2	3	3	3	3	3	3	2	26
12	HAS	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
13	HP	4	3	2	3	3	3	3	3	2	26
14	KSS	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
15	MC	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
16	MIF	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29
17	MDA	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27
18	MR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	MS	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25
20	MDR	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27
21	M	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	PSR	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30
23	RPK	4	3	3	3	3	3	2	3	3	26
24	SM	4	4	4	3	3	3	3	4	3	31
25	SA	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30
26	SP	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
27	TCP	4	3	3	3	3	3	2	3	2	26
28	TRPS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	YCN	4	3	3	4	3	3	3	4	3	30
30	ZSP	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
31	AS	4	3	3	2	3	3	3	2	2	25

32	DSP	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
33	EIM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	FHBT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	HUN	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29
36	SDA	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
Total Skor		128	99	96	98	103	98	91	100	87	900
Rata-rata		4	3,1	3	3,1	3,2	3,1	2,8	3,1	2,7	28,1
Kategori		**Baik**									

Semarang, 18 Februari 2013

Observer

Arum Wibowo

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 17

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	DMF	4	3	4	3	4	3	3	3	2	29
2	LNS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
3	AZA	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
4	APM	4	4	4	3	3	3	3	4	3	31
5	ADK	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
6	DWA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
7	DWO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	EG	4	3	4	3	4	3	3	3	3	30
9	FNN	4	4	3	3	4	3	3	4	3	31
10	FM	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
11	FAC	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
12	HAS	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
13	HP	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
14	KSS	4	4	4	3	4	3	3	3	3	31
15	MC	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
16	MIF	4	4	4	3	4	3	3	3	3	31
17	MDA	4	4	4	3	4	3	3	3	3	31
18	MR	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
19	MS	4	3	3	3	3	3	2	3	2	26
20	MDR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
21	M	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
22	PSR	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
23	RPK	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
24	SM	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
25	SA	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32
26	SP	4	4	3	3	3	3	3	4	3	29
27	TCP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
28	TRPS	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
29	YCN	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
30	ZSP	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33
31	AS	4	3	3	2	3	3	2	3	2	25

32	DSP	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31
33	EIM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
34	FHBT	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
35	HUN	4	3	4	4	4	4	3	3	3	32
36	SDA	4	3	3	3	3	3	3	4	2	28
Total Skor		140	119	121	110	119	107	107	118	96	1037
Rata-rata		4	3,4	3,5	3,1	3,4	3,1	3,1	3,4	2,7	29,6
Kategori		**Baik**									

Semarang, 20 Februari 2013

Observer

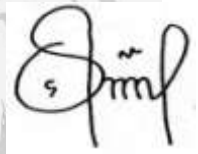

Sri Mulyani

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

\

Lampiran 18

Hasil Wawancara Guru

Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Eko Prapti, S.Pd.SD.
Nama SD : SDN Kandri 01
Kelas : IV
Materi : Karangan Narasi
Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yang dilaksanakan tadi?	Pembelajaran sudah baik, suasana kelas sudah kondusif.
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* tadi sudah dapat memperlihatkan keterampilan guru?	Keterampilan guru sudah terlihat, tapi masih perlu ditingkatkan lagi terutama dalam keterampilan menjelaskan dan penguasaan materi.
3.	Menurut Ibu, apa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*?	Kelebihannya, siswa lebih antusias terhadap media dan memperhatikan pembelajaran.
4.	Menurut Ibu, apa kekurangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*?	Kekurangannya, siswa kurang paham tentang kegiatan dan model yang digunakan, karena guru belum menjelaskan pada siswa.
5.	Menurut Ibu, bagaimana kesimpulan mengenai pembelajaran yang saya lakukan hari ini?	Pembelajaran sudah baik, namun diperjelas lagi intonasi kata dalam menjelaskan materi dan penarikan kesimpulan lebih diperluas lagi.

Lampiran 19

Pedoman Wawancara untuk Guru

Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Eko Prapti, S.Pd.SD.
Nama SD : SDN Kandri 01
Kelas : IV
Materi : Karangan Narasi
Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yang dilaksanakan tadi?	Pembelajaran sudah baik, runtutan kegiatan lebih runtut dan lebih baik dari sebelumnya.
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* tadi sudah dapat memperlihatkan keterampilan guru?	Keterampilan guru sudah lebih baik dari sebelumnya. Namun bisa di optimalkan lagi.
3.	Menurut Ibu, apa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*?	Kelebihannya, siswa lebih antusias terhadap cerita yang dengan tema Rendah Hati dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran.
4.	Menurut Ibu, apa kekurangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*?	Kekurangannya, guru belum menjelaskan model yang digunakan kepada siswa.
5.	Menurut Ibu, bagaimana kesimpulan mengenai pembelajaran yang saya lakukan hari ini?	Pembelajaran sudah baik, penguasaan materi dan keaktifan siswa perlu ditingkatkan.

Lampiran 120

Pedoman Wawancara untuk Guru

Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Eko Prapti, S.Pd.SD.
Nama SD : SDN Kandri 01
Kelas : IV
Materi : Karangan Narasi
Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yang dilaksanakan tadi?	Pembelajaran sudah baik, pembelajaran lebih terarah dan lebih baik dari sebelumnya.
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* tadi sudah dapat memperlihatkan keterampilan guru?	Keterampilan guru meningkatkan dari sebelumnya. Namun bisa di optimalkan lagi.
3.	Menurut Ibu, apa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*?	Kelebihannya, siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah lebih banyak.
4.	Menurut Ibu, apa kekurangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*?	Kekurangannya, guru kurang bisa mengkondisikan kelas karena banyak siswa yang bereput memaparkan hasil kerja mereka.
5.	Menurut Ibu, bagaimana kesimpulan mengenai pembelajaran yang saya lakukan hari ini?	Pembelajaran sudah baik, pengkondisian kelas lebih ditingkatkan.

Lampiran 21

Pedoman Wawancara untuk Guru

Siklus II Pertemuan 2

Nama Guru : Eko Prapti, S.Pd.SD.
Nama SD : SDN Kandri 01
Kelas : IV
Materi : Karangan Narasi
Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yang dilaksanakan tadi?	Pembelajarannya sudah bagus, antusias dan keaktifan siswa meningkat dalam pembelajaran.
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* tadi sudah dapat memperlihatkan keterampilan guru?	Keterampilan guru sudah terlihat. Pengkondisian kelasnya lebih baik dibandingkan sebelumnya.
3.	Menurut Ibu, apa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*?	Kelebihannya siswa aktif berpendapat, motivasi siswa untuk belajar lebih meningkat dan pembelajarannya menjadi lebih mudah dipahami.
4.	Menurut Ibu, apa kekurangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*?	Cuaca yang tidak mendukung sehingga ruang kelas gelap karena tidak ada lampu, sehingga sedikit mengganggu siswa dalam menulis.
5.	Menurut Ibu, bagaimana kesimpulan mengenai pembelajaran yang saya lakukan hari ini?	Pembelajarannya sudah baik, semoga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Lampiran 22

Hasil Respon Siswa Siklus I

No	Pertanyaan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jawaban			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang dengan cara mengajar Ibu tadi?	94,4%	5,6%	94,4%	5,6%
2	Apakah media yang digunakan tadi menarik?	94,4%	5,6%	94,4%	5,6%
3	Apakah kamu paham dengan materi tadi?	100%	-	100%	-
4	Apakah dengan melihat video tadi, kamu lebih mudah membuat karangan narasi?	94,4%	5,6%	94,4%	5,6%
5	Apakah kamu mau belajar lagi dengan menggunakan cara mengajar Ibu seperti tadi?	91,7%	8,3%	91,7%	8,3%
Rata-rata		95%	5%	95%	5%

Hasil Respon Siswa Siklus II

No	Pertanyaan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jawaban			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang dengan cara mengajar Ibu tadi?	100%	-	94,4%	5,6%
2	Apakah media yang digunakan tadi menarik?	94,1%	5,9%	94,4%	5,6%
3	Apakah kamu paham dengan materi tadi?	100%	-	100%	-
4	Apakah dengan melihat video tadi, kamu lebih mudah membuat karangan narasi?	88,2%	11,8%	94,4%	5,6%
5	Apakah kamu mau belajar lagi dengan menggunakan cara mengajar Ibu seperti tadi?	88,2%	11,8%	91,7%	8,3%
Rata-rata		95%	94,1%	5,9%	95%

Lampiran 23

Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Kandri 01
Kelas/ Semester : IV/ 2
Materi : Karangan Narasi
Hari/ Tanggal : 11 Februari 2013
Petunjuk : Catatlah setiap kejadian yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran!

Guru mengawali pembelajaran dengan megucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Selanjutnya guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan menulis hari dan tanggal pada buku mereka masing-masing. Guru melakukan apersepsi yang kemudian ditanggapi oleh seluruh siswa.

Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengetahuannya mengenai karangan narasi. Guru meminta salah satu siswa menjelaskan pengertian karangan narasi di depan kelas sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Guru menjelaskan materi karangan narasi melalui *slide* bersuara di depan kelas, sedangkan siswa mencatat materi yang ditayangkan.

Pada kegiatan elaborasi, guru membimbing siswa membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku. Guru meminta siswa secara berpasangan mengidentifikasi cerita dalam video yang akan ditayangan. Guru menayangkan video dengan tema “Keluarga” melalui media *Audio Visual.* Ketika video selesai ditayangkan, guru membagikan dan menjelaskan LKS. Siswa secara berpasangan mengerjakan LKS, yaitu menyusun kerangka karangan dari cerita dalam video yang telah ditayangkan. Setelah selesai, siswa secara berpasangan, memaparkan hasil diskusi mereka.Guru memberikan penghargaan dan penguatan*verbal*berupa

pujian dan membenarkan jawaban kelompok dan *nonverbal* berupa tepuk tangan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru juga memberikan *reward* berupa tada agar siswa lebih termotivasi.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa, kemudian menyakan materi yang belum dipahami siswa. Setelah siswa paham dengan materi yang telah diajarkan, siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa baik *verbal* maupun *nonverbal*.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi berupa menulis karangan narasi secara individu dengan waktu pengerjaan yang ditentukan guru. Setelah evaluasi selesai, guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yang telah dilakukan. Sebagai bahan pengalaman materi, siswa mendapatkan tugas individu dan mempelajari materi yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran, guru menyampiakan materi pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran.

Semarang, 11 Februari 2013

Observer

Sri Mulyani

Lampiran 24

Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah	: SDN Kandri 01
Kelas/ Semester	: IV/ 2
Materi	: Karangan Narasi
Hati/ Tanggal	: 13 Februari 2013
Petunjuk	: Catatlah setiap kejadian yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran!

Kegiatan pembelajaran diawali guru dengan megucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa. Selanjutnya guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan mengingatkan siswa untuk menulis hari dan tanggal pada buku mereka masing-masing. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab, yang kemudian ditanggapi oleh seluruh siswa.

Kegiatan inti, diawali guru kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta salah satu siswa menjelaskan pengertian karangan narasi dan cara menyusun karangan narasi dari pertemuan yang lalu di depan kelas. Selanjutnya guru mengulang materi yag lalu, dengan menjelaskan materi karangan narasi melalui *slide* bersuara di depan kelas, sedangkan siswa mencatat materi.

Pada kegiatan elaborasi, guru memimbing siswa membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu siswa secara berpasangan mengidentifikasi cerita dalam video yang akan ditayangan. Guru menayangkan video dengan tema “Rendah Hati” melalui media *Audio Visual.*

Setelah penayangan video selesai, guru membagikan dan menjelaskan lembar kerja yang harus didiskusikan siswa. Siswa secara berpasangan mengerjakan LKS, yaitu menyusun kerangka karangan dari cerita dalam video yang telah ditayangkan. Setelah selesai, siswa memaparkan hasil diskusi mereka. Guru memberikan penghargaan dan penguatan *verbal* dan *nonverbal*, serta reward berupa tandabagi siswa-siswa yang aktif.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa, kemudian menyakan materi yang belum dipahami siswa. Setelah siswa paham dengan materi yang telah diajarkan, siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Untuk menguji kepahaman siswa, guru memberikan evaluasi berupa menulis karangan narasi secara individu. Setelah evaluasi selesai. guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.Siswa mendapatkan tugas individu dan mempelajari materi yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran, guru memberitahukan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran.

Semarang, 13 Februari 2013

Observer

Yanuar Meta Ratnasari

Lampiran 25

Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Kandri 01
Kelas/ Semester : IV/ 2
Materi : Karangan Narasi
Hati/ Tanggal : 18 Februari 2013
Petunjuk : Catatlah setiap kejadian yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran!

Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengucapkan salam pada siswa dan membimbing doa bersama. Siswa menyiapkan alat tulis dan menuliskan hari serta tanggal pada buku mereka masing-masing.Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa, supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan eksplorasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru member kesempatan pada siswa untuk menjelaskan pengertian karangan narasi dan cara menyusun karangan narasi di depan kelas. Guru menjelaskan kembali materi karangan narasi melalui *slide* bersuara di depan kelas, sedangkan siswa mencatat materi. Guru menjelaskan model pembelajaran *Think Pair Share* beserta langah-langkahnya.

Pada kegiatan elaborasi, guru memimbing siswa membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu siswa secara berpasangan mengidentifikasi cerita dalam video yang akan ditayangkan oleh guru melalui media *Audio*. Guru menayangkan video

dengan tema “Kesehatan”. Setelah video selesai ditayangkan, guru menjelaskan lembar kerja yang harus didiskusikan siswa. Siswa secara berpasangan mengerjakan LKS, yaitu menyusun kerangka karangan dari cerita dalam video yang telah ditayangkan. Setelah selesai, siswa memaparkan hasil diskusi mereka.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa. Kemudian guru menanyakan materi yang belum dipahami kepada seluruh siswa. Setelah siswa paham dengan materi yang telah diajarkan, siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

Kegiatan penutup dilakukan guru bersama siswa dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Untuk menguji kepahaman siswa, guru memberikan evaluasi berupa menyusun karangan narasi secara individu. Setelah evaluasi selesai dikerjakan siswa, lembar evaulasi beserta jawaban dikumpulkan kepada guru. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mendapatkan tugas individu dan mempelajari materi yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran, guru memberitahukan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran.

Semarang, 18 Februari 2013

Observer

Shofia Ariumi Choiriyah

Lampiran 26

Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Kandri 01
Kelas/ Semester : IV/ 2
Materi : Karangan Narasi
Hati/ Tanggal : 20 Februari 2013
Petunjuk : Catatlah setiap kejadian yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran!

Kegiatan pembelajaran diawali guru dengan megucapkan salam, selanjutnya guru meminta siswa menyiapkan alat tulis, kemudian siswa untuk menulis hari dan tanggal pada buku mereka masing-masing. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab, yang kemudian ditanggapi oleh seluruh siswa.

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab tentang materi karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa, untuk menjelaskan pengertian karangan narasi dan cara menyusun karangan narasi dari pertemuan yang lalu. Kemudian, guru menjelaskan materi karangan narasi melalui *slide* bersuara di depan kelas, sedangkan siswa mencatat materi untuk melengkapi catatan mereka pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan elaborasi, guru memimbing siswa membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku. Guru menayangkan video dengan tema “Tolong Menolong” melalui media *Audio Visual* dan siswa secara berpasangan mengidentifikasi alur cerita dalam video tersebut. Setelah penayangan video selesai,siswa secara berpasangan mengerjakan LKS, yaitu menyusun kerangka

karangan dari cerita dalam video yang telah ditayangkan. Setelah kegiatan diskusi selesai, siswa memaparkan hasil diskusi mereka. Guru memberikan penghargaan dan penguatan pada siswa baik *verbal* maupun *nonverbal* untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru juga memberikan *reward* berupa tada agar siswa lebih termotivasi.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa, kemudian menyakan materi yang belum dipahami siswa. Setelah siswa paham dengan materi yang telah diajarkan, siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpukan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi berupa menulis karangan narasi secara individu. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran menulis narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual.* Siswa mendapatkan tugas individu dan mempelajari materi yang akan datang sebagai tindak lanjut. Sebelum pembelajaran diakhiri, pada pertemuan ini, guru memberikan *reward* berupa tanda bagi siswa yang paling aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru menutup pelajaran.

Semarang, 20 Februari 2013

Observer

Muhammad Zaky Abdulloh

Lampiran 27

Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	DMF	60	60	60	60
2	LNS	65	65	75	80
3	AZA	65	70	70	70
4	APM	75	75	70	80
5	ADK	65	70	75	70
6	DWA	70	75	75	75
7	DWO	65	60	70	-
8	EG	75	65	75	80
9	FNN	75	70	75	75
10	FMAR	60	60	60	60
11	FAC	60	65	70	60
12	HASA	65	80	70	75
13	HP	60	60	60	70
14	KSS	75	70	70	70
15	MC	60	70	70	75
16	MIF	70	70	75	80
17	MDA	60	70	70	75
18	MR	60	70	-	70
19	MS	65	60	60	60
20	MDR	-	70	60	75
21	MF	60	60	-	65
22	PSR	-	65	70	80
23	RP K	65	70	70	75
24	SM	65	70	75	80
25	SAZ	65	80	75	70
26	SP	75	75	75	75
27	TCP	65	60	70	70
28	TRPS	70	70	70	80
29	YCN	70	80	80	80
30	ZSP	70	70	70	75
31	AS	55	60	60	60
32	DSP	65	65	70	70
33	EIM	65	70	-	70
34	FHBT	65	60	-	70
35	HUN	60	70	70	80
36	SDA	70	65	70	75
Rata-rata		65,7	67,9	69,8	72,4
Ketuntasan		70,6%	75%	81,3%	85,7%

Lampiran 28

Nama : Sheeny az-zahra
No. Absen : 25 (dua puluh lima)

Tema : Keluarga

65

3+2+3+2+3 = $\frac{13}{20}$ × 100

Pengalaman Burukku

Pada suatu hari Minggu ~~[illegible]~~ aku sedang bermain bersama teman²ku, dihari itu aku senang melihat teman-temanku dan keluargaku gembira dan ceria setelah aku sarapan, aku diajak oleh ayah ku membuat prakarya dari bambu. setelah itu aku mandi, aku ke sekolah untuk berlatih pesta siaga, dan pulang dijemput ibu untuk makan siang.

Beberapa saat kemudian aku ingin pergi ke semarang untuk kerumah nenek. diperjalanan saudaraku datang kerumahku, aku kembali kerumah. aku bermain dengan adik²ku tanteku dan kakeku. ada yang main laptop menonton tv. makan siang. Setelah saudaraku akan pulang, aku merasa sedih karena adikku rumahnya jauh. aku ingin main kerumahnya, karena sudah kesepian aku tidak ikut, karena besok aku harus mengikuti pelajaran.

Aku dan keluargaku menonton TV. Setelah mandi, tapi aku merasa kesepian. main saja kerumah teman ku hanya sebentar saja, karena adzan maghrib sudah berbunyi. aku cepat² pulang kerumah, sholat dan berangkat mengaji. Setelah pulang, aku makan dan menonton TV untuk menunggu film kesayanganku. Setelah film itu main aku langsung melihat. aku mau main bermain dengan ayahku tak sengaja aku mengenai matanya kakakku

Akhirnya, aku merasa sedih dan menyesal. aku menangis hingga malam hari. akhirnya aku dimaafkan

75

Nama : Sheeny az-zahra
No. Absen : 25 (dua puluh lima)

3 + 3 + 3 + 3 + 3 = $\frac{15}{20}$ × 100

Tema : kesehatan

Sakit demam

Pada suatu hari, aku latihan pesta siaga bersama teman-teman ku. Aku merasa senang sekali, pada jam pelajaran karena hamai di kelas. Pada jam istirahat, aku bermain lari-larian bersama sahabatku, tertawa bergembira bersama teman-temanku. Saat aku haus, aku lupa bawa minum, karena aku kehausan dan dan aku sudah batu-batuk, aku sudah tidak tahan lagi. teman-temanku pada membeli es, aku langsung ikut-ikutan, setelah : istirahat, aku langsung pulang bersama dengan temanku.

Beberapa saat kemudian, aku mulai letih dan haus. Aku lupa tidak membawa minum. Setelah aku berjalan, ternyata aku melihat warung. Karena uangku masih banyak, aku beli es yang harganya Rp 1000.00. Aku makan sambil berjalan, aku mulai pusing. Keesokan harinya aku pusing, panas, dan batuk-batuk. Aku dijemput oleh ibuku untuk dibawa kedokter, aku diberi obat dan aku langsung minum obat. Aku tidak masuk sekolah 9 hari. Aku janji aku tidak mau makan es lagi.

Tamat

Tema : Keluarga

70

Nama : M. irfan. F
No. Absen : 16 (enam belas)

$3+3+3+2+3 = \frac{14}{20} \times 100$

Renang dilereb.

Pada suatu hari, Saya dan teman-teman akan renang dilereb. Saya dan teman-teman Renangnya sangat asyik. Ada yang renang paling dalam, ada yang cetik. Saya sangat senang sekali. ayahku menunggu disana. airnnya ada yang dingin dan ada yang hangat.

Beberapa saat kemudian, Aku diajak teman-teman untuk istirahat sebentar. Temanku mengambil bola. Saya dan teman-teman bermain diair. Saya Main kucing-kucingan, ada yang jaga ada yang pindah tempat dan ~~yang~~ kejar-kejaran. Setelah itu, Saya dan ayah memancing ikan. Saya mendapat ikan yang banyak.

Aku dan keluargaku, Setelah mendapat ikan yang banyak, ayah ~~da aku~~ dan teman-teman saya akan membakar ikan. Saya dan teman-teman sudah sangat lapar. Setelah bermain bersenang-senang, ternyata ikannya sudah matang. Saya dan keluarga dan teman makannya lahab.

Akhirnya, Saya dan teman keluargaku akan pulang. Hari sudah sore. pengalaman ini sangat menyenangkan dan tak akan terlupakan.

70

Nama : M. irfan . F
No. Absen : 16

Tema :

3 + 2 + 3 + 3 + 3 = $\frac{14}{20}$ × 100

Rendah Hati

Pada hari minggu, ada kegiatan lomba lari. Aku mengikutinnya. Teman-temanku mengejekku. Aku dibilang diTidak bisa ~~m~~ lari. Tapi aku tidak menderar omongan ~~kem~~ mereka. Banyak sekali ~~y~~ anak-anak yang mengikutinnya. pertandingan akan segera dimulai. Teman-teman ~~pada~~ larinnya cepat sekali. Tapi aku Tidak mau kalah dari teman-teman. Teman-temanku sudah pada kecapean. Tapi aku tidak pernah menyerah / putus asa. Aku tetap berlari. Sebentar lagi garis finish, aku harus jadi juara. Akhirnnya aku menjadi juara satu. Aku mendapatkan piala dan piagam. Orangtuaku sangat bangga pada ku. pengalaman ini tak pernah ku lupakan. ~~P~~ Ini pengalaman ~~sa~~ yang sangat indah.

75

Nama : Sheeny az-Zahra
No. Absen : 25 (dua puluh lima)

3 + 3 + 3 + 3 + 3 = $\frac{15}{20}$ × 100

Tema : kesehatan

Sakit demam

Pada suatu hari, aku latihan pesta siaga bersama teman-teman ku. Aku merasa senang sekali, pada jam pelajaran karena hamai di kelas. Pada jam istirahat, aku bermain lari-larian bersama sahabatku, tertawa bergembira bersama teman-temanku. Saat aku haus, aku lupa bawa minum, karena aku kehausan dan dan aku sudah batu-batuk, aku sudah tidak tahan lagi. teman-temanku pada membeli es, aku langsung ikut-ikutan. setelah istirahat, aku langsung pulang bersama dengan temanku.

Beberapa saat kemudian, aku mulai tetih dan haus. Aku lupa tidak membawa minum. setelah aku berjalan, ternyata aku melihat warung. karena uangku masih banyak, aku beli es yang harganya Rp 1000.00. aku makan sambil berjalan, aku mulai pusing. keesokan harinya aku pusing, panas, dan batuk-batuk. Aku dijemput oleh ibuku untuk dibawa kedokter, aku diberi obat dan aku langsung minum obat. aku tidak masuk sekolah 9 hari. aku janji aku tidak mau makan es lagi.

Jamar

80

Nama : M. IRFAN. F
No. Absen : 16

Tema : Tolong menolong

1 + 3 + 4 + 3 + 4 = $\frac{16}{20}$ × 100

Pada Hari Minggu

Pada hari minggu, saya bangun pukul 05.00. Setelah bangun, saya langsung berang kat mandi. Pada pukul 07.00 saya mengikuti lomba lari. Banyak sekali yang mengikuti nnya. teman - teman saya pun mengikutinnya. Misalnnya Adi. Doni. Nisa dan lain - lain. Lima belas menit lagi pertandingan di mulai. Saya bersiap - siap, perlengkapan sudah lengkap. pertandingan dimulai. Saya dan teman - teman langsung lari. Pada di pertengahan. Adi tiba - tiba tersandung / jatuh. saya doni dan nisa membawa Adi kepanitia luka. Adi langsung diobati dan diplester. saya dan teman - teman melanjutkan pertandingan lomba lari. Saya menjadi juara 1 doni juara tiga dan Adi juara 2. orang tua. saya sangat bangga pada saya. pengalaman ini tak pernah aku lupakan.

Lampiran 29

Dokumentasi Penelitian

Siswa berdoa bersama

Guru membuka pelajaran

Guru melakukan apersepsi

Guru menjelaskan materi melalui *slide* bersuara

Siswa mengajukan pendapat

Guru menayangkan video

Diskusi berpasangan menyusun kerangka karangan

Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan

Siswa memaparkan hasil diskusi

Guru memberikan *reward*

Siswa menulis karangan narasi

Kegiatan refleksi dan penyimpulan